

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

ISI	HAL/ PAGE	CONTENTS
SURAT PERNYATAAN MANAJEMEN		<i>THE MANAGEMENT'S STATEMENT</i>
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN -----	1 - 2	----- <i>INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT</i>
NERACA GABUNGAN 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 -----	3	<i>COMBINED BALANCE SHEETS ----- 31 DECEMBER 2012 AND 2011</i>
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF GABUNGAN TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 -----	4	<i>COMBINED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME YEARS ENDED ----- 31 DECEMBER 2012 AND 2011</i>
LAPORAN PERUBAHAN REKENING KANTOR PUSAT GABUNGAN TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 -----	5	<i>COMBINED STATEMENTS OF CHANGES IN HEAD OFFICE ACCOUNTS YEARS ENDED ----- 31 DECEMBER 2012 AND 2011</i>
LAPORAN ARUS KAS GABUNGAN TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 -----	6 - 7	<i>COMBINED STATEMENTS OF CASH FLOWS YEARS ENDED ----- 31 DECEMBER 2012 AND 2011</i>
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 -----	8 - 76	<i>NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS YEARS ENDED ----- 31 DECEMBER 2012 AND 2011</i>

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES
("BANK" / THE "BANK")

**SURAT PERNYATAAN MANAJEMEN
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**

**THE MANAGEMENT'S STATEMENT
REGARDING
RESPONSIBILITY ON THE
COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2012 AND 2011**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Alan C H Richards
Alamat Kantor : Gedung World Trade Center
Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31
Jakarta

Telp. Kantor : (021) 5291 4722
Jabatan : Chief Executive Officer
2. Nama : Daniel G Hankinson
Alamat Kantor : Gedung World Trade Center
Jl. Jend. Sudirman Kav. 29 -31
Jakarta

Telp. Kantor : (021) 5291 4722
Jabatan : Chief Financial Officer

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan gabungan Bank;
2. Laporan keuangan gabungan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan gabungan Bank telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan gabungan Bank tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Bank.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned:

1. Name : Alan C H Richards
Office Address : World Trade Center Building
Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31
Jakarta

Office Telephone : (021) 5291 4722
Function : Chief Executive Officer
2. Name : Daniel G Hankinson
Office Address : World Trade Center Building
Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31
Jakarta



Office Telephone : (021) 5291 4722
Function : Chief Financial Officer

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the combined financial statements of the Bank;
2. The Bank's combined financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information presented in the Bank's combined financial statements has been completely and correctly disclosed;
b. The Bank's combined financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information or facts;
4. We are responsible for the Bank's internal control system.

The statement has been made truthfully.

Atas nama dan mewakili Manajemen/For and on behalf of the Management

Alan C H Richards
Chief Executive Officer

Daniel G Hankinson
Chief Financial Officer

Jakarta, 9 April 2013

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited

P.O. Box 2307, Jakarta 10023, Indonesia

World Trade Centre, Jl. Jendral Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920, Indonesia

Tel: 524 6222, Fax: 521 1103/4, Telex: 860137/8 HSBC IA, Tgms: Hongbank, Website : www.hsbc.co.id

Incorporated in the Hong Kong SAR with limited liability



Siddharta & Widjaja
Registered Public Accountants

33rd Floor Wisma GKBI
28, Jl. Jend. Sudirman
Jakarta 10210
Indonesia

Telephone +62 (0) 21 574 2333
+62 (0) 21 574 2888
Fax +62 (0) 21 574 1777
+62 (0) 21 574 2777

Laporan Auditor Independen

No.: L.12 - 1963 - 13/IV.09.002

Manajemen
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation
Limited - Cabang Indonesia:

Kami telah mengaudit neraca gabungan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited - Cabang Indonesia ("Bank") tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, serta, laporan laba rugi komprehensif gabungan, laporan perubahan rekening kantor pusat gabungan dan laporan arus kas gabungan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Bank. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan gabungan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited - Cabang Indonesia tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, dan hasil usaha serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditor's Report

No.: L.12 - 1963 - 13/IV.09.002

The Management of
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation
Limited - Indonesia Branches:

We have audited the accompanying combined balance sheets of The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited - Indonesia Branches (the "Bank") as of 31 December 2012 and 2011, and the related combined statements of comprehensive income, changes in head office accounts and cash flows for the years then ended. These financial statements are the responsibility of the Bank's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, the combined financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited - Indonesia Branches as of 31 December 2012 and 2011, and the results of its operations and its cash flows for the years then ended in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.



Seperti yang diungkapkan pada Catatan 2e atas laporan keuangan gabungan, Bank telah menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan tertentu yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2012.

As disclosed in Note 2e to the combined financial statements, the Bank adopted certain Statements of Financial Accounting Standards that became effective since 1 January 2012.

Kantor Akuntan Publik/*Registered Public Accountants*
Siddharta & Widjaja

Liana Lim, S.E., CPA

Izin Akuntan Publik/*Public Accountant License No. AP. 0851*

Jakarta, 9 April 2013.

Jakarta, 9 April 2013.

Laporan keuangan gabungan terlampir tidak dimaksudkan untuk menyajikan posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas gabungan sesuai dengan prinsip dan praktek akuntansi yang berlaku umum di negara dan wilayah hukum selain Indonesia. Standar, prosedur dan praktek untuk mengaudit laporan keuangan gabungan tersebut adalah yang berlaku umum dan diterapkan di Indonesia.

The accompanying combined financial statements are not intended to present the combined financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such combined financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**NERACA GABUNGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**COMBINED BALANCE SHEETS
31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

	Catatan/ Notes	2012	2011	
ASET				ASSETS
Kas	17	221,671	248,648	Cash
Giro pada Bank Indonesia	6,17,30	4,336,290	3,632,333	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	7,17,28,30	670,000	445,882	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank- bank lain	8,17,28,30	4,977,373	7,969,607	Placements with Bank Indonesia and other banks
Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	9,17,28,30	5,028,565	4,251,331	Assets at fair value through profit or loss
Wesel ekspor	17,30	1,101,835	1,221,469	Export bills
Tagihan akseptasi	17,30	2,134,178	1,580,379	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan	10,17,28,30	39,722,296	31,492,768	Loans receivables
Efek-efek untuk tujuan investasi	11,17,30	4,681,344	3,290,563	Investment securities
Pendapatan masih harus diterima		349,240	377,469	Accrued income
Aset pajak tangguhan - bersih	25	66,893	101,195	Deferred tax assets - net
Aset tetap - bersih		132,923	170,604	Fixed assets - net
Aset lain-lain	28,30	1,372,354	623,852	Other assets
JUMLAH ASET		64,794,962	55,406,100	TOTAL ASSETS
 LIABILITAS DAN REKENING KANTOR PUSAT				 LIABILITIES AND HEAD OFFICE ACCOUNTS
LIABILITAS				LIABILITIES
Simpanan dari bank-bank lain	12,17,28	1,185,055	1,895,441	Deposits from other banks
Simpanan dari nasabah	13,17,28	43,700,260	39,470,944	Deposits from customers
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	9,17,28	1,663,964	1,661,898	Liabilities at fair value through profit or loss
Utang akseptasi	17	2,134,178	1,580,379	Acceptance payables
Utang pajak penghasilan	25	171,325	461,473	Income tax payables
Beban masih harus dibayar	28	830,903	803,587	Accrued expenses
Liabilitas lain-lain	14,17,28	1,439,342	1,059,402	Other liabilities
Liabilitas imbalan pasca-kerja		172,253	155,824	Obligation for post-employment benefits
Liabilitas pada kantor pusat	15,28	10,422,628	6,772,995	Due to head office
JUMLAH LIABILITAS		61,719,908	53,861,943	TOTAL LIABILITIES
 REKENING KANTOR PUSAT				 HEAD OFFICE ACCOUNTS
Penyertaan kantor pusat		28,000	28,000	Head office investment
Kompensasi berbasis saham		28,184	33,866	Share-based payments
Pendapatan komprehensif lain - bersih:				Other comprehensive income - net:
Cadangan nilai wajar	11	812	(261)	Fair value reserve
Kerugian aktuarial imbalan pasca-kerja - bersih		(17,152)	-	Actuarial losses on post-employment benefits - net
Laba yang belum dipindahkan ke kantor pusat		3,035,210	1,482,552	Unremitted profit
JUMLAH REKENING KANTOR PUSAT		3,075,054	1,544,157	TOTAL HEAD OFFICE ACCOUNTS
 JUMLAH LIABILITAS DAN REKENING KANTOR PUSAT		64,794,962	55,406,100	 TOTAL LIABILITIES AND HEAD OFFICE ACCOUNTS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Gabungan, yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan gabungan.

See Notes to the Combined Financial Statements, which form an integral part of these combined financial statements.

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

COMBINED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	2012	2011	
PENDAPATAN OPERASIONAL				OPERATING INCOME
Pendapatan bunga	19,28	3,159,523	3,001,294	<i>Interest income</i>
Beban bunga	19,28	(1,031,635)	(931,430)	<i>Interest expenses</i>
Pendapatan bunga - bersih		<u>2,127,888</u>	<u>2,069,864</u>	<i>Interest income - net</i>
Pendapatan provisi dan komisi	20,28	1,676,114	1,631,062	<i>Fees and commissions income</i>
Beban provisi dan komisi	20,28	(195,051)	(150,601)	<i>Fees and commissions expense</i>
Pendapatan provisi dan komisi - bersih		<u>1,481,063</u>	<u>1,480,461</u>	<i>Fees and commissions income - net</i>
Pendapatan bersih transaksi perdagangan	21,28	1,029,554	832,156	<i>Net trading income</i>
Pendapatan lainnya	28	98,663	119,652	<i>Other income</i>
Jumlah pendapatan operasional		<u>4,737,168</u>	<u>4,502,133</u>	<i>Total operating income</i>
BEBAN OPERASIONAL				OPERATING EXPENSES
Kerugian penurunan nilai aset keuangan bersih	22	(288,148)	(406,662)	<i>Net impairment losses on financial assets</i>
Beban karyawan	23	(908,768)	(974,470)	<i>Personnel expenses</i>
Beban umum dan administrasi	24,28	(1,276,829)	(1,175,452)	<i>General and administrative expenses</i>
Beban lain-lain		(1,415)	(26,442)	<i>Other expenses</i>
Jumlah beban operasional		<u>(2,475,160)</u>	<u>(2,583,026)</u>	<i>Total operating expenses</i>
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		2,262,008	1,919,107	<i>PROFIT BEFORE INCOME TAX</i>
Beban pajak penghasilan	25	(709,350)	(803,457)	<i>Income tax expense</i>
LABA TAHUN BERJALAN		<u>1,552,658</u>	<u>1,115,650</u>	<i>PROFIT FOR THE YEAR</i>
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME, NET OF INCOME TAX
Cadangan nilai wajar:				<i>Fair value reserve:</i>
Perubahan bersih nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	11	1,122	(5,078)	<i>Net change in fair value of available-for-sale financial assets</i>
Perubahan tarif pajak	25e	(49)	-	<i>Effect of changes in tax rate</i>
Perubahan bersih nilai wajar yang dipindahkan ke laba rugi pada saat penjualan	11	-	(2,698)	<i>Net change in fair value transferred to profit or loss on disposal</i>
Kerugian aktuarial imbalan pasca-kerja		(17,152)	-	<i>Actuarial losses on post-employment benefits</i>
Pendapatan komprehensif lain, bersih setelah pajak penghasilan		(16,079)	(7,776)	<i>Other comprehensive income, net of income tax</i>
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		<u><u>1,536,579</u></u>	<u><u>1,107,874</u></u>	<i>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME</i>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Gabungan, yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan gabungan.

See Notes to the Combined Financial Statements, which form an integral part of these combined financial statements.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**LAPORAN PERUBAHAN REKENING KANTOR PUSAT GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**COMBINED STATEMENTS OF CHANGES IN HEAD OFFICE ACCOUNTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

Catatan/ Notes	Penyertaan kantor pusat/ Head office investment	Kompensasi berbasis saham/ Share-based payments	Pendapatan komprehensif lain - bersih/ Other comprehensive income - net		Laba yang belum dipindahkan ke kantor pusat/ Unremitted Profit	Jumlah rekening kantor pusat/ Total head office accounts	
			Cadangan nilai wajar/ Fair value reserve	Kerugian aktuarial/ Actuarial loss			
Saldo, 1 Januari 2012	28,000	33,866	(261)	-	1,482,552	1,544,157	Balance, 1 January 2012
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	1,552,658	1,552,658	Profit for the year
Pendapatan komprehensif lain, setelah pajak penghasilan:							Other comprehensive income, net of income tax:
Perubahan bersih nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	-	-	1,122	-	-	1,122	Net changes in fair value of available-for-sale financial assets
Perubahan tarif pajak	25e	-	(49)	-	-	(49)	Effect of changing tax rate
Kerugian aktuarial imbalan pasca-kerja - bersih	-	-	-	(17,152)	-	(17,152)	Actuarial losses on post-employment benefits - net
Jumlah laba komprehensif lain, setelah pajak penghasilan	-	-	1,073	(17,152)	-	(16,079)	Total other comprehensive income, net of income tax
Perubahan kompensasi berbasis saham	-	(5,682)	-	-	-	(5,682)	Movement of share-based payments
Saldo, 31 Desember 2012	28,000	28,184	812	(17,152)	3,035,210	3,075,054	Balance, 31 December 2012
Saldo, 1 Januari 2011	28,000	9,614	7,515	-	1,105,970	1,151,099	Balance, 1 January 2011
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	1,115,650	1,115,650	Profit for the year
Pendapatan komprehensif lain, setelah pajak penghasilan:							Other comprehensive income, net of income tax:
Perubahan bersih nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	-	-	(5,078)	-	-	(5,078)	Net changes in fair value of available-for-sale financial assets
Perubahan bersih nilai wajar yang dipindahkan ke laba rugi pada saat penjualan - bersih	11	-	(2,698)	-	-	(2,698)	Net changes in fair value transferred to profit or loss on disposal - net
Jumlah laba komprehensif lain, setelah pajak penghasilan	-	-	(7,776)	-	-	(7,776)	Total other comprehensive income, net of income tax
Perubahan kompensasi berbasis saham	-	24,252	-	-	-	24,252	Movement of share-based payments
Pemindahan laba ke kantor pusat selama tahun berjalan	-	-	-	-	(739,068)	(739,068)	Profit remitted to head office during the year
Saldo, 31 Desember 2011	28,000	33,866	(261)	-	1,482,552	1,544,157	Balance, 31 December 2011

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Gabungan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan gabungan.

See Notes to the Combined Financial Statements, which form an integral part of these combined financial statements.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**LAPORAN ARUS KAS GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**COMBINED STATEMENTS OF CASH FLOWS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Laba tahun berjalan		1,552,658	1,115,650	<i>Profit for the year</i>
Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba tahun berjalan menjadi kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi:				<i>Adjustments to reconcile profit for the year to net cash provided by (used in) operating activities:</i>
Penambahan cadangan kerugian penurunan nilai	22	288,148	449,270	<i>Addition of allowance for impairment losses</i>
Penyusutan aset tetap	24	124,242	67,618	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Beban imbalan pasca-kerja (Keuntungan) kerugian penjualan dan penghentian aset tetap	23	9,148	62,766	<i>Post-employment benefits expense (Gain) loss on sale and disposal of fixed assets</i>
Selisih kurs dari cadangan kerugian penurunan nilai		(493)	26,441	<i>Exchange rate differences from allowance for impairment losses</i>
Kompensasi berbasis saham		11,717	(15,256)	<i>Share-based payments</i>
Pendapatan bunga		(29,755)	24,252	<i>Interest income</i>
Beban bunga		(3,310,559)	(3,137,480)	<i>Interest expense</i>
Beban pajak penghasilan	25	1,031,635	935,093	<i>Income tax expense</i>
		709,350	803,457	
(Kenaikan) penurunan aset operasi:				<i>(Increase) decrease in operating assets:</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain		4,649,772	(5,617,977)	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi		(777,234)	(1,145,594)	<i>Assets at fair value through profit or loss</i>
Wesel ekspor		119,539	(555,043)	<i>Export bills</i>
Kredit yang diberikan		(8,509,115)	(7,257,720)	<i>Loans receivable</i>
Aset lain-lain		(772,254)	247,573	<i>Other assets</i>
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi:				<i>Increase (decrease) in operating liabilities:</i>
Simpanan dari bank-bank lain		(710,386)	1,644,851	<i>Deposits from other banks</i>
Simpanan dari nasabah		4,229,316	6,439,415	<i>Deposits from customers</i>
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi		2,066	264,858	<i>Liabilities at fair value through profit or loss</i>
Beban masih harus dibayar		62,938	16,761	<i>Accrued expenses</i>
Liabilitas lain-lain		379,940	(386,517)	<i>Other liabilities</i>
Penerimaan pendapatan bunga		3,338,788	3,015,063	<i>Receipts of interest income</i>
Pembayaran beban bunga		(1,067,257)	(911,451)	<i>Interest expenses paid</i>
Pembayaran liabilitas imbalan pasca-kerja		(16,791)	(26,767)	<i>Obligation for post-employment benefits paid</i>
Pembayaran pajak penghasilan		(999,498)	(514,122)	<i>Income tax paid</i>
Kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi		<u>315,915</u>	<u>(4,454,859)</u>	<i>Net cash used in provided by (used in) operating activities</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap		1,960	28,974	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
Perolehan aset tetap		(19,296)	(74,070)	<i>Acquisition of fixed assets</i>
Perubahan bersih efek-efek untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual		(1,389,208)	1,862,816	<i>Net changes in available-for-sale investment securities</i>
Kas bersih yang (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas investasi		<u>(1,406,544)</u>	<u>1,817,720</u>	<i>Net cash (used in) provided by investing activities</i>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Gabungan, yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan gabungan.

See Notes to the Combined Financial Statements, which form an integral part of these combined financial statements.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**LAPORAN ARUS KAS GABUNGAN (lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**COMBINED STATEMENTS OF CASH FLOWS (continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

	Catatan/ Notes	2012	2011	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pemindahan laba ke kantor pusat		-	(739,068)	<i>Profit remitted to head office</i>
Perubahan bersih liabilitas pada kantor pusat		3,649,633	3,366,107	<i>Net changes in due to head office</i>
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan		<u>3,649,633</u>	<u>2,627,039</u>	Net cash provided by financing activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		2,559,004	(10,100)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS, 1 JANUARI		<u>5,992,288</u>	<u>6,002,388</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS, 1 JANUARY
KAS DAN SETARA KAS, 31 DESEMBER		<u><u>8,551,292</u></u>	<u><u>5,992,288</u></u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS, 31 DECEMBER
Kas dan setara kas terdiri dari:				Cash and cash equivalents consist of:
Kas		221,671	248,648	<i>Cash</i>
Giro pada Bank Indonesia	6	4,336,290	3,632,333	<i>Demand deposits with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank-bank lain	7	670,821	445,882	<i>Demand deposits with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - jatuh tempo dalam 3 bulan sejak tanggal perolehan		<u>3,322,510</u>	<u>1,665,425</u>	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks - mature within 3 months from the date of acquisition</i>
		<u><u>8,551,292</u></u>	<u><u>5,992,288</u></u>	

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Gabungan, yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan gabungan.

See Notes to the Combined Financial Statements, which form an integral part of these combined financial statements.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

1. UMUM

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation pertama kali mendirikan cabang di Indonesia pada tahun 1884. Pada pertengahan tahun 1960-an, perusahaan tersebut menarik investasinya dari Indonesia untuk sementara waktu. Pendirian kembali The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited - Cabang Indonesia ("Bank") disetujui oleh Menteri Keuangan dengan Surat Keputusan No. D.15.6.4.21 tanggal 23 Agustus 1968. Kantor Bank beralamat di Gedung World Trade Center, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta. Operasi Bank dilakukan di kantor cabang utama di Jakarta dan kantor-kantor pembantu di Surabaya, Bandung, Batam, Semarang dan Medan.

Induk perusahaan Bank adalah HSBC Holdings plc, yang didirikan di Inggris. HSBC Holdings plc memiliki anak perusahaan dan perusahaan afiliasi yang tersebar di seluruh dunia.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Bank mempekerjakan masing-masing 2.507 dan 3.095 karyawan tetap.

Susunan manajemen Bank pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2012
Chief Executive Officer	Alan C H Richards
Head of Retail Banking & Wealth Management	Siddarth Baidwan
Head of Corporate Banking	Amanda R Murphy
Senior Vice President and Head of Global Banking	Dalam penunjukkan / To be appointed
Senior Vice President and Head of Global Market	Ali Setiawan
Chief Financial Officer	Daniel G Hankinson
Chief Technology and Service Officer	Jeffrey C M Cheung ¹⁾
Direktur Kepatuhan	Felix I Hartadi
Chief Risk Officer	Christopher J K Murray
Senior Vice President and Head of Human Resources	Maya Kartika
Senior Vice President and Head of HSBC Amanah	Herwin Bustaman ²⁾

¹⁾ mengundurkan diri pada tanggal 31 Januari 2013

²⁾ mengundurkan diri pada tanggal 17 Januari 2013

Laporan keuangan gabungan Bank telah disetujui untuk diterbitkan oleh manajemen pada tanggal 9 April 2013.

1. GENERAL

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation first opened its branch in Indonesia in 1884. In the mid 1960's, the corporation temporarily withdrew from Indonesia. Reestablishment of The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited - Indonesia Branches (the "Bank") was approved by the Ministry of Finance with its letter No. D.15.6.4.21 dated 23 August 1968. The Bank's office is located at the World Trade Center Building, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta. The Bank's operations are conducted through the Jakarta main branch and its sub-branches in Surabaya, Bandung, Batam, Semarang and Medan.

The ultimate holding company of the Bank is HSBC Holdings plc, which is incorporated in England. HSBC Holdings plc has subsidiaries and affiliates throughout the world.

As at 31 December 2012 and 2011, the Bank employed 2,507 and 3,095 permanent employees, respectively.

As at 31 December 2012 and 2011, the composition of the Bank's management was as follows:

	2012	2011	
	Alan C H Richards	Alan C H Richards	Chief Executive Officer
	Siddarth Baidwan	Wawan S Salum	Head of Retail Banking & Wealth Management
	Amanda R Murphy	Amanda R Murphy	Head of Corporate Banking
	Dalam penunjukkan / To be appointed	Rajeev Babel	Senior Vice President and Head of Global Banking
	Ali Setiawan	Ali Setiawan	Senior Vice President and Head of Global Market
	Daniel G Hankinson	Daniel G Hankinson	Chief Financial Officer
	Jeffrey C M Cheung ¹⁾	Jeffrey C M Cheung	Chief Technology and Service Officer
	Felix I Hartadi	Felix I Hartadi	Compliance Director
	Christopher J K Murray	Christopher J K Murray	Chief Risk Officer
	Maya Kartika	Maya Kartika	Senior Vice President and Head of Human Resources
	Herwin Bustaman ²⁾	Herwin Bustaman	Senior Vice President and Head of HSBC Amanah

resigned on 31 January 2013 ¹⁾

resigned on 17 January 2013 ²⁾

The Bank's combined financial statements were authorized for issue by the management on 9 April 2013.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

2. DASAR PENYUSUNAN

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan gabungan Bank disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Pengukuran

Laporan keuangan gabungan telah disusun dan disajikan berdasarkan basis akrual dengan menggunakan konsep nilai historis, kecuali dinyatakan khusus.

Laporan keuangan gabungan Bank disajikan dalam jutaan Rupiah.

Laporan keuangan Bank merupakan gabungan laporan keuangan dari akun-akun kantor cabang utama dan seluruh kantor cabang pembantu serta kantor cabang pembantu syariah. Saldo dan transaksi antar cabang telah dieliminasi.

Laporan arus kas gabungan menyajikan perubahan dalam kas dan setara kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas gabungan disusun dengan metode tidak langsung. Untuk tujuan laporan arus kas gabungan, kas dan setara kas termasuk kas dan aset keuangan yang sangat likuid dengan jatuh tempo kurang dari tiga bulan sejak tanggal perolehan, yang memiliki risiko yang tidak signifikan dari perubahan nilai wajar, dan digunakan oleh Bank dalam manajemen komitmen-komitmen jangka pendek.

c. Mata Uang Fungsional dan Penyajian

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang mana merupakan mata uang fungsional bank. Kecuali dinyatakan lain, informasi keuangan disajikan dalam jutaan Rupiah.

d. Penggunaan Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi

Penyusunan laporan keuangan gabungan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan-pertimbangan, estimasi-estimasi, dan asumsi-asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan kegiatan saat ini, hasil aktual dapat berbeda dari jumlah yang diestimasi.

Estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode-periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

2. BASIS OF PREPARATION

a. Statement of Compliance

The Bank's combined financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Basis of Measurement

The combined financial statements have been prepared and presented on the accrual basis using the historical cost concept, except otherwise specified.

The Bank's combined financial statements, presented in millions of Rupiah.

The financial statements are combined from the accounts of main branch and all the sub-branches as well as sharia sub-branches. Inter-branch balances and transactions have been eliminated.

The combined statement of cash flows present the changes in cash and cash equivalents from operating, investing and financing activities. The combined statements of cash flows are prepared using the indirect method. For the purpose of the combined statements of cash flows, cash and cash equivalents include cash and highly liquid financial assets with maturities of less than three months from the date of acquisition, which are subject to insignificant risk of changes in their value, and are used by the Bank in the management of its short-term commitments.

c. Functional and Presentation Currency

The financial statements are presented in Rupiah, which is the Bank's functional currency. Except, as otherwise indicated, financial information is presented in millions of Rupiah.

d. Use of Judgments, Estimates and Assumptions

The preparation of combined financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses. Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period in which the estimate is revised and in any future periods affected.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

2. DASAR PENYUSUNAN (lanjutan)

d. Penggunaan Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian estimasi dan pertimbangan-pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan gabungan dijelaskan di Catatan 5.

e. Perubahan Kebijakan Akuntansi

Berikut ini adalah standar dan interpretasi standar yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2012 dan relevan untuk Bank:

- PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing"
- PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap"
- PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja"
- PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa"
- PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Pajak Penghasilan"
- PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian"
- PSAK No. 53 (Revisi 2010), "Pembayaran Berbasis Saham"
- PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"
- PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"
- ISAK No. 24, "Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa"

Bank telah menganalisa penerapan dari standar akuntansi yang disebutkan di atas dan penerapan tersebut tidak diharapkan memiliki pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan gabungan Bank kecuali yang dijelaskan berikut ini:

2. BASIS OF PREPARATION (continued)

d. Use of Judgments, Estimates and Assumptions (continued)

Information about significant areas of estimation uncertainty and critical judgments in applying accounting policies that have significant effect on the amount recognized in the combined financial statements are described in Note 5.

e. Changes in Accounting Policies

The following standards and interpretations, which became effective starting 1 January 2012 and are relevant to the Bank:

- *PSAK No. 10 (2010 Revision), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates"*
- *PSAK No. 16 (2011 Revision), "Fixed Assets"*
- *PSAK No. 24 (2010 Revision), "Employee Benefits"*
- *PSAK No. 30 (2011 Revision), "Leases"*
- *PSAK No. 46 (2010 Revision), "Income Taxes"*
- *PSAK No. 50 (2010 Revision), "Financial Instruments: Presentation"*
- *PSAK No. 53 (2010 Revision), "Share-based Payment"*
- *PSAK No. 55 (2011 Revision), "Financial Instruments: Recognition and Measurements"*
- *PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures"*
- *ISAK No. 24, "Evaluating the Substance of Transactions Involving the Legal Form of a Lease"*

The Bank has assessed that the adoption of the above mentioned accounting standards are not expected to have any significant impact to the Bank's combined financial statements unless as explained below:

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

2. DASAR PENYUSUNAN (lanjutan)

e. Perubahan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" mensyaratkan pengungkapan lebih luas atas manajemen risiko keuangan dibandingkan dengan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", meliputi:

- a. Signifikansi instrumen keuangan terhadap posisi dan kinerja keuangan Bank. Pengungkapan ini mencakup banyak persyaratan yang sebelumnya terdapat dalam PSAK No. 50 (Revisi 2006).
- b. Informasi kualitatif dan kuantitatif mengenai eksposur terhadap risiko yang timbul dari instrumen keuangan, termasuk pengungkapan minimum yang spesifik mengenai risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar. Pengungkapan kualitatif menjelaskan tujuan manajemen, kebijakan dan proses dalam mengelola risiko-risiko tersebut. Pengungkapan kuantitatif menyediakan informasi mengenai tingkatan eksposur risiko dari Bank, berdasarkan informasi yang disediakan secara internal untuk manajemen kunci Bank.

Penerapan awal PSAK No. 60 tidak memiliki dampak atas hasil keuangan Bank karena standar tersebut hanya berkaitan dengan pengungkapan.

Standar dan Perubahan yang diterbitkan tetapi belum efektif

Terdapat beberapa standar akuntansi dan perubahan standar akuntansi yang sudah terbit tetapi belum efektif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan belum diterapkan di dalam penyusunan laporan keuangan ini.

Perubahan yang berlaku efektif mulai tanggal 1 Januari 2013 dan mempunyai pengaruh terhadap Bank adalah Penyesuaian PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

Bank masih dalam proses menganalisis dampak yang akan ditimbulkan dari penerapan standar ini.

2. BASIS OF PREPARATION (continued)

e. Changes in Accounting Policies (continued)

PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures" requires more extensive disclosure of financial risk management compared to PSAK No. 50 (2006 Revision), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures", which consist of the followings:

- a. The significance of financial instruments to the Bank's financial position and performance. These disclosures incorporate many of the requirements previously in PSAK No. 50 (2006 Revision).
- b. Qualitative and quantitative information about exposure to risks arising from financial instruments, including specified minimum disclosures about credit risk, liquidity risk and market risk. The qualitative disclosures describe management's objectives, policies and processes for managing those risks. The quantitative disclosures provide information about the extent to which the Bank is exposed to risk, based on information provided internally to the Bank's key management personnel.

The initial adoption of PSAK No. 60 does not have any impact on the financial results of the Bank as the standard is only concerned with disclosures.

Standards and Amendments issued but not yet effective

A number of accounting standards and amendments of accounting standards have been issued but not yet effective for the year ended 31 December 2012 and have not been applied in preparing these financial statements.

The amendment which became effective starting 1 January 2013 and relevant to the Bank is Improvement of PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures".

The Bank is still in the process of analyzing the impact from adopting this standard.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting, yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan gabungan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, adalah sebagai berikut:

a. Penjabaran Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

Saldo akhir tahun aset moneter dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs tengah Reuters pukul 16:00 WIB.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui pada laba rugi tahun berjalan.

Keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing atas aset dan liabilitas moneter merupakan selisih antara biaya perolehan diamortisasi dalam Rupiah pada awal tahun, disesuaikan dengan suku bunga efektif dan pembayaran selama tahun berjalan, dan biaya perolehan diamortisasi dalam mata uang asing yang dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada akhir tahun.

Kurs mata uang asing utama pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

Mata uang asing	2012 Rupiah penuh/ Rupiah full amount	2011 Rupiah penuh/ Rupiah full amount	Foreign currencies
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	9,637.50	9,067.50	1 United States Dollar (USD)
1 Dolar Australia (AUD)	10,007.10	9,205.78	1 Australian Dollar (AUD)
1 Euro (EUR)	12,731.62	11,714.76	1 Euro (EUR)
1 Poundsterling Inggris (GBP)	15,514.93	13,975.29	1 Great Britain Poundsterling (GBP)
1 Dolar Hong Kong (HKD)	1,243.27	1,167.23	1 Hong Kong Dollar (HKD)
100 Yen Jepang (JPY)	11,177.00	11,682.00	100 Japanese Yen (JPY)
1 Dolar Selandia Baru (NZD)	7,918.18	7,000.57	1 New Zealand Dollar (NZD)
1 Dolar Singapura (SGD)	7,878.61	6,983.55	1 Singapore Dollar (SGD)

b. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Dalam laporan keuangan gabungan ini, istilah pihak-pihak berelasi digunakan sesuai dengan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

c. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan Bank terutama terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, aset yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, wesel ekspor, tagihan akseptasi, kredit yang diberikan dan efek-efek untuk tujuan investasi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The significant accounting policies, applied in the preparation of the combined financial statements for the years ended 31 December 2012 and 2011, were as follows:

a. Foreign Currency Transactions and Balances Translation

Transactions in foreign currencies are translated into Rupiah at the rates prevailing at the transaction date.

Year-end balances of monetary assets and monetary liabilities denominated in foreign currencies were translated into Rupiah using the Reuters' middle rates at 16:00 Western Indonesian Time.

The exchange gains and losses arising from transactions in foreign currencies and from the translation of foreign currencies monetary assets and liabilities are recognized in the current year profit or loss.

The foreign currency gain or loss on monetary assets and liabilities is the difference between amortized cost in Rupiah at the beginning of the year, adjusted for effective interest and payments during the year, and the amortized cost in foreign currency translated into Rupiah at the exchange rate at the end of the year.

The major foreign exchange rates used as of 31 December 2012 and 2011 were as follows:

b. Transactions with Related Parties

In these combined financial statements, the term related parties is used as defined in PSAK No. 7 (2010 Revision), "Related Party Disclosures".

c. Financial Assets and Financial Liabilities

The Bank's financial assets mainly consist of cash, demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, assets at fair value through profit or loss export bills, acceptance receivables, loans receivable and investment securities.

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

c. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan
(lanjutan)

Liabilitas keuangan Bank terutama terdiri dari simpanan dari nasabah, simpanan dari bank-bank lain, liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, utang akseptasi, liabilitas lain-lain, dan liabilitas pada kantor pusat.

c.1. Klasifikasi

Bank mengelompokkan aset keuangannya dalam kategori berikut pada saat pengakuan awal:

- i. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- ii. Tersedia untuk dijual;
- iii. Dimiliki hingga jatuh tempo;
- iv. Pinjaman yang diberikan dan piutang.

Liabilitas keuangan dikelompokkan ke dalam kategori berikut pada saat pengakuan awal:

- i. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- ii. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Kategori untuk diperdagangkan adalah aset dan liabilitas keuangan yang diperoleh atau dimiliki Bank terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau dimiliki sebagai bagian dari portofolio yang dikelola bersama untuk memperoleh laba jangka pendek atau *position taking*.

Kategori tersedia untuk dijual terdiri dari aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan ke dalam salah satu kategori aset keuangan lainnya.

Bank tidak mempunyai aset keuangan dengan kategori dimiliki hingga jatuh tempo.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan Bank tidak berniat untuk menjualnya segera atau dalam waktu dekat.

Seluruh liabilitas keuangan Bank, kecuali liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, dikelompokkan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. Financial Assets and Financial Liabilities
(continued)

The Bank's financial liabilities mainly consist of deposits from customers, deposits from other banks, liabilities at fair value through profit or loss, acceptance payables, other liabilities, and due to head office.

c.1. Classification

The Bank classified its financial assets in the following categories on initial recognition:

- i. Fair value through profit or loss, which has two sub-classifications, i.e. financial assets designated as such upon initial recognition and financial assets classified as held for trading;
- ii. Available-for-sale;
- iii. Held-to-maturity;
- iv. Loans and receivables.

Financial liabilities are classified into the following categories on initial recognition:

- i. Fair value through profit or loss, which has two sub-classifications, i.e. those designated as such upon initial recognition and those classified as held for trading;
- ii. Financial liabilities measured at amortized cost.

Held for trading are those financial assets and liabilities that the Bank acquires or incurs principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term, or holds as part of a portfolio that is managed together for short-term profit or position taking.

The available-for-sale category consists of non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in one of the other categories of financial assets.

The Bank did not have any financial assets which are classified as held-to-maturity.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and that the Bank does not intend to sell immediately or in the near term.

All of the Bank's financial liabilities, except for liabilities at fair value through profit or loss are classified as financial liabilities measured at amortized cost.

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

c. Aset Keuangan dan Kewajiban Keuangan
(lanjutan)

c.2. Pengakuan

Bank pada awalnya mengakui kredit yang diberikan serta simpanan pada tanggal perolehan.

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (*regular*) diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Semua aset dan liabilitas keuangan lainnya pada awalnya diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank menjadi suatu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah (untuk *item* yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah liabilitas yang diakui pada awal pengakuan liabilitas.

Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan diakui sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. *Financial Assets and Financial Liabilities*
(continued)

c.2. *Recognition*

The Bank initially recognizes loans receivable and deposits on the date of origination.

Regular way purchases and sales of financial assets are recognized on the trade date at which the Bank commits to purchase or sell the asset.

All other financial assets and liabilities are initially recognized on the trade date at which the Bank becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

A financial asset or financial liability is initially measured at fair value plus (for an item not subsequently measured at fair value through profit and loss) transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial asset or issuance of financial liability. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. In the case of financial assets, transaction costs are added to the amount recognized initially, while for financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of liability initially recognized.

Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments using effective interest method and are recognized as part of interest income for transaction costs related to financial assets or interest expenses for transaction costs related to financial liabilities.

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

c. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan
(lanjutan)

c.3. Penghentian Pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau Bank mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Bank secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau liabilitas yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Bank atas aset keuangan yang ditransfer, diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Dalam transaksi-transaksi dimana Bank secara substansial tidak memiliki serta tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat yang berasal dari kepemilikan aset keuangan, Bank menghentikan pengakuan aset tersebut jika Bank tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Bank tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Bank dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

Bank menghapusbukukan aset keuangan dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Bank menentukan bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/penerbit aset keuangan sehingga debitur/penerbit tidak lagi dapat melunasi kewajibannya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh ekposur.

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. Financial Assets and Financial Liabilities
(continued)

c.3. Derecognition

The Bank derecognizes a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when it transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any interest in transferred financial assets that is created or retained by the Bank is recognized as a separate asset or liability.

In transactions in which the Bank neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of a financial asset, the Bank derecognizes the asset if it does not retain control over the asset. The rights and obligations retained in the transfer are recognized separately as assets and liabilities as appropriate. In transfers in which control over the asset is retained, the Bank continues to recognize the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred asset.

The Bank writes off a financial asset and its related allowance for impairment losses, when the Bank determines that the financial asset is uncollectible. This decision is taken after considering information such as the occurrence of significant changes in the financial position of borrower/financial asset issuer such that the borrower/financial asset issuer can no longer pay the obligation, or that proceeds from collateral will not be sufficient to cover the entire exposure.

The Bank derecognizes a financial liability when its contractual obligations are discharged or cancelled or expired.

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

c. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan
(lanjutan)

c.4. Saling Hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam neraca gabungan jika, dan hanya jika, Bank memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

c.5. Pengukuran Biaya Perolehan Diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

c.6. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu aset dapat dipertukarkan, atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar (*arm's length transaction*) pada tanggal pengukuran.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika harga kuotasi sewaktu-waktu dan secara berkala tersedia dan mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan teratur dalam suatu transaksi yang wajar.

Jika pasar untuk suatu instrumen keuangan tidak aktif, Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang memahami, berkeinginan, dan jika tersedia, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, penggunaan analisa arus kas yang didiskonto dan penggunaan model penetapan harga opsi (*option pricing model*).

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. *Financial Assets and Financial Liabilities*
(continued)

c.4. *Offsetting*

Financial assets and liabilities are set off and the net amount is presented in the combined balance sheet when, and only when, the Bank has a legal right to set off the amounts and intends either to settle on a net basis or realize the asset and settle the liability simultaneously.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

c.5. *Amortized Cost Measurement*

The amortized cost of a financial asset or financial liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

c.6. *Fair Value Measurement*

Fair value is the amount for which an asset could be exchanged, or a liability settled, between knowledgeable, willing parties in an arm's length transaction on the measurement date.

When available, the Bank measures the fair value of an instrument using quoted prices in an active market for that instrument. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available and represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis.

If a market for a financial instrument is not active, the Bank establishes fair value using a valuation technique. Valuation techniques include using recent arm's length transactions between knowledgeable, willing parties, and if available, reference to the current fair value of other instruments that are substantially the same, discounted cash flows analysis and option pricing models.

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

c. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan
(lanjutan)

c.6. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Teknik penilaian yang dipilih memaksimalkan penggunaan input pasar, dan meminimalkan penggunaan estimasi yang bersifat spesifik dari Bank, memasukkan semua faktor yang akan dipertimbangkan oleh para pelaku pasar dalam menetapkan suatu harga dan konsisten dengan metodologi ekonomi yang dapat diterima dalam penetapan harga instrumen keuangan. Input yang digunakan dalam teknik penilaian secara memadai mencerminkan ekspektasi pasar dan ukuran atas faktor risiko dan pengembalian (*risk-return*) yang melekat pada instrumen keuangan. Bank mengkalibrasi teknik penilaian dan menguji validitasnya dengan menggunakan harga-harga dari transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi untuk instrumen yang sama atau atas dasar data pasar lainnya yang tersedia yang dapat diobservasi.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima, kecuali jika nilai wajar dari instrumen keuangan tersebut dapat dibuktikan melalui perbandingan dengan transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi dari suatu instrumen yang sama (yaitu tanpa modifikasi atau pengemasan ulang) atau berdasarkan suatu teknik penilaian yang variabelnya hanya menggunakan data pasar yang dapat diobservasi.

Saat harga transaksi memberikan bukti terbaik atas nilai wajar pada saat pengakuan awal, maka instrumen keuangan pada awalnya diukur pada harga transaksi dan selisih antara harga transaksi dan nilai yang sebelumnya diperoleh dari model penilaian diakui dalam laba rugi setelah pengakuan awal tergantung pada masing-masing fakta dan keadaan dari transaksi tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

Nilai wajar mencerminkan risiko kredit atas instrumen keuangan dan termasuk penyesuaian yang dilakukan untuk memasukkan risiko kredit Bank dan pihak lawan, mana yang lebih sesuai. Estimasi nilai wajar yang diperoleh dari model penilaian akan disesuaikan untuk mempertimbangkan faktor-faktor lainnya, seperti risiko likuiditas atau ketidakpastian model penilaian, sepanjang Bank yakin bahwa keterlibatan suatu pasar pihak ketiga akan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut dalam penetapan harga suatu transaksi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. *Financial Assets and Financial Liabilities*
(continued)

c.6. *Fair Value Measurement (continued)*

The chosen valuation technique makes maximum use of market inputs, relies as little as possible on estimates specific to the Bank, incorporates all factors that market participants would consider in setting a price, and is consistent with accepted economic methodologies for pricing financial instruments. Inputs to valuation techniques reasonably represent market expectations and measures of the risk-return factors inherent in the financial instrument. The Bank calibrates valuation techniques and tests them for validity using prices from observable current market transactions in the same instrument or based on other available observable market data.

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received, unless the fair value of that instrument is evidenced by comparison with other observable current market transactions in the same instrument (i.e., without modification or repackaging) or based on a valuation technique whose variables include only data from observable markets.

When transaction price provides the best evidence of fair value at initial recognition, the financial instrument is initially measured at the transaction price and any difference between this price and the value initially obtained from a valuation model is subsequently recognized in profit or loss depending on the individual facts and circumstances of the transaction but not later than when the valuation is supported wholly by observable market data or the transaction is closed out.

Fair values reflect the credit risk of the instrument and include adjustments to take account of the credit risk of the Bank and counterparty where appropriate. Fair value estimates obtained from models are adjusted for any other factors, such as liquidity risk or model uncertainties, to the extent that the Bank believes a third-party market participation would take them into account in pricing a transaction.

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

c. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan
(lanjutan)

c.6. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Aset keuangan dan *long position* diukur menggunakan harga penawaran; liabilitas keuangan dan *short position* diukur menggunakan harga permintaan. Jika Bank memiliki posisi aset dan liabilitas dimana risiko pasarnya saling hapus, maka Bank dapat menggunakan nilai tengah dari harga pasar sebagai dasar untuk menentukan nilai wajar posisi risiko yang saling hapus tersebut dan menerapkan penyesuaian terhadap harga penawaran atau harga permintaan terhadap posisi terbuka neto (*net open position*), mana yang lebih sesuai.

d. Giro pada Bank Indonesia dan Bank-Bank Lain

Setelah pengakuan awal, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank-bank lain dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

e. Penempatan pada Bank Indonesia, Bank-Bank Lain dan Kredit yang Diberikan

Penempatan pada Bank Indonesia, bank-bank lain dan kredit yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Kredit dalam rangka pembiayaan bersama (kredit sindikasi) dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

Untuk kredit yang direstrukturisasi, jumlah bruto kredit yang direstrukturisasi mencakup pokok kredit dan bunga yang dikapitalisasi ke pokok kredit. Bunga yang dikapitalisasi ke pokok kredit tersebut diakui sebagai pendapatan bunga ditangguhkan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. *Financial Assets and Financial Liabilities*
(continued)

c.6. *Fair Value Measurement* (continued)

Financial assets and long positions are measured at a bid price; financial liabilities and short positions are measured at an ask price. Where the Bank has positions with offsetting risk, mid-market prices are used to measure the offsetting risk positions and a bid or ask price adjustment is applied only to the net open position as appropriate.

d. *Demand Deposits with Bank Indonesia and Other Banks*

Subsequent to initial recognition, demand deposits with Bank Indonesia and other banks are carried at amortized cost using effective interest method.

e. *Placements with Bank Indonesia, Other Banks and Loans Receivable*

Placements with Bank Indonesia, other banks and loans receivable are initially measured at fair value plus incremental direct transaction costs, and subsequently measured at their amortized cost using the effective interest method.

Syndicated loans are stated at amortized cost in accordance with the risk borne by the Bank.

For restructured loans, the gross amount of loans consists of loan principal and interest which were capitalized into loan principal amount. The capitalized interest was recognized as unearned interest income.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

f. Aset dan Liabilitas yang diukur pada Nilai
Wajar melalui Laporan Laba Rugi

Aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi terdiri dari aset dan liabilitas untuk diperdagangkan, derivatif yang digunakan untuk tujuan manajemen risiko tapi karena beberapa alasan tidak memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai, dan efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali. Aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui dan diukur pada nilai wajar di neraca gabungan pada saat pengakuan awal dan setelah pengakuan awal, dengan biaya transaksi yang terjadi diakui langsung di dalam laba rugi. Semua perubahan nilai wajar aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui di dalam laba rugi tahun berjalan. Aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal.

f.1. Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual
Kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) yang dikelompokkan sebagai kelompok diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, diakui dan diukur pada nilai wajar di neraca gabungan pada saat pengakuan awal dan setelah pengakuan awal, dengan biaya transaksi yang terjadi diakui langsung dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian yang direalisasi pada saat *reverse repo* dijual, diakui dalam laba rugi.

f.2. Instrumen Derivatif

Bank melakukan transaksi instrumen derivatif untuk tujuan diperdagangkan (*trading*) dan untuk tujuan mengelola posisi devisa neto Bank, risiko selisih tingkat suku bunga, risiko beda jatuh tempo dan risiko lainnya dalam kegiatan operasional Bank sehari-hari. Bank tidak menerapkan akuntansi lindung nilai (*hedge accounting*) atas seluruh instrumen derivatif.

Bank bertransaksi derivatif untuk menciptakan solusi manajemen risiko untuk nasabah, untuk mengelola risiko portofolio yang timbul dari usaha nasabah dan untuk mengelola serta melakukan lindung nilai risiko Bank.

f.3. Derivatif melekat

Derivatif dapat melekat pada perjanjian kontraktual lainnya (kontrak utama). Bank memperlakukan derivatif melekat secara terpisah, jika dan hanya jika, instrumen campuran (instrumen yang digabungkan) tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi; instrumen terpisah yang memiliki persyaratan yang sama dengan derivatif melekat memenuhi definisi sebagai derivatif; dan karakteristik ekonomi dan risiko dari derivatif melekat tidak berkaitan erat dengan karakteristik ekonomi dan risiko dari kontrak utama. Derivatif melekat yang dipisahkan dicatat berdasarkan klasifikasinya, dan disajikan di neraca gabungan bersamaan dengan kontrak utamanya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

f. Assets and Liabilities at Fair Value through
Profit or Loss

Assets and liabilities at fair value through profit or loss consist of assets and liabilities held for trading, derivative used for risk management purposes but which for various reasons do not meet the qualifying criteria for hedge accounting, and securities purchased with agreements to resell. Assets and liabilities at fair value through profit or loss are initially recognized and subsequently measured at fair value in the combined balance sheet, with transaction costs recognized directly in profit or loss. All changes in fair value of assets and liabilities at fair value through profit or loss are recognized in profit or loss for the year. Assets and liabilities at fair value through profit or loss are not reclassified subsequent to their initial recognition.

f.1. Securities Purchased with Agreements to
Resell

Securities purchased with agreements to resell (*reverse repos*) which are classified as fair value through profit or loss are initially recognized and subsequently measured at fair value in the combined balance sheet with transaction costs taken directly to profit or loss. Gains or losses which are realized when the *reverse repos* are sold, are recognized in profit or loss.

f.2. Derivative Instruments

The Bank entered into derivative instrument transactions for trading and for proprietary purposes to manage the Bank's net open position, interest rate gap risk, maturity gap risk and other risks in the Bank's daily operations. The Bank did not apply hedge accounting to all of the derivative instrument transactions.

The Bank transacts derivatives to create risk management solutions for clients, to manage the portfolio risks arising from client business and to manage and hedge the Bank's own risk.

f.3. Embedded derivatives

Derivatives may be embedded in another contractual arrangement (a "host contract"). The Bank accounts for embedded derivatives separately from the host contract, if and only if, the hybrid (combined) instrument is not itself carried at fair value through profit or loss; the terms of the embedded derivative would meet the definition of a derivative if they were contained in a separate contract; and the economic characteristics and risks of the embedded derivative are not clearly and closely related to the economic characteristics and risks of the host contract. Separated embedded derivatives are accounted for depending on their classification, and are presented in the combined balance sheet together with the host contract.

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

g. Tagihan dan Utang Akseptasi

Setelah pengakuan awal, tagihan dan utang akseptasi dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

h. Efek-efek untuk Tujuan Investasi

Efek-efek untuk tujuan investasi terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan obligasi pemerintah.

Efek-efek untuk tujuan investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi dan setelah pengakuan awal, efek-efek untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual dinyatakan pada nilai wajar.

Pendapatan bunga diakui dalam laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif.

Perubahan nilai wajar lainnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lain sampai investasi tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai, dimana keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain harus diakui pada laba rugi berdasarkan metode rata-rata tertimbang. Keuntungan atau kerugian yang direalisasi pada saat efek-efek untuk tujuan investasi dijual, diakui dalam laba rugi tahun yang bersangkutan.

i. Pajak Penghasilan

Beban pajak terdiri dari beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. Beban pajak diakui pada laporan laba rugi gabungan kecuali untuk *item* yang diakui secara langsung di pendapatan komprehensif lain, beban pajak yang terkait dengan item tersebut diakui di pendapatan komprehensif lain.

Beban pajak kini merupakan estimasi utang pajak yang dihitung atas laba kena pajak untuk periode yang bersangkutan dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Bank menerapkan metode aset dan liabilitas dalam menghitung beban pajaknya. Dengan metode ini, aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui pada setiap tanggal pelaporan sebesar perbedaan temporer aset dan liabilitas untuk tujuan akuntansi dan tujuan pajak. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak di masa akan datang, seperti kompensasi rugi fiskal, jika kemungkinan realisasi manfaat tersebut di masa mendatang cukup besar (*probable*). Tarif pajak yang berlaku digunakan dalam menentukan pajak penghasilan tangguhan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

g. Acceptance Receivables and Payables

Subsequent to initial recognition, acceptance receivables and payables are stated at amortized cost.

h. Investment Securities

Investment securities consist of Certificates of Bank Indonesia and government bonds.

Investment securities classified as available-for-sale are initially measured at fair value plus transaction costs and subsequently, available-for-sale investment securities are carried at fair value.

Interest income is recognized in profit or loss using the effective interest method.

Other fair value changes are recognized directly in other comprehensive income until the investment is sold or impaired, where upon the cumulative gains and losses previously recognized in other comprehensive income are recognized in profit or loss based on a weighted average method. Gains or losses which are realized when the investment securities are sold, are recognized in profit or loss for the year.

i. Income Taxes

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in the combined statement of comprehensive income except to the extent that it relates to items recognized directly in other comprehensive income, in which case it is recognized in other comprehensive income.

Current tax is the expected tax payable on the taxable income for the period, using tax rates enacted or substantially enacted at the reporting date.

The Bank adopts the asset and liability method in determining its income tax expense. Under this method, deferred tax assets and liabilities are recognized at each reporting date for temporary differences between the accounting and tax base of assets and liabilities. This method also requires the recognition of future tax benefits, such as tax loss carryforwards, to the extent that realization of such benefits is probable. Currently enacted tax rates are used in the determination of deferred income tax.

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

i. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Dalam menentukan jumlah pajak kini dan pajak tangguhan, Bank memperhitungkan dampak dari ketidakpastian posisi pajak dan apakah pajak tambahan dan bunga akan terutang. Manajemen berpendapat bahwa penyisihan untuk kewajiban pajak telah memadai untuk semua tahun pajak berdasarkan pertimbangan atas banyak faktor, termasuk interpretasi atas peraturan pajak dan pengalaman sebelumnya. Penilaian ini bergantung pada estimasi dan asumsi dan dapat melibatkan serangkaian pertimbangan mengenai kecukupan kewajiban pajak yang ada. Perubahan-perubahan terhadap kewajiban pajak akan berdampak pada beban pajak pada periode penentuan tersebut dibuat.

j. Aset Tetap

Aset tetap diakui pada awalnya sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan meliputi harga perolehannya dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan manajemen.

Setelah pengukuran awal, aset tetap diukur dengan model biaya, yaitu dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset. Penyusutan dihitung sejak bulan aset yang bersangkutan digunakan, dengan metode garis lurus selama taksiran masa manfaatnya sebagai berikut:

Renovasi bangunan sewa
Perabot, peralatan kantor, kendaraan bermotor

10 tahun/years

3-7 tahun/years

Jika nilai tercatat aset tetap lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset tetap diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat dipulihkan dan rugi penurunan nilai aset dibebankan pada laba rugi tahun yang bersangkutan.

k. Identifikasi dan Pengukuran Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

i. Income Taxes (continued)

In determining the amount of current and deferred tax, the Bank takes into account the impact of uncertain tax positions and whether additional taxes and interest may be due. Management believes that the accruals for the tax liabilities are adequate for all tax open years based on its assessment of many factors, including interpretations of tax law and prior experience. The assessment relies on estimates and assumptions and may involve a series of judgment regarding the adequacy of existing tax liabilities. Such changes to tax liabilities will impact tax expense in the period that such determination is made.

j. Fixed Assets

Fixed assets are initially recognized at cost. Cost includes its purchase price and any costs directly attributable to bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

After initial measurement, fixed assets are measured using cost model, i.e. carried at its cost less any accumulated depreciation and any accumulated impairment losses. Depreciation is calculated from the month the asset is placed into service, based on straight-line method over the estimated useful lives as follows:

*Leasehold improvement
Furniture and fixtures, office equipment,
motor vehicles*

If the carrying amount of fixed assets exceeds its recoverable amount, the carrying amount of fixed assets shall be reduced to its recoverable amount and the impairment losses are charged to profit or loss for the year.

k. Identification and Measurement of Impairment of Financial Assets

At each reporting date, the Bank assesses whether there is objective evidence that financial assets not carried at fair value through profit or loss are impaired. Financial assets are impaired when objective evidence demonstrates that a loss event has occurred after the initial recognition of the asset, and that the loss event has an impact on the future cash flows on the asset that can be estimated reliably.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**k. Identifikasi dan Pengukuran Penurunan Nilai
Aset Keuangan (lanjutan)**

Bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi wanprestasi atau tunggakan pembayaran oleh debitur, restrukturisasi aset keuangan oleh Bank dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan, indikasi bahwa debitur atau penerbit akan dinyatakan pailit, hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan, atau data yang dapat diobservasi lainnya yang terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran debitur atau penerbit dalam kelompok tersebut, atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Bank menentukan bukti penurunan nilai atas aset keuangan secara individual dan kolektif. Evaluasi penurunan nilai secara individual dilakukan terhadap aset keuangan yang signifikan secara individual.

Semua aset keuangan yang signifikan secara individual yang tidak mengalami penurunan nilai secara individual dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilai yang sudah terjadi namun belum diidentifikasi. Aset keuangan yang tidak signifikan secara individual akan dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilainya dengan mengelompokkan aset keuangan tersebut berdasarkan karakteristik risiko yang serupa. Aset keuangan yang dievaluasi secara individual untuk penurunan nilai, dan dimana kerugian penurunan nilai diakui tidak lagi termasuk dalam penurunan nilai secara kolektif.

Dalam mengevaluasi penurunan nilai secara kolektif, Bank menggunakan model statistik dari tren probability of default di masa lalu, waktu pemulihan dan jumlah kerugian yang terjadi, yang disesuaikan dengan pertimbangan manajemen mengenai apakah kondisi ekonomi dan kondisi kredit saat ini mungkin menyebabkan kerugian aktual lebih besar atau lebih kecil daripada yang dihasilkan oleh model historis. Tingkat wanprestasi, tingkat kerugian dan waktu pemulihan yang diharapkan di masa datang secara berkala dibandingkan dengan hasil aktual yang diperoleh untuk memastikan bahwa model statistik yang digunakan masih memadai.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**k. Identification and Measurement of Impairment of
Financial Assets (continued)**

Objective evidence that financial assets are impaired can include default or delinquency by a borrower, restructuring of a financial asset by the Bank on terms that the Bank would not otherwise consider, indications that a borrower or issuer will enter bankruptcy, the disappearance of an active market for a security due to financial difficulties, or other observable data relating to a group of assets such as adverse changes in the payment status of borrowers or issuers in the group, or economic conditions that correlate with defaults in the group.

The Bank considers evidence of impairment for financial assets at both a specific and collective level. All individually significant financial assets are assessed for specific impairment.

All individually significant financial assets not to be specifically impaired are then collectively assessed for any impairment that has been incurred but not yet identified. Financial assets that are not individually significant are collectively assessed for impairment by grouping together such financial assets with similar risk characteristics. Financial assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is recognized are no longer included in a collective assessment of impairment.

In assessing collective impairment, the Bank uses statistical modeling of historical trends of the probability of default, timing of recoveries and the amount of loss incurred, adjusted for management's judgment as to whether current economic and credit conditions are such that the actual losses are likely to be greater or less than suggested by historical modeling. Default rates, loss rates and the expected timing of future recoveries are regularly benchmarked against actual outcomes to ensure that they remain appropriate.

Impairment losses on financial assets carried at amortized cost are measured as the difference between the carrying amount of the financial assets and the present value of its estimated future cash flows discounted at the original effective interest rate.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

k. Identifikasi dan Pengukuran Penurunan Nilai
Aset Keuangan (lanjutan)

Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralised financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak. Kerugian penurunan nilai diakui pada laba rugi tahun yang bersangkutan dan dicatat pada akun cadangan kerugian atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui dalam laba rugi tahun yang bersangkutan.

Kerugian penurunan nilai atas efek-efek untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam pendapatan komprehensif lain ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi. Jumlah kerugian kumulatif yang direklasifikasi dari pendapatan komprehensif lain ke laba rugi merupakan selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi, dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laba rugi. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai yang dapat diatribusikan pada nilai waktu (*time value*) tercermin sebagai komponen pendapatan bunga.

Jika pada periode berikutnya, nilai wajar aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual yang mengalami penurunan nilai meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui dalam laba rugi tahun yang bersangkutan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

k. Identification and Measurement of Impairment of
Financial Assets (continued)

The calculation of the present value of the estimated future cash flows of a collateralised financial asset reflects the cash flows that may result from foreclosure less costs for obtaining and selling the collateral, whether or not foreclosure is probable. Impairment losses are recognized in the current year profit or loss and reflected in an allowance account against financial assets carried at amortized cost. Interest income on the impaired financial asset continues to be recognized using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss. When a subsequent event causes the amount of impairment loss to decrease, the impairment loss is reversed to current year profit or loss.

Impairment losses on available-for-sale investment securities are recognized by transferring the cumulative loss that has been recognized directly in other comprehensive income to profit or loss as a reclassification adjustment. The cumulative loss that is reclassified from other comprehensive income to profit or loss is the difference between the acquisition cost, net of any principal repayment and amortization, and the current fair value, less any impairment loss previously recognized in profit or loss. Changes in impairment provisions attributable to time value are reflected as a component of interest income.

If in a subsequent period, the fair value of an impaired available-for-sale financial assets increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in profit or loss, the impairment loss is reversed, with the amount of reversal recognized in profit or loss for the year.

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

k. Identifikasi dan Pengukuran Penurunan Nilai
Aset Keuangan (lanjutan)

Jika persyaratan kredit atau piutang dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

l. Simpanan dari Bank-Bank Lain dan Nasabah

Simpanan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan simpanan, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

m. Liabilitas Imbalan Pasca-kerja

Liabilitas imbalan pasca-kerja dihitung sebesar nilai kini dari estimasi jumlah liabilitas imbalan pasca-kerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu, dikurangi dengan aset program. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected-unit-credit*.

Ketika imbalan pasca-kerja berubah, porsi perubahan sehubungan dengan jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa lalu diakui di dalam laba rugi tahun yang bersangkutan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) selama periode rata-rata hingga imbalan pasca-kerja menjadi hak karyawan (*vested*). Imbalan pasca-kerja yang telah menjadi hak karyawan diakui segera sebagai beban dalam laba rugi tahun yang bersangkutan.

Sejak tanggal 1 Januari 2012, keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan komprehensif lain pada periode dimana hal tersebut terjadi.

Sebelum tanggal 1 Januari 2012, keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial bersih yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% atas nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian diakui dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line*) selama rata-rata sisa masa kerja karyawan yang diharapkan. Jika tidak, keuntungan atau kerugian aktuarial tidak diakui.

Dampak transisi dari penerapan standar akuntansi di atas terhadap neraca awal Bank pada tanggal 1 Januari 2012 tidak signifikan dan dengan demikian tidak terdapat penyesuaian transisi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

k. Identification and Measurement of Impairment of
Financial Assets (continued)

If the terms of a loan or receivable is renegotiated or otherwise modified because of financial difficulties of the borrower or issuer, impairment is measured using the original effective interest rate before the modification of terms.

l. Deposits from Other Banks and Customers

Deposits are initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs, and subsequently measured at their amortized cost using the effective interest method.

m. Obligation for Post-employment Benefits

The obligation for post-employment benefits is calculated at present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and prior periods, deducted by any plan assets. The calculation is performed by an independent actuary using the projected-unit-credit method.

When the benefits of a plan change, the portion of the changed benefits relating to past service by employees is reflected in the current year profit or loss on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested. To the extent that the benefits vest immediately, the expense is recognized immediately in the current year profit or loss.

Since 1 January 2012, actuarial gains or losses are recognized as other comprehensive income in the period in which they arise.

Prior to 1 January 2012, actuarial gains or losses are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains or losses at the end of the previous reporting period exceed 10% of the present value of the defined benefits obligation at that date. These gains or losses are recognized on a straight-line basis over the expected average remaining working lives of the employees. Otherwise, the actuarial gains or losses are not recognized.

The effect of transition to the above standard to the Bank's opening balance sheet as of 1 January 2012 was insignificant and therefore, there have been no transitional adjustment.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

n. Kompensasi Berbasis Saham

Karyawan Bank tertentu yang memenuhi syarat untuk berpartisipasi dalam kompensasi berbasis saham berupa instrumen ekuitas HSBC Holdings plc, yang merupakan perusahaan induk Bank. Sesuai dengan PSAK 53 (Revisi 2010), "Pembayaran Berbasis Saham", transaksi-transaksi tersebut diperhitungkan sebagai diselesaikan dalam bentuk ekuitas mengingat HSBC Holdings plc adalah penjamin dari instrumen ekuitas tersebut untuk program kompensasi berbasis saham di seluruh Grup. Ada dua skema kompensasi berbasis saham yaitu saham penghargaan (*share award*) dan opsi saham (*share option*).

Pengukuran atas biaya untuk pembayaran berbasis saham mengacu pada nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal pemberian. Karena terdapat pengaturan atas pembebanan antara Bank dan HSBC Holding plc, maka liabilitas untuk transaksi pembayaran berbasis saham diakui pada saat kewajiban membayar disetujui secara kontraktual. Liabilitas diukur sesuai dengan pengaturan pembayaran berbasis saham tersebut. Perubahan pada nilai wajar dari liabilitas tersebut sejak pengakuan awal hingga penyelesaian diakui sebagai bagian dari akun rekening kantor pusat (yang dicatat sebagai pembayaran berbasis saham). Saham HSBC Holdings plc yang telah dibeli oleh Bank untuk memenuhi kewajiban ini dicatat sebagai aset lain-lain.

Nilai wajar ditentukan dengan menggunakan harga pasar atau model penilaian yang memadai, dengan memperhitungkan syarat dan kondisi atas instrumen ekuitas yang diberikan. Kondisi kinerja pasar diperhitungkan ketika mengestimasi nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal pemberian, sehingga sebuah pemberian (*award*) diperlakukan telah menjadi hak karyawan (*vested*) terlepas apakah kondisi kinerja saham di pasar telah dipenuhi, asalkan semua kondisi *vesting* lain telah dipenuhi.

Dalam skema saham penghargaan, kondisi-kondisi *vesting*, selain kondisi performa pasar, tidak diperhitungkan dalam estimasi awal nilai wajar pada tanggal pemberian. Kondisi-kondisi tersebut diperhitungkan dengan menyesuaikan jumlah instrumen ekuitas yang menjadi dasar pengukuran transaksi, sehingga nilai yang diukur atas jasa yang diterima sebagai dasar pemberian instrumen ekuitas akan berdasarkan jumlah instrumen ekuitas yang akhirnya menjadi hak karyawan (*vest*). Secara kumulatif, tidak ada biaya yang diakui atas instrumen ekuitas yang tidak menjadi hak karyawan yang disebabkan sebuah kegagalan untuk memenuhi kondisi-kondisi selain kinerja pasar atau kondisi servis.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

n. Share-based Payments

Certain employees are eligible for equity instruments in HSBC Holdings plc, the ultimate holding company of the Bank, under share-based compensation plan. In accordance with PSAK 53 (2010 Revision), "Share-based Payments", these transactions are accounted for as equity settled because HSBC Holdings plc is the grantor of its equity instruments for share-based compensation plans across the group. There are two share-based payment schemes i.e., share award and share option.

The cost of the share-based payment arrangement is measured by reference to the fair value of equity instruments at grant date. Since a recharge arrangement exists between the Bank and HSBC Holdings plc, a liability for share-based payment transactions is recognised at the point the obligation to make the payment is contractually agreed. The liability is measured in accordance with the share-based payment arrangement. Any changes in the fair value of the liability from initial recognition to settlement are recognised as a true-up in Head Office Accounts (which is recorded as share-based payment). HSBC Holdings plc's shares purchased by the Bank to satisfy this obligation are recorded as other assets.

Fair value is determined by using market prices or appropriate valuation models, taking into account the terms and conditions upon which the equity instruments were granted. Market performance conditions are taken into account when estimating the fair value of equity instruments at the grant date, so that an award is treated as vested irrespective of whether the market performance condition is satisfied, provided all other vesting conditions are satisfied.

Under share award scheme, vesting conditions, other than market performance conditions, are not taken into account in the initial estimate of the fair value at the grant date. They are taken into account by adjusting the number of equity instruments included in the measurement of the transaction, so that the amount recognised for services received as consideration for the equity instruments granted shall be based on the number of equity instruments that eventually vest. On a cumulative basis, no expense is recognised for equity instruments that do not vest because of a failure to satisfy non-market performance or service conditions.

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

n. Kompensasi Berbasis Saham (lanjutan)

Ketika sebuah pemberian (*award*) telah dimodifikasi, sedikitnya, biaya pemberian awal tetap diakui dengan mengabaikan modifikasi tersebut. Jika hasil dari modifikasi tersebut adalah menambah nilai wajar dari sebuah pemberian (*award*) atau menaikkan jumlah instrumen ekuitas, penambahan nilai wajar atau kenaikan nilai wajar dari tambahan instrumen ekuitas tersebut diakui sebagai penambahan terhadap biaya pemberian awal (*original grant*), diukur pada tanggal modifikasi, selama periode *vesting* yang dimodifikasi.

Dalam skema opsi saham, karyawan yang memenuhi persyaratan diundang untuk berpartisipasi dalam program opsi saham yang bersifat simpanan (*savings-related*) untuk membeli saham HSBC Holdings plc pada harga penyelesaian pada saat opsi saham menjadi hak karyawan (*vested*).

Pembatalan yang terjadi selama periode *vesting* diperlakukan sebagai percepatan dari *vesting*, dan diakui secara langsung sebesar nilai yang akan diakui untuk servis selama periode *vesting*.

Nilai wajar opsi saham dihitung dengan menggunakan metode *Black-Scholes* standar, sedangkan nilai wajar saham penghargaan ditentukan berdasarkan harga pasar saham tersebut.

o. Pendapatan dan Beban Bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui dalam laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi (Catatan 3.c.2) dan seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Pendapatan dan beban bunga atas aset dan liabilitas keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan pendapatan bunga atas efek-efek untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual dihitung menggunakan suku bunga efektif.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

n. Share-based Payments (continued)

Where an award has been modified, at a minimum, the expense of the original award continues to be recognised as if it had not been modified. Where the effect of a modification is to increase the fair value of an award or increase the number of equity instruments, the incremental fair value of the award or incremental fair value of the extra equity instruments is recognised in addition to the expense of the original grant, measured at the date of modification, over the modified vesting period.

Under share option scheme, the eligible employees are invited to participate in a savings-related share option program to buy the shares of HSBC Holdings plc at strike price when the share options are vested.

A cancellation that occurs during the vesting period is treated as an acceleration of vesting, and recognised immediately for the amount that would otherwise have been recognised for services over the vesting period.

The fair value of the share option is calculated using the standard Black-Scholes method, while the fair value of share award is determined based on the market price of the share.

o. Interest Income and Expenses

Interest income and expenses are recognized in profit or loss using the effective interest method. The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments and receipts through the expected life of the financial asset or liability (or, where appropriate, a shorter period) to the carrying amount of the financial asset or liability. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but not future credit losses.

The calculation of the effective interest rate includes transaction costs (Note 3.c.2) and all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

Interest on financial assets and liabilities at amortised cost and interest on available-for-sale investment securities are calculated based on effective interest rate.

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

p. Provisi dan Komisi

p. Fees and Commissions

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang signifikan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif aset keuangan atau liabilitas keuangan dimasukkan ke dalam perhitungan suku bunga efektif.

Significant fees and commission income and expenses that are integral to the effective interest rate on a financial asset or liability are included in the measurement of the effective interest rate.

Pendapatan provisi dan komisi lainnya, termasuk provisi yang terkait kegiatan ekspor impor, provisi atas manajemen kas dan provisi atas jasa diakui pada saat jasa diberikan. Atas komitmen kredit yang tidak diharapkan adanya penarikan kredit, provisi dari komitmen kredit tersebut diakui berdasarkan metode garis lurus selama jangka waktu komitmen.

Other fees and commission income, including export import related fees, cash management fees and service fees are recognized as the related services are performed. When a loan commitment is not expected to result in the draw-down of a loan, loan commitment fees are recognized on a straight-line basis over the commitment period.

Beban provisi dan komisi lainnya yang terutama terkait dengan provisi transaksi antar bank diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima.

Other fees and commission expense related mainly to inter-bank transaction fees are expensed as the services are received.

q. Pendapatan Bersih Transaksi Perdagangan

q. Net Trading Income

Pendapatan bersih transaksi perdagangan terdiri dari keuntungan dan kerugian yang berhubungan dengan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan, termasuk seluruh perubahan nilai wajar yang direalisasi maupun yang belum direalisasi, bunga dan selisih kurs.

Net trading income comprises gains or losses related to financial assets and liabilities held for trading, and it includes all realized and unrealized fair value changes, interest and foreign exchange differences.

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

a. Pendahuluan dan Gambaran Umum

a. Introduction and Overview

Bank terpapar terhadap risiko-risiko atas instrumen keuangan sebagai berikut:

The Bank is exposed to the following risks from financial instruments:

- Risiko kredit
- Risiko pasar
- Risiko likuiditas
- Risiko operasional

- Credit risk
- Market risk
- Liquidity risk
- Operational risk

Catatan di bawah ini menyajikan informasi mengenai eksposur Bank terhadap setiap risiko di atas, serta tujuan dan kebijakan yang dilakukan oleh Bank dalam mengukur dan mengelola risiko.

The following notes present information about the Bank's exposure to each of the above risks, and the Bank's objectives and policies for measuring and managing risks.

Kerangka Manajemen Risiko

Risk Management Framework

Kebijakan manajemen risiko Bank, yang dimuat dalam *Group Standard Manual* dan diteruskan dalam hirarki kebijakan manual ke seluruh Grup, menjabarkan standar, instruksi dan pedoman kepada para karyawan. Kebijakan ini mendukung penetapan minat atas risiko serta pengendalian risiko-risiko, melalui pelaporan kepada manajemen secara tepat waktu dan terpercaya. Bank secara berkala meninjau kembali dan menyempurnakan kebijakan manajemen risiko, sistem dan metodologi untuk mencerminkan perubahan dalam hukum, pasar, produk dan praktik terbaik yang muncul.

The Bank's risk management policies are encapsulated in the *Group Standards Manual* and cascaded in a hierarchy of policy manuals throughout the Group, communicate standards, instructions and guidance to employees. They support the formulation of risk appetite and controlling risks, with timely and reliable reporting to management. The Bank regularly reviews and updates its risk management policies, system and methodologies to reflect changes in laws, markets, products and emerging best practice.

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Pendahuluan dan Gambaran Umum (lanjutan)

Dewan Manajemen Grup, dengan wewenang yang diberikan oleh Dewan Direksi, merumuskan kebijakan manajemen risiko tingkat tinggi Grup. Rapat Manajemen Risiko memantau risiko, menerima laporan, menentukan langkah yang akan diambil dan menelaah keefektifan dari kerangka manajemen risiko Bank.

b. Manajemen Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang terjadi jika nasabah atau pihak lawan gagal untuk memenuhi kewajiban berdasarkan kontrak. Risiko ini pada dasarnya timbul dari aktivitas pemberian kredit/penempatan, pembiayaan perdagangan (*trade finance*), beberapa produk rekening administratif seperti garansi dan transaksi mata uang asing dan dari kepemilikan Bank atas aset dalam bentuk efek-efek hutang. Bank telah menetapkan standar, kebijakan dan prosedur untuk memantau dan mengelola risiko dari aktivitas tersebut.

Fungsi Risiko Kredit dalam *Group Management Office* melakukan pengawasan tingkat tinggi dan manajemen risiko kredit untuk seluruh cabang HSBC secara global.

Tanggung jawab fungsi ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

- Merumuskan kebijakan kredit dan memantau kepatuhan terhadap kebijakan tersebut;
- Membentuk dan memelihara kebijakan eksposur kredit skala besar dari entitas-entitas yang beroperasi (*operating entities*);
- Menerbitkan pedoman pemberian kredit untuk entitas-entitas HSBC yang didasarkan pada sikap, dan minat Grup dalam pemberian kredit untuk sektor pasar, kegiatan dan produk perbankan tertentu;
- Melakukan penelaahan independen dan penilaian risiko secara obyektif;
- Pemeliharaan dan pengembangan sistem dan kerangka kerja peringkat risiko HSBC, untuk menggolongkan eksposur secara tepat dan memungkinkan pelaksanaan manajemen risiko yang terfokus;
- Mengendalikan eksposur untuk efek-efek hutang yang dimiliki, dimana efek-efek yang dimiliki tidak hanya untuk tujuan diperdagangkan, suatu batasan formal atas risiko penerbit ditetapkan;
- Mengendalikan eksposur *cross-border* untuk mengelola *country risk* dan risiko *cross-border* melalui penerapan *country limit* dengan *sub-limit* berdasarkan jatuh tempo dan jenis usaha;

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Introduction and Overview (continued)

The Group Management Board, under authority delegated by the Board of Directors, formulates high-level Group risk management policies. Risk Management Meeting monitors risks, receives reports, determines action to be taken and reviews the efficacy of the Bank's risk management framework.

b. Credit Risk Management

Credit risk is the risk of financial loss if a customer or counterparty fails to meet its obligation under a contract. It arises principally from lending/placements, trade finance, certain off-balance sheet products such as guarantees and foreign exchange transaction and from the Bank's holding of assets in the form of debt securities. The Bank has dedicated standards, policies and procedures to monitor and manage risk from such activities.

The Credit Risk function within the Group Management Office provides high-level oversight and management of credit risk for HSBC's worldwide.

The function's responsibilities include the following:

- *Formulating credit policies and monitoring compliance with them;*
- *Establishing and maintaining the operating companies' large credit exposure policy;*
- *Issuing lending guidelines to HSBC's operating companies on the Group's attitude and appetite for lending to specified market sectors, activities and banking products;*
- *Undertaking an independent review and objective assessment of risks;*
- *Maintaining and developing HSBC's risk rating framework and systems, to classify exposures meaningfully and enable focused management of the risks;*
- *Controlling exposure for debt securities held, where a security is not held solely for the purposes of trading, a formal issuer risk limit is established;*
- *Controlling cross-border exposures to manage country and cross-border risk through the imposition of country limits with sub-limits by maturity and type of business;*

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

- Mengendalikan eksposur atas industri tertentu. Bila perlu, pembatasan dikenakan pada usaha baru, atau membatasi tingkat eksposur dalam entitas-entitas operasional grup;
- Memelihara dan mengembangkan peringkat risiko dalam rangka mengkategorikan eksposur secara bermakna dan memfasilitasi manajemen untuk berfokus pada risiko yang dihadapi. Metodologi pemeringkatan didasarkan atas analisa keuangan dengan cakupan yang luas dan perangkat berbasis data pasar yang merupakan input utama terhadap penilaian risiko pihak lawan. Meskipun proses pemeringkatan risiko secara otomatis semakin banyak digunakan untuk fasilitas yang lebih besar, namun tanggung jawab akhir atas penetapan tingkat risiko dalam setiap kasus berada di pihak eksekutif yang memberikan persetujuan. Tingkat risiko sering dikaji dan bila perlu, perubahan akan dilakukan dengan segera.

Bank melaporkan berbagai aspek dari portofolio risiko kredit kepada eksekutif senior.

Laporan-laporan yang dibuat untuk manajemen senior, termasuk kepada Dewan Manajemen Grup, Komite Manajemen Risiko, Komite Audit Grup dan Dewan, meliputi:

- Konsentrasi Risiko dan eksposur terhadap sektor industri;
- Kinerja portofolio ritel;
- Portofolio segmen tertentu dengan risiko yang lebih tinggi;
- Peta Risiko (*Risk Map*) dari status topik risiko utama, dengan berbagai tindakan pencegahan dan mitigasi terkait;
- Debitur bermasalah berskala besar dan cadangan kerugian penurunan nilai aset untuk semua segmen nasabah;
- *Country limit*, eksposur lintas negara dan cadangan kerugian penurunan nilai aset yang terkait;
- Portofolio dan analisa data atas kinerja model; dan
- Hasil *stress testing* dan rekomendasi.

Bank diharuskan untuk menerapkan kebijakan kredit, prosedur dan pedoman pemberian kredit yang sesuai dengan standar Grup HSBC.

Bank menerima laporan rutin atas eksposur kredit. Ini termasuk informasi mengenai eksposur kredit skala-besar, konsentrasi, eksposur industri, tingkat cadangan kerugian penurunan nilai dan eksposur negara.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit Risk Management (continued)

- *Controlling exposures to selected industries. When necessary, restrictions are imposed on new business, or exposures in the Group's operating entities are capped;*
- *Maintaining and developing risk ratings in order to categorise exposures meaningfully and facilitate focused management of the attendant risks. Rating methodology is based upon a wide range of financial analytics together with market data-based tools which are core inputs to the assessment of counterparty risk. Although automated risk-rating processes are increasingly used for the larger facilities, ultimate responsibility for setting risk grades rests in each case with the final approving executive. Risk grades are reviewed frequently and amendments, where necessary, are implemented promptly.*

The Bank makes reports to senior executives on aspects of the Bank's credit risk portfolio.

Reports are produced for senior management, including the Group Management Board, the Risk Management Committee, the Group Audit Committee and the Board, covering:

- *Risk concentration and exposures to industry sectors;*
- *Retail portfolio performance;*
- *Specific higher-risk portfolio segments;*
- *A Risk Map of the status of key risk topics, with associated preventive and mitigating actions;*
- *Individual large impaired account, and impairment allowances/charges for all customer segments;*
- *Country limits, cross-border exposures and related impairment allowances;*
- *Portfolio and analytical model performance data; and*
- *Stress testing results and recommendations.*

The Bank is required to implement credit policies, procedures and lending guidelines which conform to HSBC Group standards.

The Bank receives regular reports on credit exposures. These include information on large credit exposures, concentrations, industry exposures, levels of impairment provisioning and country exposures.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

Bank memiliki Komite Manajemen Risiko (RMC) yang memberikan laporan kepada Komite Eksekutif (EXCO). RMC bertanggung jawab menggunakan dan melimpahkan wewenang pemberian persetujuan atas risiko, menetapkan besaran risiko dan menyetujui kebijakan dan pengendalian risiko yang bersifat definitif. RMC memantau risiko yang bersifat bawaan bagi bidang usaha jasa keuangan, menerima laporan, menentukan tindakan yang akan diambil dan mengkaji keefektifan kerangka manajemen risiko.

EXCO dan RMC didukung oleh fungsi risiko grup yang dikepalai oleh *Chief Risk Officer* yang adalah anggota dari EXCO dan RMC, dan memberikan laporan kepada *Chief Executive Officer*.

i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

Untuk aset keuangan yang diakui di neraca gabungan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatatnya. Untuk bank garansi dan *irrevocable L/C* yang diterbitkan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus Bank bayarkan jika timbul kewajiban atas bank garansi dan *irrevocable L/C* yang diterbitkan. Untuk komitmen kredit, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah sebesar jumlah fasilitas yang belum ditarik dari nilai penuh fasilitas kredit yang telah diberikan (*committed*) kepada nasabah.

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum Bank terhadap risiko kredit untuk instrumen keuangan pada neraca dan rekening administratif, tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau perlindungan kredit lainnya:

	2012	2011
Neraca		
Giro pada Bank Indonesia	4,336,290	3,632,333
Giro pada bank-bank lain	670,000	445,882
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	4,977,373	7,969,607
Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	5,028,565	4,251,331
Wesel ekspor	1,101,835	1,221,469
Tagihan akseptasi	2,134,178	1,580,379
Kredit yang diberikan	39,722,296	31,492,768
Efek-efek untuk tujuan investasi	4,681,344	3,290,563
	<u>62,651,881</u>	<u>53,884,332</u>
Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit		
Bank garansi yang diterbitkan	7,977,266	7,012,639
Fasilitas kredit bersifat <i>committed</i> yang belum digunakan	1,944,667	1,444,604
Fasilitas L/C yang tidak dapat dibatalkan	3,003,576	1,869,105
Lain-lain	18,608	44,557
	<u>12,944,117</u>	<u>10,370,905</u>
Jumlah	<u>75,595,998</u>	<u>64,255,237</u>

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit Risk Management (continued)

The Bank has a Risk Management Committee (RMC) who reports to the Executive Committee (EXCO). The RMC has the responsibility for exercising and delegating risk approval authorities, setting risk appetite and approving definitive risk policies and controls. It monitors risk inherent to the financial services business, receives reports, determines actions to be taken and reviews the efficacy of risk management framework.

EXCO and RMC are supported by a dedicated group risk function headed by the Chief Risk Officer, who is a member of both EXCO and RMC, and reports to the Chief Executive Officer.

i. Maximum exposure to credit risk

For financial assets recognized on the combined balance sheet, the maximum exposure to credit risk equals their carrying amount. For bank guarantees and *irrevocable L/C* issued, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Bank would have to pay if the obligations of the bank guarantees and *irrevocable L/C* issued are called upon. For credit commitments, the maximum exposure to credit risk is the full amount of the undrawn committed credit facilities granted to customers.

The following table presents the Bank's maximum exposure to credit risk of on-balance sheet and off-balance sheet financial instruments, without taking into account any collaterals held or other credit enhancement:

	2012	2011
Balance sheet		
Demand deposits with Bank Indonesia	4,336,290	3,632,333
Demand deposits with other banks	670,000	445,882
Placements with Bank Indonesia and other banks	4,977,373	7,969,607
Assets at fair value through profit or loss	5,028,565	4,251,331
Export bills	1,101,835	1,221,469
Acceptance receivables	2,134,178	1,580,379
Loans receivable	39,722,296	31,492,768
Investment securities	4,681,344	3,290,563
	<u>62,651,881</u>	<u>53,884,332</u>
Commitments and contingencies with credit risk		
Bank guarantees issued	7,977,266	7,012,639
Unused committed loan facilities	1,944,667	1,444,604
Irrevocable L/C facilities	3,003,576	1,869,105
Others	18,608	44,557
	<u>12,944,117</u>	<u>10,370,905</u>
Total	<u>75,595,998</u>	<u>64,255,237</u>

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

b. Credit Risk Management (continued)

ii. Analisa konsentrasi risiko kredit

ii. Concentration of credit risk analysis

Konsentrasi atas risiko kredit timbul ketika sejumlah nasabah bergerak dalam aktivitas usaha yang sejenis atau menjalankan kegiatan usaha dalam wilayah geografis yang sama, atau memiliki karakteristik yang sejenis yang dapat menyebabkan kemampuan mereka untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya dipengaruhi secara serupa oleh perubahan kondisi ekonomi atau kondisi lainnya.

Concentrations of credit risk arise when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristics that would cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic or other conditions.

Bank mendorong adanya diversifikasi portofolio kreditnya pada berbagai wilayah geografis, industri dan produk sebagai upaya untuk meminimalisir risiko kredit.

The Bank encourages the diversification of its credit portfolio among a variety of geographies, industries, and credit product in order to minimize the credit risk.

Konsentrasi risiko kredit berdasarkan pihak lawan:

Credit risk concentration by type of counterparty:

2012												
	Giro pada Bank Indonesia/ <i>Demand deposits with Bank Indonesia</i>	Giro pada bank-bank lain/ <i>Demand deposits with other banks</i>	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain/ <i>Placement with Bank Indonesia and other banks</i>	Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi/ <i>Assets at fair value through profit or loss</i>	Wesel export/ <i>Export bills</i>	Tagihan akseptasi/ <i>Acceptance receivables</i>	Kredit yang diberikan/ <i>Loans receivable</i>	Efek-efek untuk tujuan investasi/ <i>Investment securities</i>	Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit/ <i>Commitments and contingencies with credit risk</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	%	
Korporasi	-	-	-	715,465	434,741	2,134,178	33,315,517	-	12,702,667	49,302,568	65%	Corporates
Pemerintah dan Bank Indonesia	4,336,290	-	3,376,184	3,674,758	-	-	79,197	4,681,344	-	16,147,773	21%	Government and Bank Indonesia
Bank	-	670,000	1,601,189	638,342	667,094	-	1,970,035	-	241,450	5,788,110	8%	Banks
Retail	-	-	-	-	-	-	4,357,547	-	-	4,357,547	6%	Retail
	<u>4,336,290</u>	<u>670,000</u>	<u>4,977,373</u>	<u>5,028,565</u>	<u>1,101,835</u>	<u>2,134,178</u>	<u>39,722,296</u>	<u>4,681,344</u>	<u>12,944,117</u>	<u>75,595,998</u>	<u>100%</u>	
2011												
	Giro pada Bank Indonesia/ <i>Demand deposits with Bank Indonesia</i>	Giro pada bank-bank lain/ <i>Demand deposits with other banks</i>	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain/ <i>Placement with Bank Indonesia and other banks</i>	Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi/ <i>Assets at fair value through profit or loss</i>	Wesel export/ <i>Export bills</i>	Tagihan akseptasi/ <i>Acceptance receivables</i>	Kredit yang diberikan/ <i>Loans receivable</i>	Efek-efek untuk tujuan investasi/ <i>Investment securities</i>	Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit/ <i>Commitments and contingencies with credit risk</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	%	
Korporasi	-	-	-	371,470	615,020	1,580,379	25,820,508	-	10,144,218	38,531,595	60%	Corporates
Pemerintah dan Bank Indonesia	3,632,333	-	7,397,722	2,494,990	-	-	91,923	3,290,563	-	16,907,531	26%	Government and Bank Indonesia
Bank	-	445,882	571,885	1,384,871	606,449	-	1,353,377	-	226,687	4,589,151	7%	Banks
Retail	-	-	-	-	-	-	4,226,960	-	-	4,226,960	7%	Retail
	<u>3,632,333</u>	<u>445,882</u>	<u>7,969,607</u>	<u>4,251,331</u>	<u>1,221,469</u>	<u>1,580,379</u>	<u>31,492,768</u>	<u>3,290,563</u>	<u>10,370,905</u>	<u>64,255,237</u>	<u>100%</u>	

Konsentrasi kredit yang diberikan berdasarkan jenis kredit dan sektor ekonomi diungkapkan pada Catatan 10.

The concentration of loans receivable by type of loans and economic sectors is disclosed in Note 10.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

b. Credit Risk Management (continued)

iii. Analisa Risiko Kredit

iii. Credit Risk Analysis

Tabel berikut ini menyajikan aset keuangan yang mengalami penurunan nilai secara individu, aset keuangan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai serta aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai.

The following table presents the individually impaired financial assets, financial assets past due but not impaired and financial assets neither past due nor impaired.

	2012							
	Giro pada Bank Indonesia/ <i>Demand deposits with Bank Indonesia</i>	Giro pada bank-bank lain/ <i>Demand deposits with other banks</i>	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain/ <i>Placement with Bank Indonesia and other banks</i>	Wesel export/ <i>Export bills</i>	Tagihan akseptasi/ <i>Acceptance receivables</i>	Kredit yang diberikan/ <i>Loans receivable</i>	Efek-efek untuk tujuan investasi/ <i>Investment securities</i>	
Aset pada biaya perolehan diamortisasi								Assets at amortized cost
Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai	-	-	-	1,410	-	186,724	-	<i>Impaired financial asset</i>
Aset keuangan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai								<i>Past due but not impaired financial assets</i>
Sampai dengan 30 hari	-	-	-	47,843	-	765,503	-	<i>Up to 30 days</i>
Dari 31 hari sampai dengan 59 hari	-	-	-	-	-	91,037	-	<i>From 31 days to 59 days</i>
Dari 60 hari sampai dengan 90 hari	-	-	-	-	-	37,997	-	<i>From 60 days to 90 days</i>
Aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai								<i>Neither past due nor impaired financial assets</i>
Lancar	-	643,153	819,625	563,129	62,364	10,454,655	-	<i>Strong</i>
Baik	4,336,290	20,977	4,012,373	208,148	722,799	12,092,698	-	<i>Good</i>
Memuaskan	-	6,691	145,375	249,212	1,250,529	14,874,724	-	<i>Satisfactory</i>
Kurang lancar	-	-	-	34,515	98,486	1,552,021	-	<i>Sub-standard</i>
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	-	(821)	-	(2,422)	-	(333,063)	-	<i>Less: allowance for impairment losses</i>
Jumlah nilai tercatat – biaya perolehan diamortisasi	4,336,290	670,000	4,977,373	1,101,835	2,134,178	39,722,296	-	<i>Carrying amount – Amortized cost</i>
Aset yang tersedia untuk dijual								Available-for-sale assets
Aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai								<i>Neither past due nor impaired financial assets</i>
Baik	-	-	-	-	-	-	4,681,344	<i>Good</i>
Jumlah nilai tercatat – nilai wajar	-	-	-	-	-	-	4,681,344	<i>Carrying amount – fair value</i>
Total nilai tercatat	4,336,290	670,000	4,977,373	1,101,835	2,134,178	39,722,296	4,681,344	<i>Total carrying amount</i>

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

b. Credit Risk Management (continued)

	2011							
	Giro pada Bank Indonesia/ <i>Demand deposits with Bank Indonesia</i>	Giro pada bank-bank lain/ <i>Demand deposits with other banks</i>	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain/ <i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>	Wesel export/ <i>Export bills</i>	Tagihan akseptasi/ <i>Acceptance receivables</i>	Kredit yang diberikan/ <i>Loans receivable</i>	Efek-efek untuk tujuan investasi/ <i>Investment securities</i>	
Aset pada biaya perolehan diamortisasi								Assets at amortized cost
Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai	-	-	-	1,301	5,179	364,272	-	<i>Impaired financial asset</i>
Aset keuangan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai								<i>Past due but not impaired financial assets</i>
Sampai dengan 30 hari	-	-	-	14,268	-	161,340	-	<i>Up to 30 days</i>
Dari 31 hari sampai 59 hari	-	-	-	-	-	57,812	-	<i>From 31 days to 59 days</i>
Dari 60 hari sampai 90 hari	-	-	-	-	-	45,348	-	<i>From 60 days to 90 days</i>
Aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai								<i>Neither past due nor impaired financial assets</i>
Lancar	-	432,600	150,000	528,028	10,347	6,451,296	-	<i>Strong</i>
Baik	3,632,333	4,894	7,774,722	144,716	945,843	11,799,828	-	<i>Good</i>
Memuaskan	-	8,388	45,338	485,320	598,174	11,245,094	-	<i>Satisfactory</i>
Kurang lancar	-	-	-	50,163	20,836	1,806,023	-	<i>Sub-standard</i>
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	(453)	(2,327)	-	(438,245)	-	<i>Less: allowance for impairment losses</i>
Jumlah nilai tercatat – biaya perolehan diamortisasi	3,632,333	445,882	7,969,607	1,221,469	1,580,379	31,492,768	-	<i>Carrying amount – amortized cost</i>
Aset yang tersedia untuk dijual								Available-for-sale assets
Aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai								<i>Neither past due nor impaired financial assets</i>
Baik	-	-	-	-	-	-	3,290,563	<i>Good</i>
Jumlah nilai tercatat – nilai wajar	-	-	-	-	-	-	3,290,563	<i>Carrying amount – fair value</i>
Total nilai tercatat	3,632,333	445,882	7,969,607	1,221,469	1,580,379	31,492,768	3,290,563	Total carrying amount

Peringkat (*grading*) ditentukan berdasarkan estimasi internal Bank atas kemungkinan gagal bayar (*probability of default*) selama setahun dari debitur-debitur atau portofolio tertentu yang dinilai berdasarkan sejumlah faktor-faktor kualitatif dan kuantitatif.

The grading is based on the Bank's internal estimate of probability of default over a one-year horizon, with customers or portfolios assessed against a range of quantitative and qualitative factors.

Perbaikan peringkat dari yang mengalami penurunan nilai menjadi tidak mengalami penurunan nilai baru dapat dilakukan apabila debitur telah menunjukkan kepastian pemulihan dan kembali ke kondisi normal.

Improvement in the grading from impaired to not-impaired can only be made if debtors have shown recovery assurance and they are back to normal condition.

Lima klasifikasi kualitas kredit yang dinyatakan di bawah ini mencakup peringkat kredit internal yang lebih terperinci yang diterapkan untuk pinjaman dan penempatan pada korporasi, pemerintah dan ritel bisnis, termasuk peringkat eksternal yang diterapkan oleh agensi eksternal untuk efek utang. Tidak ada korelasi langsung antara peringkat internal dan eksternal pada tingkat yang terperinci, kecuali bahwa masing-masing jatuh pada satu klasifikasi kualitas yang sama.

The five credit quality classifications defined below encompass a range of more granular, internal credit rating grades assigned to loans and placements for corporate, government and retail lending business, as well as the external ratings attributed by external agencies to debt securities. There is no direct correlation between the internal and external ratings at granular level, except to the extent each falls within a single quality classification.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

b. Credit Risk Management (continued)

iii. Analisa Risiko Kredit (lanjutan)

iii. Credit Risk Analysis (continued)

<i>Quality classification / Klasifikasi kualitas</i>	<i>Non-Retail Lending / Kredit Non-Ritel</i>	<i>Retail Lending / Kredit Ritel</i>	<i>Debt Securities and other bills / Efek-efek utang dan tagihan lain</i>
<i>Strong / Lancar</i>	CRR 1 - CRR 2	EL 1 – EL 2	<i>A- and above / A- keatas</i>
<i>Good / Baik</i>	CRR 3	EL 3	<i>BBB+ to BBB- / BBB+ s/d BBB-</i>
<i>Satisfactory / Memuaskan</i>	CRR 4 – CRR 5	EL 4 – EL 5	<i>BB+ to B+, and unrated / BB+ s/d B+, dan tanpa peringkat</i>
<i>Sub-standard / Kurang Lancar</i>	CRR 6 – CRR 8	EL 6 – EL 8	<i>B and below / B dan B dibawah</i>
<i>Impaired / Penurunan nilai</i>	CRR 9 – CRR 10	EL 9 – EL 10	<i>Impaired / Penurunan nilai</i>

Definisi klasifikasi kualitas:

- **Lancar:** eksposur kredit yang memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi komitmen keuangan dengan kemungkinan gagal dan/atau tingkat ekspektasi kerugian yang rendah. Rekening kredit ritel beroperasi pada parameter produknya dan hanya sesekali menunjukkan keterlambatan pembayaran.
- **Baik:** eksposur kredit yang memerlukan pengawasan yang lebih dekat dan memiliki kapasitas yang baik untuk memenuhi komitmen keuangan dengan risiko gagal bayar yang rendah. Rekening kredit ritel umumnya hanya menunjukkan tingkat keterlambatan pembayaran yang pendek dengan kerugian, jika ada dapat diminimalisasi setelah penerapan proses pemulihan.
- **Memuaskan:** eksposur kredit yang memerlukan pengawasan yang lebih melekat dan menunjukkan kemampuan menengah untuk memenuhi komitmen keuangan dengan tingkat risiko gagal yang moderat. Rekening kredit ritel umumnya hanya menunjukkan tingkat keterlambatan pembayaran yang pendek, dimana kerugian yang terjadi, jika ada, diharapkan kecil setelah penerapan proses pemulihan.
- **Kurang Lancar:** eksposur kredit yang memerlukan perhatian khusus dengan tingkat yang bervariasi dan risiko gagal bayar yang meningkat. Rekening kredit ritel menunjukkan ekspektasi kerugian yang lebih tinggi disebabkan oleh menurunnya kemampuan untuk memitigasi risiko tersebut melalui realisasi agunan atau proses pemulihan lainnya.
- **Penurunan nilai:** eksposur kredit telah dievaluasi sebagai kredit bermasalah. Eksposur dimana Bank mempertimbangkan bahwa nasabah tidak lagi mempunyai kemampuan membayar seluruh kewajiban kreditnya tanpa merealisasi agunan, jika ada, atau untuk nasabah ritel telah terlambat lebih dari 90 hari membayar kewajiban kredit yang cukup material.

Quality classification definition:

- **Strong:** exposures demonstrate a strong capacity to meet financial commitments, with negligible or low probability of default and/or low levels of expected loss. Retail accounts operate within product parameters and only exceptionally show any period of delinquency.
- **Good:** exposures require closer monitoring and demonstrate a good capacity to meet financial commitments, with low default risk. Retail accounts typically show only short periods of delinquency, with any losses expected to be minimal following the adoption of recovery processes.
- **Satisfactory:** exposures require closer monitoring and demonstrate an average to fair capacity to meet financial commitments, with moderate default risk. Retail accounts typically show only short periods of delinquency, with any losses expected to be minor following the adoption of recovery processes.
- **Sub-standard:** exposures require varying degrees of special attention and greater default risk. Retail accounts show higher expected loss due to a reduced ability to mitigate the risk through security realisation or other recovery processes.
- **Impaired:** exposures have been assessed as trouble accounts. These are exposures where the Bank considers that either the customer is unlikely to pay its credit obligations in full, without foreclosing the collaterals, if any, or for retail customer is past due more than 90 days on any material credit obligation.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

iii. Analisa Risiko Kredit (lanjutan)

Customer Risk Rating (CRR) dengan 10 skala peringkat di atas merupakan ringkasan dari 23 skala peringkat yang lebih terperinci atas probabilitas gagal bayar dari debitur. Semua nasabah HSBC diperingkat menggunakan 10 atau 23 skala peringkat, tergantung pada tingkat pendekatan Basel II yang diadopsi untuk eksposur tersebut. *Expected Loss* (EL) dengan 10 skala peringkat untuk bisnis ritel merupakan ringkasan dari skala EL yang lebih terperinci untuk segmen nasabah ritel, yang mengkombinasikan faktor risiko peminjam dan risiko fasilitas/produk dalam sebuah pengukuran gabungan.

Untuk efek-efek utang dan instrumen keuangan tertentu lainnya, peringkat eksternal telah diselaraskan dengan lima klasifikasi kualitas.

Eksposur yang telah ditentukan sebagai telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai disajikan pada tabel di atas dalam klasifikasi terpisah sebagai "Aset keuangan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai". Contoh-contoh eksposur yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai termasuk pinjaman yang terlambat melakukan pembayaran terakhir saat jatuh tempo tetapi tidak terdapat bukti adanya penurunan nilai; pinjaman korporasi yang sepenuhnya dijamin dengan agunan kas; fasilitas perdagangan jangka pendek yang telah jatuh tempo lebih dari 90 hari karena alasan-alasan teknis seperti keterlambatan dokumentasi, tetapi tidak merupakan sebuah kekhawatiran atas kemampuan membayar debitur.

Kredit dengan persyaratan yang dinegosiasikan kembali adalah kredit yang telah direstrukturisasi karena adanya kekhawatiran akan kemampuan nasabah untuk melakukan pembayaran kontraktual ketika jatuh tempo dan ketika Bank memberikan konsesi yang mana tidak akan dipertimbangkan dalam kondisi normal. Jumlah tercatat kredit yang diberikan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai yang telah dinegosiasi ulang pada 31 Desember 2012 dan 31 Desember 2011 masing-masing sebesar Rp 31.981 dan Rp 40.108.

iv. Agunan

Agunan digunakan untuk memitigasi eksposur risiko kredit dan kebijakan mitigasi risiko menentukan jenis agunan yang dapat diterima. Umumnya jenis agunan yang diterima Bank untuk memitigasi risiko kredit diantaranya adalah kas, giro, tabungan, deposito berjangka, rumah tinggal, properti komersial dan industri, garansi bank dan *letters of credit*. Untuk jenis pembiayaan tertentu - umumnya kredit pembelian rumah dan pembiayaan aset - adanya hak untuk mengambil alih aset fisik merupakan hal penting dalam penentuan harga dan pemulihan yang dapat diperoleh dalam hal terjadi kegagalan pembayaran kredit.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit Risk Management (continued)

iii. Credit Risk Analysis (continued)

The Customer Risk Rating (CRR) 10-grade scale above summarises a more granular underlying 23-grade scale of obligor *Probability of Default*. All distinct HSBC customers are rated using the 10 or 23-grade scale, depending on the degree of sophistication of the Basel II approach adopted for the exposure. The *Expected Loss* (EL) 10-grade scale for retail business summarises a more granular underlying EL scale for these customer segments; this combines obligor and facility/product risk factors in a composite measure.

For debt securities and certain other financial instruments, external ratings have been aligned to the five quality classifications.

Exposures designated as past due but not impaired are disclosed in the above table in a separate classification as "Past due but not impaired financial assets". Examples of exposures designated as past due but not impaired include loans that have missed the most recent payment date but on which there is no evidence of impairment; corporate loans fully secured by cash collateral; short-term trade facilities past due more than 90 days for technical reasons such as delays in documentation, but where there is no concern over the creditworthiness of the debtor.

Loans with renegotiated terms are loans that have been restructured due to concerns about the borrower's ability to meet contractual payments when due and where the Bank has made concessions that it would not otherwise consider. The carrying amount of loans that are neither past due nor impaired whose terms have been renegotiated as of 31 December 2012 and 31 December 2011 amounting to Rp 31,981 and Rp 40,108, respectively.

iv. Collateral

Collateral is held to mitigate credit risk exposures and risk mitigation policies determine the eligibility of collateral types. Typically the Bank uses cash, current accounts, savings, time deposits, residential, commercial and industrial property, bank guarantees and letters of credit as eligible collaterals to mitigate credit risk. For certain types of lending, typically mortgages and asset financing, the right to repossess the assets is critical in determining appropriate pricing and recoverability in the event of default.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

iii. Analisa Risiko Kredit (lanjutan)

Agunan dilaporkan sesuai dengan kebijakan mitigasi risiko Bank. Jika diperlukan, nilai agunan disesuaikan guna mencerminkan kondisi pasar terkini, probabilitas pemulihan agunan dan jangka waktu untuk merealisasikan agunan dalam hal terjadi pengambilalihan.

Persyaratan agunan bukanlah merupakan pengganti faktor kemampuan debitur dalam hal pembayaran kembali kredit, di mana hal ini menjadi pertimbangan utama dalam setiap keputusan pemberian kredit. Dalam menentukan dampak keuangan agunan terhadap kredit yang belum jatuh tempo dan belum mengalami penurunan nilai, Bank menilai signifikansi agunan terkait dengan jenis pembiayaan yang diberikan.

Agunan non-fisik, seperti garansi dan *letters of credit* juga dimiliki Bank untuk eksposur korporasi meskipun dampak keuangan untuk jenis agunan ini kurang signifikan dalam hal pemulihan kredit.

Untuk jenis eksposur tertentu seperti *letters of credit* dan garansi, Bank juga memperoleh agunan seperti kas terkait pada penilaian internal risiko kredit untuk eksposur tersebut. Selain itu, untuk produk *trade finance* seperti *letters of credit*, maka dalam hal terjadi gagal bayar Bank juga memiliki hak hukum atas aset yang mendasarinya.

Estimasi atas nilai wajar dari agunan (properti, kas, bank garansi dan *letters of credit*) yang dimiliki sebagai jaminan kredit yang diberikan berdasarkan penilaian nilai wajar yang terakhir dilakukan atas agunan yang bersangkutan adalah sebagai berikut:

	2012
Telah jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	
Properti	270,805
Kas	15,422
Bank garansi dan <i>letters of credit</i>	1,669
Mengalami penurunan nilai	
Properti	59,676
Jumlah	<u>347,572</u>

c. Manajemen Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana pergerakan nilai mata uang asing, suku bunga, atau *spread* kredit akan menimbulkan laba atau rugi di pihak Bank. Risiko pasar timbul atas instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar dan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Tujuan manajemen risiko pasar adalah untuk mengontrol eksposur risiko pasar guna mencapai tingkat pengembalian yang optimal dan dalam waktu yang bersamaan mempertahankan risiko pada tingkat yang dapat diterima.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit Risk Management (continued)

iii. Credit Risk Analysis (continued)

Collateral is reported in accordance with the Bank's risk mitigation policy. Where appropriate, collateral values are adjusted to reflect current market conditions, its probability of recovery and the period of time to realize the collateral in the event of repossession.

The requirement for collaterals is not a substitute factor for the debtor's ability to pay, which is the primary consideration for any lending decisions. In determining the financial effect of collateral held against loans neither past due nor impaired, the Bank assessed the significance of the collateral held in relation to the type of lending.

Non-tangible collaterals, such as guarantees and letters of credit, may also be held against Bank exposures although the financial effect of this type of collateral is less significant in terms of recoveries.

For certain types of exposures such as letters of credit and guarantees, the Bank also obtains collateral such as cash depending on internal credit risk assessments. In addition, for trade finance products such as letters of credit, the Bank will also hold legal title on the underlying assets should a default take place.

An estimated fair value of collateral (properties cash, bank guarantees and letters of credit) and other securities enhancements held against loans receivable based on the latest fair value assessment for the respective collateral is shown below:

	2012	2011	
Telah jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai			Past due but not impaired
Properti	270,805	214,880	Properties
Kas	15,422	14,100	Cash
Bank garansi dan <i>letters of credit</i>	1,669	15,687	Bank guarantees and letters of credit
Mengalami penurunan nilai			Impaired
Properti	59,676	37,766	Properties
Jumlah	<u>347,572</u>	<u>282,433</u>	Total

c. Market Risk Management

Market risk is the risk that movements in foreign exchange rates, interest rates, or credit spreads will result in profits or losses to the Bank. Market risk arises on financial instruments which are measured at fair value and those which are measured at amortised cost. The objective of market risk management is to control market risk exposures to achieve an optimal return while maintaining risk at acceptable levels.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

Bank memantau risiko pasar untuk portofolio yang diperdagangkan dan portofolio yang bukan untuk diperdagangkan secara terpisah.

Portofolio yang diperdagangkan mencakup posisi yang timbul dari kegiatan pembentukan pasar dalam instrumen nilai tukar dan suku bunga, serta dalam efek-efek utang. Risiko atas portofolio yang diperdagangkan timbul dari kegiatan usaha yang terkait dengan nasabah atau dari pengambilan posisi untuk kepentingan Bank sendiri.

Risiko pasar pada portofolio yang bukan untuk diperdagangkan timbul terutama dari ketidakcocokan antara imbal hasil di masa mendatang atas aset dan biaya pendanaannya sebagai akibat dari perubahan suku bunga. Untuk mengelola risiko ini secara optimal, risiko pasar pada portofolio ini dialihkan ke Global Market atau ke buku terpisah yang dikelola di bawah pengawasan Komite Manajemen Aset dan Liabilitas (ALCO) lokal.

Pengalihan risiko pasar ke buku yang dikelola oleh *Global Market* atau dibawah pengawasan ALCO biasanya dicapai melalui serangkaian transaksi internal antara unit bisnis dan buku-buku ini. Setelah risiko pasar dikonsolidasi dalam *Global Market* atau buku yang dikelola oleh ALCO, eksposur bersih dikelola di dalam limit yang telah disepakati.

Manajemen risiko pasar terutama dilaksanakan di *Global Market* melalui limit risiko yang disetujui oleh Komite Eksekutif Grup. *Traded Credit and Market Risk*, suatu unit independen di dalam *Global Banking and Markets* mengembangkan kebijakan manajemen risiko dan teknik pengukuran.

Limit risiko ditetapkan berdasarkan produk dan jenis risiko dimana likuiditas pasar merupakan faktor utama dalam menentukan limit yang ditetapkan. Limit ditetapkan dengan menggunakan gabungan teknik pengukuran risiko, termasuk limit posisi, limit sensitivitas, serta limit *value at risk* pada tingkat portofolio. Demikian pula, risiko atas opsi dikendalikan melalui *full revaluation limits* bersamaan dengan limit atas variabel yang mendasari nilai dari setiap opsi.

i. *Value at Risk*

Bank memisahkan eksposur risiko pasar antara portofolio yang diperdagangkan dan tidak diperdagangkan. Portofolio yang diperdagangkan meliputi posisi yang timbul dari pembentukan pasar (*market-making*) dan pembentukan posisi (*position-taking*) dan lainnya yang ditetapkan pada nilai pasar. Portofolio yang tidak diperdagangkan meliputi posisi yang timbul terutama dari manajemen tingkat suku bunga atas aset berbunga dan liabilitas berbunga, dan efek-efek yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. *Market Risk Management (continued)*

The Bank monitors market risk separately for trading portfolios and non-trading portfolios.

Trading portfolios include positions arising from market-making in exchange rate and interest rate instruments, as well as in debt securities. Trading risks arise either from customer-related business or from proprietary position-taking.

Market risk in non-trading portfolios arises principally from mismatches between the future yield on assets and their funding cost, as a result of interest rate changes. In order to manage this risk optimally, market risk in non-trading portfolios is transferred to Global Markets or to separate books managed under the supervision of the local Asset and Liability Management Committee (ALCO).

The transfer of market risk to books managed by Global Markets or supervised by ALCO is usually achieved by a series of internal deals between the business units and these books. Once market risk has been consolidated in Global Markets or ALCO-managed books, the net exposure is managed within agreed limits.

The management of market risk is principally undertaken in Global Markets through risk limits approved by the Group's Executive Committee. Traded Credit and Market Risk, an independent unit within the Global Banking and Markets operation, develops risk management policies and measurement techniques.

Risk limits are set by product and risk type with market liquidity being a principal factor in determining the level of limits set. Limits are set using a combination of risk measurement techniques, including position limits, sensitivity limits, as well as value at risk limits at a portfolio level. Similarly, option risks are controlled through full revaluation limits in conjunction with limits on the underlying variables that determine each option's value.

i. *Value at Risk*

The Bank separates its exposure to market risk between trading and non-trading portfolios. Trading portfolios include positions arising from market-making and position-taking and others designated as marked-to-market. Non-trading portfolios include positions that primarily arise from the interest rate management of interest-earning assets and interest-bearing liabilities, and investment securities designated as available-for-sale.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

Salah satu alat utama yang digunakan oleh Bank untuk memantau dan membatasi eksposur risiko pasar adalah *Value at Risk* ("VaR"). VaR adalah teknik yang digunakan untuk mengestimasi potensi kerugian yang mungkin terjadi atas posisi risiko yang diambil sebagai akibat dari pergerakan suku bunga pasar dan harga dalam jangka waktu tertentu dan dengan tingkat keyakinan tertentu.

Metodologi VaR yang digunakan oleh Bank adalah berdasarkan simulasi historis. Simulasi historis merupakan salah satu metode yang paling umum digunakan, dimana diasumsikan distribusi perubahan faktor risiko pasar masa depan yang diharapkan (seperti nilai tukar mata uang asing dan tingkat bunga) adalah identik dengan distribusi (terpisah) faktor risiko yang sama yang diobservasi selama periode historis yang telah ditentukan sebelumnya.

Meskipun VaR adalah panduan yang berguna untuk pemantauan risiko, akan tetapi VaR memiliki keterbatasan, antara lain:

- Penggunaan data historis untuk mengestimasi peristiwa di masa depan mungkin tidak mencakup semua peristiwa yang mungkin terjadi, terutama peristiwa yang ekstrim sifatnya;
- Penggunaan asumsi posisi per hari, mengasumsikan bahwa semua posisi dapat dilikuidasi atau risiko dapat saling hapus dalam jangka waktu satu hari. Hal ini mungkin tidak mencerminkan risiko pasar yang timbul pada saat kondisi likuiditas sangat terbatas, ketika satu posisi satu hari tidak cukup untuk melikuidasi atau melakukan lindung nilai terhadap semua posisi Bank secara menyeluruh;
- Penggunaan tingkat keyakinan 99 persen, secara definisi, tidak memperhitungkan kerugian yang mungkin terjadi di luar tingkat keyakinan tersebut;
- VaR dihitung berdasarkan eksposur yang tercatat pada saat akhir hari dan dengan demikian tidak mencerminkan eksposur yang terjadi selama hari tersebut.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market Risk Management (continued)

One of the principal tools used by the Bank to monitor and limit market risk exposure is Value at Risk ("VaR"). VaR is a technique that estimates the potential losses that could occur on risk positions as a result of movements in market rates and prices over a specified time horizon and to a given level of confidence.

The VaR methodology used by the Bank is based on historical simulation. Historical simulation is one of the most commonly used method, it assumes the expected distribution of future changes in market risk factors (e.g. foreign exchange rates and interest rates) is identical observed (discrete) distribution of the same risk factors over a pre-specified historical period.

Although it is a valuable guide to risk, VaR also has its limitations, among others:

- *The use of historical data as a proxy for estimating future events may not encompass all potential events, particularly those which are extreme in nature;*
- *The use of position per day assumes that all positions can be liquidated or the risks offset in one-day. This may not fully reflect the market risk arising at times of severe illiquidity, when the position per day may be insufficient to liquidate or hedge all positions fully;*
- *The use of a 99 percent confidence level, by definition, does not take into account losses that might occur beyond this level of confidence;*
- *VaR is calculated on the basis of exposures outstanding at the close of business and therefore does not reflect the exposures during the day.*

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

c. Market Risk Management (continued)

VaR dari total portofolio dan portofolio yang diperdagangkan adalah sebagai berikut:

VaR of the total portfolios and trading portfolios were as follows:

	2012			2011			
	VaR untuk portofolio yang diperdagangkan/ Trading VaR			VaR untuk portofolio yang diperdagangkan/ Trading VaR			
	Jumlah VaR dari total portofolio/ Total VaR from total portfolios	Risiko nilai tukar/ Foreign currency risk	Risiko suku bunga asing/ Interest rate risk	Jumlah VaR dari total portofolio/ Total VaR from total portfolios	Risiko nilai tukar/ Foreign currency risk	Risiko suku bunga asing/ Interest rate risk	
Pada 31 Desember	30,816	3,168	22,749	25,761	5,295	19,431	At 31 December
Rata-rata	26,458	5,084	16,341	15,914	2,886	12,498	Average
Maksimum	36,155	13,524	27,270	28,638	8,747	24,605	Maximum
Minimum	15,481	129	7,723	8,479	42	5,928	Minimum

Bank melakukan validasi atas akurasi model VaR dengan melakukan *back-testing* menggunakan hasil laba rugi aktual harian.

The Bank validates the accuracy of VaR model by performing back-testing using actual daily profit or loss results.

ii. Risiko nilai tukar

ii. Foreign exchange risk

Bank memiliki ekposur nilai tukar akibat adanya transaksi dalam mata uang asing. Bank memantau konsentrasi risiko yang terjadi untuk setiap nilai tukar mata uang asing sehubungan dengan konversi atas transaksi-transaksi, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing ke dalam mata uang Rupiah.

The Bank is exposed to foreign exchange currency risk through transactions in foreign currencies. The Bank monitors any concentration of risk in relation to any individual currency with regards to the translation of foreign currencies transactions and monetary assets and liabilities into Rupiah.

Posisi devisa neto ("PDN") Bank dihitung berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku. Sesuai dengan peraturan yang berlaku, bank diwajibkan untuk memelihara posisi devisa neto secara keseluruhan dan untuk neraca setinggi-tingginya 20% dari jumlah modal.

The Bank's net foreign exchange position ("NOP") was calculated based on the prevailing Bank Indonesia regulations. In accordance with the regulations, banks are required to maintain its aggregate and balance sheet net foreign exchange position at a maximum of 20% of its capital.

PDN Bank pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

The Bank's NOP as of 31 December 2012 and 2011 was as follows:

Mata uang/Currency	2012			2011		
	Aset / Assets	Liabilitas / Liabilities	Posisi devisa neto (nilai absolut)/ Net foreign exchange position (absolute amount)	Aset / Assets	Liabilitas / Liabilities	Posisi devisa neto (nilai absolut)/ Net foreign exchange position (absolute amount)
AUD	763,034	(761,892)	1,142	1,632,065	(1,622,153)	9,912
CAD	57,788	(57,742)	46	73,105	(69,271)	3,834
CHF	139,101	(142,852)	3,751	114,791	(116,179)	1,388
PHP	-	(111)	111	-	-	-
DKK	225	(651)	426	236	(51)	185
EUR	2,958,828	(2,958,486)	342	3,143,411	(3,141,669)	1,742
CNY	70,446	(71,411)	965	5,879	(5,355)	524
GBP	255,710	(255,086)	624	313,965	(314,076)	111
HKD	472,742	(472,414)	328	737,237	(734,287)	2,950
INR	302	(64)	238	-	(101)	101
SAR	1,202	(202)	1,000	1,453	(172)	1,281
JPY	3,576,138	(3,610,238)	34,100	2,906,444	(2,924,180)	17,736
MYR	-	(1)	1	-	(1)	1
NOK	4,216	(3,801)	415	242	-	242
NZD	45,709	(46,859)	1,150	90,233	(90,738)	505
SEK	154	(1,738)	1,584	1,860	(240)	1,620
SGD	735,926	(736,305)	379	671,498	(674,728)	3,230
THB	1,311	(6)	1,305	53	(5)	48
USD	58,385,817	(58,838,965)	453,148	52,541,355	(53,277,864)	736,509
Jumlah/Total	67,468,649	(67,958,824)	501,055	62,233,827	(62,971,070)	781,919
Jumlah modal/Total capital (Catatan/Note 29)			8,843,653			7,295,166
Persentase Posisi Devisa Neto terhadap Modal/Percentage of Net Foreign Exchange Position to Capital			5.67%			10.72%

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

iii. Risiko tingkat suku bunga

Kegiatan usaha Bank dipengaruhi oleh risiko fluktuasi tingkat suku bunga dimana aset dan liabilitas berbunga (bukan untuk tujuan diperdagangkan) jatuh tempo atau memerlukan *repricing* pada saat yang berbeda-beda atau dalam jumlah yang beragam.

Aktivitas manajemen risiko aset dan liabilitas diselenggarakan dalam konteks sensitivitas Bank terhadap perubahan suku bunga. Secara umum, posisi Bank adalah *liability sensitive* karena aset-aset berbunga berjangka waktu lebih panjang dan *repricing* lebih jarang dilakukan dibandingkan liabilitas berbunga. Hal ini berarti dalam kondisi meningkatnya bunga pasar, margin yang diperoleh akan menipis seiring dengan *repricing* atas liabilitas.

Akan tetapi, efek sebenarnya dipengaruhi sejumlah faktor, termasuk tingkat pembayaran apakah lebih awal atau lebih lambat dari tanggal kontraktual dan variasi sensitivitas suku bunga dalam periode *repricing* dan antara mata uang.

Portofolio non-trading

Secara keseluruhan posisi suku bunga yang bukan untuk tujuan diperdagangkan (*non-trading*) dikelola oleh Treasury melalui efek-efek untuk tujuan investasi, pinjaman kepada bank, simpanan dari bank dan instrumen derivatif. Penggunaan instrumen derivatif untuk manajemen risiko tingkat suku bunga dijelaskan di Catatan 9.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market Risk Management (continued)

iii. Interest rate risk

The Bank's operations are subject to the risk of interest rate fluctuations to the extent that interest-earning assets and interest-bearing liabilities (not for trading purpose) mature or need repricing at different times or in differing amounts.

Asset and liability risk management activities are conducted in the context of the Bank's sensitivity to interest rate changes. In general, the Bank is liability sensitive because its interest-earning assets have a longer duration and reprice less frequently than interest-bearing liabilities. This means that in rising interest rate environments, margin earned will narrow as liabilities reprice.

However, the actual effect will depend on a number of factors, including the extent to which repayments are made earlier or later than the contractual dates and variations in interest rate sensitivity within repricing periods and among currencies.

Non-trading portfolio

Overall non-trading interest rate risk positions are managed by Treasury, which uses investment securities, advances to banks, deposits from banks and derivative instruments. The use of derivatives to manage interest rate risk is described in Note 9.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

c. Market Risk Management (continued)

iii. Risiko tingkat suku bunga (Lanjutan)

iii. Interest rate risk (Continued)

Tabel di bawah ini menyajikan aset dan liabilitas berbunga (bukan aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi) Bank pada nilai tercatat, yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal *re-pricing* atau tanggal jatuh tempo kontraktual:

The table below summarizes the Bank's interest-earning assets and interest-bearing liabilities (not assets and liabilities at fair value through profit or loss) at carrying amounts, categorized by the earlier of contractual re-pricing or maturity dates:

	2012								
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Suku bunga mengambang/ <i>Floating interest rate</i>			Suku bunga tetap/ <i>Fixed interest rate</i>				
		Kurang dari 3 bulan/ <i>Less than 3 months</i>	3 bulan-12 bulan/ 3 months- 12 months	Lebih dari 1 tahun/ <i>More than 1 year</i>	Kurang dari 3 bulan/ <i>Less than 3 months</i>	3 bulan-12 bulan/ 3 months-12 months	> 1-2 tahun/ years	Lebih dari 2 tahun/ <i>More than 2 years</i>	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	4,977,373	-	-	-	3,807,746	1,169,627	-	-	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Wesel ekspor	1,101,835	764,384	84,549	-	208,386	44,516	-	-	<i>Export bills</i>
Kredit yang diberikan	39,722,296	8,708,803	2,986,991	9,559,815	16,701,089	1,429,862	167,621	168,115	<i>Loans receivable</i>
Efek-efek untuk tujuan investasi	4,681,344	-	-	-	1,141,068	1,750,810	1,116,867	672,599	<i>Investment securities</i>
	<u>50,482,848</u>	<u>9,473,187</u>	<u>3,071,540</u>	<u>9,559,815</u>	<u>21,858,289</u>	<u>4,394,815</u>	<u>1,284,488</u>	<u>840,714</u>	
Simpanan dari bank-bank lain	(1,185,055)	(28,889)	(223,600)	-	(932,566)	-	-	-	<i>Deposits from other banks</i>
Simpanan dari nasabah	(43,700,260)	(26,811,142)	-	-	(15,654,613)	(1,234,505)	-	-	<i>Deposits from customers</i>
	<u>(44,885,315)</u>	<u>(26,840,031)</u>	<u>(223,600)</u>	<u>-</u>	<u>(16,587,179)</u>	<u>(1,234,505)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	
Dampak dari derivatif untuk tujuan manajemen risiko	(472)	18,120	36,141	-	(18,334)	(36,399)	-	-	<i>Effect of derivatives held for risk management</i>
Selisih suku bunga	<u>5,597,061</u>	<u>(17,348,724)</u>	<u>2,884,081</u>	<u>9,559,815</u>	<u>5,252,776</u>	<u>3,123,911</u>	<u>1,284,488</u>	<u>840,714</u>	<i>Interest rate risk gap</i>

	2011								
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Suku bunga mengambang/ <i>Floating interest rate</i>			Suku bunga tetap/ <i>Fixed interest rate</i>				
		Kurang dari 3 bulan/ <i>Less than 3 months</i>	3 bulan-12 bulan/ 3 months- 12 months	Lebih dari 1 tahun/ <i>More than 1 year</i>	Kurang dari 3 bulan/ <i>Less than 3 months</i>	3 bulan-12 bulan/ 3 months-12 months	> 1-2 tahun/ years	Lebih dari 2 tahun/ <i>More than 2 years</i>	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	7,969,607	-	-	-	6,601,042	1,368,565	-	-	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Wesel ekspor	1,221,469	294,517	-	-	728,474	198,478	-	-	<i>Export bills</i>
Kredit yang diberikan	31,492,768	5,335,503	1,729,348	9,401,183	12,772,214	1,647,685	468,641	138,194	<i>Loans receivable</i>
Efek-efek untuk tujuan investasi	3,290,563	-	-	-	766,745	1,838,427	70,543	614,848	<i>Investment securities</i>
	<u>43,974,407</u>	<u>5,630,020</u>	<u>1,729,348</u>	<u>9,401,183</u>	<u>20,868,475</u>	<u>5,053,155</u>	<u>539,184</u>	<u>753,042</u>	
Simpanan dari bank-bank lain	(1,895,441)	(39,577)	-	(223,600)	(1,632,264)	-	-	-	<i>Deposits from other banks</i>
Simpanan dari nasabah	(39,470,944)	(24,050,568)	-	-	(14,782,467)	(542,890)	-	(95,019)	<i>Deposits from customers</i>
	<u>(41,366,385)</u>	<u>(24,090,145)</u>	<u>-</u>	<u>(223,600)</u>	<u>(10,414,731)</u>	<u>(542,890)</u>	<u>-</u>	<u>(95,019)</u>	
Dampak dari derivatif untuk tujuan manajemen risiko	-	-	102,009	-	-	(51,005)	(51,004)	-	<i>Effect of derivatives held for risk management</i>
Selisih suku bunga	<u>2,608,022</u>	<u>(18,460,125)</u>	<u>1,831,357</u>	<u>9,177,583</u>	<u>4,453,744</u>	<u>4,459,260</u>	<u>488,180</u>	<u>658,023</u>	<i>Interest rate risk gap</i>

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

iii. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Portofolio non-trading (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian kredit dengan debitur/nasabah, Bank berhak mengubah tingkat suku bunga sewaktu-waktu atas dasar pertimbangan Bank.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan suku bunga efektif rata-rata tertimbang untuk masing-masing instrumen keuangan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011:

	2012	2011	
Aset			Assets
Rupiah			Rupiah
Giro pada bank-bank lain	2.37%	2.79%	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	4.40%	5.82%	Placements with Bank Indonesia and other banks
Kredit yang diberikan	11.20%	13.91%	Loans receivable
Efek-efek untuk tujuan investasi			Investment securities
Sertifikat Bank Indonesia	4.52%	5.08%	Certificate of Bank Indonesia
Obligasi pemerintah	7.54%	7.80%	Government bonds
Mata uang asing			Foreign currencies
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	0.54%	3.87%	Placements with Bank Indonesia and other banks
Kredit yang diberikan	4.74%	3.67%	Loans receivable
Liabilitas			Liabilities
Rupiah			Rupiah
Simpanan dari bank-bank lain			Deposits from other banks
Giro	0.04%	0.23%	Demand deposits
Interbank call money	4.35%	-	Interbank call money
Deposito berjangka	6.75%	6.75%	Time deposits
Simpanan dari nasabah			Deposits from customers
Giro	1.29%	1.33%	Current accounts
Tabungan	0.81%	0.78%	Saving accounts
Deposito berjangka dan deposits on call	5.14%	5.31%	Time deposits and deposits on call
Mata uang asing			Foreign currencies
Simpanan dari bank-bank lain			Deposits from other banks
Interbank call money	-	0.35%	Interbank call money
Simpanan dari nasabah			Deposits from customers
Giro	0.00%	0.00%	Current accounts
Tabungan	0.02%	0.03%	Saving accounts
Deposito berjangka dan deposits on call	1.45%	1.23%	Time deposits and deposits on call

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market Risk Management (continued)

iii. Interest rate risk (continued)

Non-trading portfolio (continued)

Based on the loan agreements with customers, the Bank has the right to change the interest rates at any time at its discretion.

The table below summarises the weighted average effective interest rates for each financial instrument as at 31 December 2012 and 2011:

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Manajemen Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa Bank tidak memiliki kemampuan financial yang memadai untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo, atau memenuhi kewajiban tersebut tetapi dengan biaya yang tinggi. Risiko timbul dari ketidakselarasan waktu dari arus kas. Bank mempertahankan basis pendanaan yang stabil dan terdiversifikasi dari simpanan nasabah ritel inti dan simpanan nasabah korporasi serta portofolio aset yang sangat likuid. Tujuan dari kerangka kerja likuiditas Bank adalah untuk memastikan bahwa Bank dapat bertahan pada saat krisis likuiditas yang ekstrim. Kerangka kerja likuiditas dibentuk sedemikian rupa agar dapat beradaptasi terhadap perubahan bisnis model, pasar dan regulasi.

Bank mengelola risiko likuiditas dan pendanaan masing-masing dengan menerapkan sebuah kerangka kerja dan struktur limit yang ditetapkan oleh Grup, dan dapat disesuaikan terhadap variasi bisnis dan pasar masing-masing. Bank diharuskan untuk mempertahankan posisi likuiditas yang kuat dan mengelola struktur likuiditas aset, liabilitas dan komitmen untuk memastikan bahwa arus kas mereka tetap seimbang dalam berbagai skenario yang ekstrim dan bahwa semua kewajiban pendanaan terpenuhi pada saat jatuh tempo.

Manajemen lokal bertanggung jawab untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan lokal yang berlaku dan limit yang ditetapkan oleh Kantor Pusat Grup/Regional. Likuiditas dikelola setiap hari oleh fungsi treasury lokal.

Pemenuhan persyaratan likuiditas dipantau oleh Komite Manajemen Aset dan Liabilitas ('ALCO') lokal yang melapor ke Kantor Pusat Grup secara berkala. Proses ini mencakup:

- memproyeksikan arus kas berdasarkan berbagai skenario *stress testing* dan dengan mempertimbangkan tingkat aset likuid yang diperlukan terkait dengan hal tersebut;
- memantau likuiditas neraca, *Advances to Core Funding Ratio* (ACF) internal dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berdasarkan ketentuan yang berlaku;
- mempertahankan diversifikasi sumber pendanaan dengan fasilitas *back-up* yang memadai;

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Liquidity Risk Management

Liquidity risk is the risk that the Bank does not have sufficient financial resources to meet its obligations as they fall due, or will have to do so at an excessive cost. The risk arises from mismatches in the timing of cash flows. The Bank maintains a stable and diversified funding base of core retail and corporate customer deposits as well as portfolios of highly liquid assets. The objective of the Bank's liquidity framework is to allow the Bank to withstand very severe liquidity stresses. It is designed to be adaptable to changing business models, markets and regulations.

The Bank manages liquidity and funding risk on a stand alone basis, employing a centrally imposed framework and limit structure from the Group which is adapted to variations in business mix and underlying markets. The Bank is required to maintain strong liquidity positions and to manage the liquidity profiles of their assets, liabilities and commitments with the objective of ensuring that their cash flows are balanced under various severe stress scenarios and that all their anticipated obligations can be met when due.

It is the responsibility of local management to ensure compliance with local regulatory requirements and limits set by the Group/Regional Head Office. Liquidity is managed on a daily basis by local treasury functions.

Compliance with liquidity requirements is monitored by local Asset and Liability Management Committees ('ALCO') which report to the Group's Head Office on a regular basis. This process includes:

- *projecting cash flows under various stress scenarios and considering the level of liquid assets necessary in relation thereto;*
- *monitoring balance sheet liquidity, internal Advances to Core Funding Ratio (ACF) and Loan to Deposit Ratio (LDR) against requirement;*
- *maintaining a diverse range of funding sources with adequate back-up facilities;*

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Manajemen Risiko Likuiditas (lanjutan)

- mengelola konsentrasi dan profil jatuh tempo dari instrumen utang;
- mengelola eksposur komitmen likuiditas kontinjensi dalam limit yang telah ditentukan sebelumnya;
- mempertahankan rencana pembiayaan utang;
- memantau konsentrasi nasabah simpanan untuk menghindari ketergantungan terhadap nasabah simpanan individu skala besar dan memastikan diversifikasi pendanaan menyeluruh yang memuaskan; dan
- mempertahankan rencana antisipasi likuiditas dan pendanaan. Rencana ini mengidentifikasi indikator dini kondisi stress dan menguraikan tindakan yang harus diambil apabila timbul kesulitan akibat krisis sistemik atau yang lainnya, sementara dalam waktu yang bersamaan meminimalkan implikasi jangka panjang yang merugikan bisnis.

Giro, tabungan dan deposito berjangka merupakan bagian signifikan dari keseluruhan pendanaan Bank. Bank menempatkan pentingnya stabilitas simpanan ini, yang dicapai melalui kegiatan perbankan ritel Bank dan dengan mempertahankan kepercayaan nasabah terhadap struktur modal Bank yang kuat. Pasar profesional diakses dengan tujuan untuk menyediakan pendanaan tambahan, mempertahankan keberadaan di pasar uang lokal dan mengoptimalkan jatuh tempo aset dan liabilitas.

Likuiditas dan *Advances to Core Funding Ratio* (ACF)

Bank menekankan pentingnya rekening giro dan rekening tabungan inti sebagai sumber dana untuk membiayai pemberian pinjaman kepada nasabah dan tidak menganjurkan ketergantungan atas pendanaan profesional jangka pendek. Hal ini dicapai dengan menentukan limit kepada entitas-entitas perbankan grup yang membatasi kemampuan mereka meningkatkan kredit yang diberikan kepada nasabah tanpa adanya pertumbuhan rekening giro dan tabungan. Hal tersebut diukur melalui *Advances to Core Funding Ratio* (ACF).

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Liquidity Risk Management (continued)

- *managing the concentration and profile of debt maturities;*
- *managing contingent liquidity commitment exposures within pre-determined limits;*
- *maintaining debt financing plans;*
- *monitoring of depositor concentration in order to avoid undue reliance on large individual depositors and ensuring a satisfactory overall funding mix; and*
- *maintaining liquidity and funding contingency plans. These plans identify early indicators of stress conditions and describe actions to be taken in the event of difficulties arising from systemic or other crises, while minimising adverse long-term implications for the business.*

Current accounts, savings and time deposits payable form a significant part of the Bank's overall funding. The Bank places considerable importance on the stability of these deposits, which is achieved through the Bank's retail banking activities and by maintaining depositor confidence in the Bank's capital strength. Professional markets are accessed for the purposes of providing additional funding, maintaining a presence in local money markets and optimising asset and liability maturities.

Liquidity and Advances to Core Funding Ratio (ACF)

The Bank emphasizes the importance of core current accounts and saving accounts as a source of funds to finance lending to customers, and discourages reliance on short-term professional funding. This is achieved by placing limits on group banking entities which restrict their ability to increase loans to customers without corresponding growth in current accounts and saving accounts. This measure is referred to as the Advances to Core Funding Ratio.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Manajemen Risiko Likuiditas (lanjutan)

Rasio tersebut menggambarkan persentase dari kredit yang diberikan atas jumlah rekening koran dan rekening tabungan nasabah inti dan pendanaan berjangka dengan jangka waktu yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo lebih dari satu tahun. Kredit yang diberikan kepada nasabah yang merupakan bagian dari *reverse repurchase agreement* dan dimana Bank menerima sekuritas yang dianggap likuid dikecualikan dari perhitungan *Advances to Core Funding Ratio*, begitu pula rekening koran dan simpanan tabungan dari nasabah yang dianggap bukan inti. Definisi simpanan bukan inti mencakup pertimbangan ukuran saldo simpanan total nasabah. Dengan adanya perbedaan antara depositan inti dan bukan inti, pengukuran *Advances to Core Funding Ratio* berdasarkan kebijakan internal Bank menjadi lebih ketat daripada *Loan to Deposit Ratio* yang dihitung berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku.

Advances to Core Funding Ratio internal dan *Loan to Deposit Ratio* berdasarkan data akhir tahun dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

	2012	2011
<i>Advances to Core Funding Ratio</i> - Dihitung berdasarkan Kebijakan Internal Grup	113.81%	110.01%
<i>Loan to Deposit Ratio</i> - Dihitung berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku	88.06%	77.85%

Berdasarkan kebijakan internal, ditetapkan limit sebesar 125% atas rasio *Advances to Core Funding*.

Analisis skenario proyeksi arus kas

Bank menggunakan sejumlah skenario proyeksi arus kas standar yang didesain untuk mensimulasikan krisis likuiditas pada tingkat Bank maupun pasar secara keseluruhan dimana tingkat serta waktu penarikan simpanan dan pencairan fasilitas kredit yang disepakati (*committed*) sangat beragam dan dimana kemampuan untuk mengakses pendanaan antar-bank dan pasar utang berjangka serta menghasilkan dana dari portofolio aset dibatasi. Ketepatan asumsi setiap skenario dikaji secara berkala.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Liquidity Risk Management (continued)

The ratio describes loans as a percentage of the total of core customers' current and saving accounts and term funding with a remaining term to maturity in excess of one year. Loans to customers which are part of reverse repurchase arrangements, and where receives securities which are deemed to be liquid, are excluded from the *Advances to Core Funding Ratio*, as are current accounts and saving deposits from customers deemed to be non-core. The definition of a non-core deposit includes a consideration of the size of the customer's total deposit balance. Due to the distinction between core and non-core depositors, the Bank's measure of *Advances to Core Funding Ratio* based on Group Internal Policy will be more restrictive than the *Loan to Deposit Ratios* calculated based on prevailing Bank Indonesia regulations.

Internal Advances to Core Funding Ratio and *Loan to Deposit Ratios* based on the year-end figures are provided in the following table:

	2012	2011
<i>Advances to Core Funding Ratio</i> - Calculated based on Group Internal Policy	113.81%	110.01%
<i>Loan to Deposit Ratio</i> - Calculated based on the prevailing Bank Indonesia regulations	88.06%	77.85%

Based on internal policy, a limit of 125% is set for *Advances to Core Funding Ratio*.

Projected cash flows scenario analysis

The Bank uses a number of standard projected cash flows scenarios designed to model both group-specific and market-wide liquidity crises, in which the rate and timing of deposit withdrawals and drawdowns on committed lending facilities are varied, and the ability to access interbank funding and term debt markets and to generate funds from asset portfolios is restricted. The appropriateness of the assumptions under each scenario is regularly reviewed.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Manajemen Risiko Likuiditas (lanjutan)

d. Liquidity Risk Management (continued)

Risiko likuiditas kontinjensi

Contingent liquidity risk

Dalam kegiatan bisnis yang lazim, Bank melalui persetujuan Grup menyediakan fasilitas yang bersifat *committed* dan fasilitas siaga kepada nasabah korporasi. Fasilitas ini meningkatkan kebutuhan pendanaan Bank apabila nasabah memilih untuk menaikkan tingkat penarikan di atas tingkat penggunaan normal mereka. Konsekuensi risiko likuiditas dari meningkatnya tingkat penarikan dianalisis dalam bentuk proyeksi arus kas berdasarkan skenario *stress* yang berbeda-beda. Limit yang ditetapkan untuk komitmen pendanaan kontinjensi yang tidak dapat dibatalkan, diajukan oleh Bank dan disetujui oleh Grup setelah mempertimbangkan kemampuan setiap entitas dalam pendanaannya. Limit dibagi berdasarkan peminjam dan besarnya komitmen fasilitas yang diberikan.

In the normal course of business, the Bank through Group approval provides customers with committed facilities and standby facilities to corporate customers. These facilities increase the funding requirements of the Bank when customers choose to raise drawdown levels over and above their normal utilisation rates. The liquidity risk consequences of increased levels of drawdown are analysed in the form of projected cash flows under different stress scenarios. Limits which are set for non-cancellable contingent funding commitments are proposed by the Bank and approved by Group after due consideration of each entity's ability to fund them. The limits are split according to the borrower and the size of the committed line.

Eksposur Risiko Likuiditas

Exposure to Liquidity Risk

Sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

Residual contractual maturities of financial liabilities as of 31 December 2012 and 2011 were as follows:

	2012							
	Nilai tercatat/ <i>Carrying amount</i>	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/ <i>Gross nominal inflow (outflow)</i>	Kurang dari 1 bulan/ <i>Less than 1 month</i>	1-3 bulan/ <i>months</i>	3-12 bulan/ <i>months</i>	>1-2 tahun/ <i>years</i>	>2 tahun/ <i>years</i>	
Liabilitas non derivatif								Non-derivative liabilities
Simpanan dari bank-bank lain	(1,185,055)	(1,186,635)	(961,806)	-	(224,829)	-	-	<i>Deposits from other banks</i>
Simpanan dari nasabah	(43,700,260)	(43,755,359)	(40,460,031)	(2,053,643)	(1,241,685)	-	-	<i>Deposits from customers</i>
Utang akseptasi	(2,134,178)	(2,134,178)	(756,643)	(1,062,910)	(314,625)	-	-	<i>Acceptance payables</i>
Liabilitas lain-lain	(151,444)	(151,444)	(124,902)	(12,945)	(2,402)	(6,431)	(4,764)	<i>Other liabilities</i>
	<u>(47,170,937)</u>	<u>(47,227,616)</u>	<u>(42,303,382)</u>	<u>(3,129,498)</u>	<u>(1,783,541)</u>	<u>(6,431)</u>	<u>(4,764)</u>	
Liabilitas derivatif	(1,663,964)							Derivative liabilities
Arus kas keluar	-	(38,273,136)	(6,443,036)	(12,029,341)	(11,378,168)	(4,534,111)	(3,888,480)	<i>Cash outflow</i>
Arus kas masuk	-	36,241,813	6,299,473	11,643,620	10,837,519	4,114,240	3,346,961	<i>Cash inflow</i>
	<u>(1,663,964)</u>	<u>(2,031,323)</u>	<u>(143,563)</u>	<u>(385,721)</u>	<u>(540,649)</u>	<u>(419,871)</u>	<u>(541,519)</u>	
Fasilitas kredit yang belum digunakan - <i>committed</i>	-	(1,944,667)	(1,944,667)	-	-	-	-	<i>Unused committed loan facilities</i>
Jumlah	<u>(48,834,901)</u>	<u>(51,203,606)</u>	<u>(44,391,612)</u>	<u>(3,515,219)</u>	<u>(2,324,190)</u>	<u>(426,302)</u>	<u>(546,283)</u>	Total

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Manajemen Risiko Likuiditas (lanjutan)

d. Liquidity Risk Management (continued)

		2011						
Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/ Gross nominal inflow (outflow)	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ months	3-12 bulan/ months	>1-2 tahun/ years	>2 tahun/ years		
Liabilitas non derivatif								Non-derivative liabilities
Simpanan dari bank-bank lain	(1,895,441)	(1,895,441)	(1,445,153)	(226,688)	-	(223,600)	-	<i>Deposits from other banks</i>
Simpanan dari nasabah	(39,470,944)	(39,470,944)	(36,704,981)	(2,128,054)	(542,890)	-	(95,019)	<i>Deposits from customers</i>
Utang akseptasi	(1,580,379)	(1,580,379)	(706,757)	(607,546)	(264,039)	(2,037)	-	<i>Acceptance payables</i>
Liabilitas lain-lain	(40,563)	(40,563)	-	(23,687)	-	(9,098)	(7,778)	<i>Other liabilities</i>
	<u>(42,987,327)</u>	<u>(42,987,327)</u>	<u>(38,856,891)</u>	<u>(2,985,975)</u>	<u>(806,929)</u>	<u>(234,735)</u>	<u>(102,797)</u>	
Liabilitas derivatif								Derivative liabilities
Arus kas keluar	(1,661,898)	-	(37,008,174)	(6,485,970)	(9,267,703)	(11,217,858)	(6,411,027)	<i>Cash outflow</i>
Arus kas masuk	-	35,100,400	6,242,811	8,876,866	10,634,716	6,131,666	3,214,341	<i>Cash inflow</i>
	<u>(1,661,898)</u>	<u>(1,907,774)</u>	<u>(243,159)</u>	<u>(390,837)</u>	<u>(583,142)</u>	<u>(279,361)</u>	<u>(411,275)</u>	
Fasilitas kredit yang belum digunakan - <i>committed</i>	-	(1,444,604)	(1,444,604)	-	-	-	-	<i>Unused committed loan facilities</i>
Jumlah	<u>(44,649,225)</u>	<u>(46,339,705)</u>	<u>(40,544,654)</u>	<u>(3,376,812)</u>	<u>(1,390,071)</u>	<u>(514,096)</u>	<u>(514,072)</u>	Total

Tabel tersebut di atas menyajikan ekspektasi arus kas yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan Bank berdasarkan periode jatuh tempo kontraktual yang terdekat. Arus kas atas instrumen keuangan yang diharapkan Bank bervariasi secara signifikan dari analisa ini. Sebagai contoh, giro dari nasabah diharapkan memiliki saldo yang stabil atau meningkat atau fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - *committed* tidak seluruhnya diharapkan untuk segera digunakan.

The above table shows the undiscounted cash flows on the Bank's financial liabilities on the basis of their earliest possible contractual maturity. The Bank's expected cash flows on these instruments vary significantly from this analysis. For example, demand deposits from customers are expected to maintain a stable or increasing balance or unused committed loan facilities to customers are not all expected to be draw down immediately.

Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar) yang disajikan pada tabel tersebut merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan terkait dengan nilai pokok dan bunga dari liabilitas keuangan. Pengungkapan instrumen derivatif menunjukkan nilai bersih derivatif secara neto, juga nilai bruto arus kas masuk dan keluar untuk derivatif yang diselesaikan bruto secara bersamaan (sebagai contoh kontrak berjangka mata uang asing).

The gross nominal inflow (outflow) disclosed in the above table represents the contractual undiscounted cash flows relating to the principal and interest on the financial liability. The disclosure for derivatives shows a net amount for derivatives, also a gross inflow and outflow amount for derivatives that have simultaneous gross settlement (e.g. currency forward).

Tabel di atas juga tidak menyertakan eksposur seperti *letters of credit* dan garansi karena Bank memperoleh agunan seperti kas, sehingga tidak ada risiko likuiditas yang signifikan dapat timbul dari eksposur tersebut.

The table above also does not include exposures such as letters of credit and guarantees since the Bank obtains collateral such as cash, hence no significant liquidity risk may arise from such exposure.

Liabilitas pada Kantor Pusat tidak disertakan pada tabel di atas karena sifat dan tujuan dana tersebut secara substansi merupakan penempatan modal dan sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 32/37/KEP/DIR tanggal 12 Mei 1999 mengenai persyaratan dan tata cara pembukaan kantor cabang, kantor cabang pembantu dan kantor perwakilan dari bank yang berkedudukan di luar negeri, serta peraturan Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008 yang menyatakan bahwa modal bagi kantor cabang dari bank yang kantor pusatnya berkedudukan di luar negeri adalah Dana Usaha yang ditempatkan pada kantor cabang oleh Kantor Pusatnya.

Due to Head Office is not included in the above table since the nature and purpose of this fund in substance contemplates capital placement and in accordance with Decree of the Directors of Bank Indonesia No. 32/37/KEP/DIR dated 12 May 1999 concerning the requirements and procedures for the opening of branch offices, auxiliary branch offices and representative offices of foreign banks, as well as Bank Indonesia Regulation No.10/15/PBI/2008 regarding Minimum Capital Requirement which states that capital for a branch of foreign bank in Indonesia is the Operational Funds placed in the branch by its Head Office.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Manajemen Risiko Likuiditas (lanjutan)

d. Liquidity Risk Management (continued)

Analisa jatuh tempo kontraktual aset dan liabilitas keuangan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

The analysis of contractual maturities of financial assets and liabilities based on the remaining period to maturity date as of 31 December 2012 and 2011 was as follows:

		2012							
		Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	>1 sampai 3 bulan/ > 1 to 3 months	>3 sampai 12 bulan/ >3 to 12 months	>1 sampai 5 tahun/ > 1 to 5 years	>5 tahun/ >5 years	Tidak ada jatuh tempo/ No contractual maturity	Jumlah/ Total	
Aset									Assets
Kas	-	-	-	-	-	-	221,671	221,671	Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	4,336,290	4,336,290	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	-	-	-	-	-	-	670,000	670,000	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	2,821,114	986,632	1,169,627	-	-	-	-	4,977,373	Placements with Bank Indonesia and other banks
Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	165,695	217,281	1,237,135	2,652,586	755,868	-	-	5,028,565	Assets at fair value through profit or loss
Wesel ekspor	507,018	465,752	129,065	-	-	-	-	1,101,835	Export bills
Tagihan akseptasi	756,643	1,062,910	314,625	-	-	-	-	2,134,178	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan	17,450,544	8,561,731	5,693,118	6,767,676	1,249,227	-	-	39,722,296	Loans receivable
Efek-efek untuk tujuan investasi	323,280	817,787	1,750,810	1,789,467	-	-	-	4,681,344	Investment securities
Jumlah	22,024,294	12,112,093	10,294,380	11,209,729	2,005,095	-	5,227,961	62,873,552	Total
Liabilitas									Liabilities
Simpanan dari bank-bank lain	961,455	-	223,600	-	-	-	-	1,185,055	Deposits from other banks
Simpanan dari nasabah	40,426,474	2,039,281	1,234,505	-	-	-	-	43,700,260	Deposits from customers
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	129,200	306,611	466,013	557,344	204,796	-	-	1,663,964	Liabilities at fair value through profit or loss
Utang akseptasi	756,643	1,062,910	314,625	-	-	-	-	2,134,178	Acceptance payables
Liabilitas lain-lain	124,902	12,945	2,402	11,195	-	-	-	151,444	Other liabilities
Jumlah	42,398,674	3,421,747	2,241,145	568,539	204,796	-	-	48,834,901	Total
Selisih kontraktual - bersih	(20,374,380)	8,690,346	8,053,235	10,641,190	1,800,299	-	5,227,961	14,038,651	Maturity gap - net
		2011							
		Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	>1 sampai 3 bulan/ > 1 to 3 months	>3 sampai 12 bulan/ >3 to 12 months	>1 sampai 5 tahun/ > 1 to 5 years	>5 tahun/ >5 years	Tidak ada jatuh tempo/ No contractual maturity	Jumlah/ Total	
Aset									Assets
Kas	-	-	-	-	-	-	248,648	248,648	Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	3,632,333	3,632,333	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	-	-	-	-	-	-	445,882	445,882	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	2,653,588	3,947,454	1,368,565	-	-	-	-	7,969,607	Placements with Bank Indonesia and other banks
Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	404,038	351,247	618,892	2,112,327	764,827	-	-	4,251,331	Assets at fair value through profit or loss
Wesel ekspor	522,883	500,109	198,477	-	-	-	-	1,221,469	Export bills
Tagihan akseptasi	706,757	607,546	264,039	2,037	-	-	-	1,580,379	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan	10,803,737	7,303,349	3,373,263	8,890,028	1,122,391	-	-	31,492,768	Loans receivable
Efek-efek untuk tujuan investasi	99,856	666,889	1,838,427	685,391	-	-	-	3,290,563	Investment securities
Jumlah	15,190,859	13,376,594	7,661,663	11,689,783	1,887,218	-	4,326,863	54,132,980	Total
Liabilitas									Liabilities
Simpanan dari bank-bank lain	1,445,153	226,688	-	223,600	-	-	-	1,895,441	Deposits from other banks
Simpanan dari nasabah	36,704,981	2,128,054	542,890	95,019	-	-	-	39,470,944	Deposits from customers
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	146,943	252,974	261,594	155,264	845,123	-	-	1,661,898	Liabilities at fair value through profit or loss
Utang akseptasi	706,757	607,546	264,039	2,037	-	-	-	1,580,379	Acceptance payables
Liabilitas lain-lain	-	23,687	-	16,876	-	-	-	40,563	Other liabilities
Jumlah	39,003,834	3,238,949	1,068,523	492,796	845,123	-	-	44,649,225	Total
Selisih kontraktual - bersih	(23,812,975)	10,137,645	6,593,140	11,196,987	1,042,095	-	4,326,863	9,483,755	Maturity gap - net

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Manajemen Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang dihadapi Bank yang terjadi karena kesalahan atau kegagalan proses internal, karyawan dan sistem atau kejadian-kejadian eksternal, termasuk di dalamnya risiko hukum. Risiko hukum mencakup, namun tidak terbatas pada, eksposur terhadap denda dan penalti yang dikenakan oleh regulator. Risiko operasional berlaku untuk setiap aspek bisnis dalam grup HSBC dengan cakupan yang luas. Kerugian yang terjadi karena penipuan (*fraud*), kesalahan (*error*), ketidakefisienan, kegagalan sistem atau dari kejadian-kejadian eksternal semuanya termasuk di dalam definisi risiko operasional.

Bank mengelola risiko ini melalui lingkungan berbasis-pengendalian dimana proses didokumentasi, wewenang bersifat independen dan transaksi-transaksi dicocokkan dan dipantau. Hal ini didukung oleh program kajian berkala yang dilaksanakan secara independen oleh audit internal, dan dengan memantau peristiwa eksternal yang terkait dengan risiko operasional, yang memastikan bahwa Bank tetap sejalan dengan *best practice* di industri dan belajar dari kegagalan operasional dalam industri jasa keuangan yang telah dipublikasi.

Bank telah mengkodifikasi proses manajemen risiko operasionalnya dengan mengeluarkan standar tingkat tinggi yang dilengkapi dengan panduan resmi yang lebih rinci. Hal ini menjelaskan bagaimana Bank mengelola risiko operasional dengan mengidentifikasi, menilai, memantau, mengontrol dan memitigasi risiko, memperbaiki kejadian yang terkait dengan risiko operasional, dan melaksanakan prosedur tambahan yang diperlukan untuk memenuhi persyaratan berdasarkan peraturan lokal. Standar tersebut mencakup hal-hal sebagai berikut:

- risiko operasional merupakan tanggung jawab seluruh karyawan dan lini manajemen yang didukung oleh kerangka manajemen *Operasional Risk and Internal Control (ORIC)*;
- sistem informasi digunakan untuk mencatat pengidentifikasian dan penilaian risiko operasional dan untuk menghasilkan pelaporan manajemen yang tepat secara berkala;
- penilaian dilaksanakan terhadap risiko operasional yang dihadapi oleh setiap unit bisnis dan risiko bawaan dalam proses, kegiatan dan produk terkait. Penilaian risiko menyertakan kajian berkala atas risiko yang teridentifikasi untuk memantau perubahan signifikan;
- data kerugian risiko operasional dikumpulkan dan dilaporkan kepada manajemen senior. Kerugian risiko operasional secara keseluruhan dicatat dan keterangan lengkap mengenai insiden di atas ambang material dilaporkan ke Komite Audit Grup; dan
- mitigasi risiko, termasuk asuransi, dipertimbangkan bilamana hal ini dipandang efektif dari segi biaya.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

e. Operational Risk Management

Operational risk is defined as the risk of loss faced by the Bank resulting from inadequate or failed internal processes, people and systems or from external events, including legal risk. Legal risk includes, but is not limited to, exposure to fines and penalties resulting from supervisory actions. Operational risk is relevant to every aspect of the HSBC Group's businesses and covers a wide spectrum of issues. Losses arising through frauds, errors, inefficiency, systems failure or from external events all fall within the operational risk definition.

The Bank manages this risk through a control-based environment in which processes are documented, authorisation is independent and transactions are reconciled and monitored. This is supported by an independent programme of periodic reviews undertaken by internal audit, and by monitoring external operational risk events, which ensure that the Bank stays in line with industry best practice and takes account of lessons learnt from publicised operational failures within the financial services industry.

The Bank has codified its operational risk management process by issuing a high level standard, supplemented by more detailed formal guidance. This explains how the Bank manages operational risk by identifying, assessing, monitoring, controlling and mitigating the risk, rectifying operational risk events, and implementing any additional procedures required for compliance with local regulatory requirements. The standard covers the following:

- *operational risk is primarily the responsibility of all employees and line management, supported by the Operational Risk and Internal Control (ORIC) management framework;*
- *information systems are used to record the identification and assessment of operational risks and to generate appropriate, regular management reporting;*
- *assessments are undertaken of the operational risks facing each business and the risks inherent in its processes, activities and products. Risk assessment incorporates a regular review of identified risks to monitor significant changes;*
- *operational risk loss data is collected and reported to senior management. Aggregate operational risk losses are recorded and details of incidents above a materiality threshold are reported to the Group's Audit Committee; and*
- *risk mitigation, including insurance, is considered where this is cost-effective.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Manajemen Risiko Operasional (lanjutan)

Bank menjaga dan menguji fasilitas kontinjensi untuk mendukung operasi apabila terjadi bencana. Kajian dan uji tambahan dilaksanakan apabila suatu kantor Bank terkena suatu kejadian yang merugikan, untuk menyertakan pelajaran yang didapat dalam pemulihan operasi dari situasi tersebut.

5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN

Pengungkapan ini merupakan tambahan atas pembahasan tentang manajemen risiko keuangan (lihat Catatan 4).

a. Sumber Utama atas Ketidakpastian Estimasi

a.1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan di Catatan 3.k.

Cadangan kerugian penurunan nilai terkait dengan komponen pihak lawan yang spesifik dievaluasi secara individual dan berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai tunai arus kas yang diharapkan akan diterima.

Dalam mengestimasi arus kas ini, manajemen membuat pertimbangan mengenai kondisi keuangan dari pihak lawan dan nilai bersih yang dapat direalisasi dari agunan yang diterima. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dievaluasi, dan strategi penyelesaiannya serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diperoleh kembali disetujui secara independen oleh Departemen Kredit.

Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat pada portofolio tagihan dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti obyektif bahwa telah terjadi penurunan nilai tagihan dalam portofolio tersebut, namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya membentuk cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit dan faktor-faktor ekonomi. Dalam mengestimasi cadangan yang dibutuhkan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter input yang dibutuhkan, berdasarkan pengalaman historis dan kondisi ekonomi saat ini. Ketepatan dari cadangan ini bergantung pada seberapa tepat estimasi arus kas masa depan untuk menentukan cadangan individual serta asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

e. Operational Risk Management (continued)

The Bank maintains and tests contingency facilities to support operations in the event of disasters. Additional reviews and tests are conducted in the event that any Bank office is affected by a business disruption event, to incorporate lessons learnt in the operational recovery from those circumstances.

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS

These disclosures supplement the commentary on financial risk management (see Note 4).

a. Key Sources of Estimation Uncertainty

a.1 Allowances for impairment losses of financial assets

Financial assets accounted for at amortized cost are evaluated for impairment on a basis described in Note 3.k.

The specific counterparty component of the total allowances for impairment applies to claims evaluated individually and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received.

In estimating these cash flows, management establishes judgments about the counterparty's financial condition and the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimate of cash flows considered recoverable are independently approved by the Credit Department.

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of receivables with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired receivables, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective allowances, management considers factors such as credit quality, portfolio size, credit concentrations, and economic factors. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modeled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on how well these estimated future cash flows for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)

a. Sumber Utama atas Ketidakpastian Estimasi
(lanjutan)

a.2. Penentuan nilai wajar

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Bank harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 3.c.6.

Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang obyektif, dan karenanya membutuhkan pertimbangan dengan tingkat yang beragam, dengan memperhatikan likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga, dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tersebut.

b. Pertimbangan Akuntansi yang Penting dalam Menerapkan Kebijakan Akuntansi Bank

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank meliputi:

b.1. Penilaian instrumen keuangan

Kebijakan akuntansi Bank untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 3.c.6.

Bank mengukur nilai wajar dengan menggunakan tingkatan dari metode berikut:

- Tingkat 1: Harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen keuangan yang sejenis.
- Tingkat 2: Teknik penilaian berdasarkan input yang dapat diobservasi. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen keuangan yang dinilai dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen yang sejenis; harga kuotasi untuk instrumen keuangan yang sejenis di pasar yang kurang aktif; atau teknik penilaian lainnya dimana seluruh input signifikan yang digunakan dalam teknik tersebut dapat diobservasi secara langsung ataupun tidak langsung dari data yang tersedia di pasar.
- Tingkat 3: Teknik penilaian yang menggunakan input signifikan yang tidak dapat diobservasi. Termasuk dalam kategori ini adalah semua instrumen keuangan dimana teknik penilaiannya tidak menggunakan data yang dapat diobservasi dan dapat memiliki dampak signifikan terhadap penilaian instrumen keuangan tersebut. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen yang dinilai berdasarkan harga kuotasi atas instrumen sejenis dimana dibutuhkan penyesuaian atau asumsi-asumsi yang tidak dapat diobservasi untuk mencerminkan perbedaan antara instrumen keuangan yang diperbandingkan.

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)

a. Key Sources of Estimation Uncertainty (continued)

a.2. Determining fair values

In determining the fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price, the Bank must use the valuation techniques as described in Note 3.c.6.

For financial instruments that trade infrequently and with less price transparency, fair value becomes less objective, and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

b. Critical Accounting Judgments in Applying the Bank's Accounting Policies

Critical accounting judgments made in applying the Bank's accounting policies include:

b.1. Valuation of financial instruments

The Bank's accounting policy on fair value measurements is discussed in Note 3.c.6.

The Bank measures fair values using the following hierarchy of methods:

- *Level 1: Quoted market price in an active market for an identical instrument.*
- *Level 2: Valuation techniques based on observable inputs. This category includes instruments valued using quoted market prices in active markets for similar instruments; quoted prices for similar instruments in markets that are considered less than active; or other valuation techniques where all significant inputs are directly or indirectly observable from market data.*
- *Level 3: Valuation techniques using significant unobservable inputs. This category includes all instruments where the valuation technique includes inputs not based on observable data and the unobservable inputs could have a significant effect on the instrument's valuation. This category includes instruments that are valued based on quoted prices for similar instruments where significant unobservable adjustments or assumptions are required to reflect differences between the instruments.*

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)

b. Pertimbangan Akuntansi yang Penting dalam
Menerapkan Kebijakan Akuntansi Bank
(lanjutan)

b. Critical Accounting Judgments in Applying
the Bank's Accounting Policies (continued)

b.1. Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

b.1. Valuation of financial instruments
(continued)

Nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada kuotasi harga pasar atau kuotasi dari harga dealer. Untuk seluruh instrumen keuangan lainnya, Bank menentukan nilai wajar menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian termasuk model nilai tunai dan arus kas yang didiskontokan, dan perbandingan dengan instrumen yang sejenis dimana terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, asumsi dan input yang digunakan dalam teknik penilaian termasuk suku bunga bebas risiko (*risk-free*) dan suku bunga acuan, *credit spread* dan variabel lainnya yang digunakan dalam mengestimasi tingkat diskonto, harga obligasi, kurs mata uang asing, serta tingkat kerentanan dan korelasi harga yang diharapkan.

Fair values of financial assets and financial liabilities that are traded in active markets are based on quoted market prices or dealer price quotations. For all other financial instruments, the Bank determines fair values using valuation techniques. Valuation techniques include net present value and discounted cash flow models, and comparison to similar instruments for which market observable prices exist, assumptions and inputs used in valuation techniques include risk-free and benchmark interest rates, credit spreads and other premia used in estimating discount rates, bond prices, foreign currency exchange rates, and expected price volatilities and correlations.

Tujuan dari teknik penilaian adalah penentuan nilai wajar yang mencerminkan harga dari instrumen keuangan pada tanggal pelaporan yang akan ditentukan oleh para pelaku pasar dalam suatu transaksi yang wajar.

The objective of valuation techniques is to arrive at a fair value determination that reflects the price of the financial instrument at the reporting date that would have been determined by market participants acting at arm's length.

Bank menerapkan model penilaian yang biasa digunakan untuk menentukan nilai wajar atas suatu instrumen keuangan yang umum dan tidak kompleks seperti kontrak berjangka mata uang asing yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi dan hanya memerlukan sedikit pertimbangan dan estimasi manajemen. Harga yang dapat diobservasi dan input yang digunakan dalam model biasanya tersedia di pasar untuk obligasi yang terdaftar di bursa. Ketersediaan harga pasar yang dapat diobservasi dan input yang digunakan dalam model mengurangi kebutuhan untuk pertimbangan dan estimasi manajemen, dan juga mengurangi ketidakpastian yang terkait dengan penentuan nilai wajar. Ketersediaan harga pasar dan input bervariasi tergantung pada jenis produk dan pasar, dan sangat dipengaruhi oleh perubahan berdasarkan kejadian tertentu dan kondisi umum pasar keuangan.

The Bank uses widely recognised valuation models for determining the fair value of common and more simple financial instruments, like foreign exchange forward contracts that use only observable market data and require little management judgment and estimation. Observable prices and model inputs are usually available in the market for listed debt securities. Availability of observable market prices and model inputs reduces the need for management judgment and estimation and also reduces the uncertainty associated with determination of fair values. Availability of observable market prices and inputs varies depending on the products and markets and is prone to changes based on specific events and general conditions in the financial markets.

Penyesuaian nilai wajar

Fair value adjustments

Penyesuaian atas nilai wajar diterapkan ketika Bank mempertimbangkan bahwa terdapat faktor-faktor tambahan yang dapat dipertimbangkan oleh pelaku pasar tapi tidak disertakan dalam teknik penilaian. Tingkat penyesuaian atas nilai wajar tergantung pada banyak faktor spesifik yang mempengaruhi entitas. Oleh karena itu penyesuaian nilai wajar mungkin tidak dapat diperbandingkan di antara industri perbankan.

Fair value adjustments are adopted when the Bank considers that there are additional factors that would be considered by a market participant that are not incorporated within the valuation model. The magnitude of fair value adjustments depends upon many entity-specific factors. Therefore the fair value adjustments may not be comparable across the banking industry.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

**5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)**

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)

**b. Pertimbangan Akuntansi yang Penting dalam
Menerapkan Kebijakan Akuntansi Bank
(lanjutan)**

**b. Critical Accounting Judgments in Applying
the Bank's Accounting Policies (continued)**

b.1. Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

**b.1. Valuation of financial instruments
(continued)**

Tabel di bawah ini memberikan analisa instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar pada akhir periode pelaporan, berdasarkan hirarki nilai wajar:

The table below analyses financial instruments measured at fair value at the end of the reporting period, based on fair value hierarchy:

		2012				
Catatan/ Notes	Tingkat/ Level 1	Tingkat/ Level 2	Tingkat/ Level 3	Jumlah/ Total		
Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	9	2,094	4,999,936	26,535	5,028,565	<i>Assets at fair value through profit or loss</i>
Efek-efek untuk tujuan investasi	11	-	4,681,344	-	4,681,344	<i>Investment securities</i>
		<u>2,094</u>	<u>9,681,280</u>	<u>26,535</u>	<u>9,709,909</u>	
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	9	<u>3,163</u>	<u>1,660,683</u>	<u>118</u>	<u>1,663,964</u>	<i>Liabilities at fair value through profit or loss</i>

		2011				
Catatan/ Notes	Tingkat/ Level 1	Tingkat/ Level 2	Tingkat/ Level 3	Jumlah/ Total		
Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	9	13,534	3,924,097	313,700	4,251,331	<i>Assets at fair value through profit or loss</i>
Efek-efek untuk tujuan investasi	11	-	3,290,563	-	3,290,563	<i>Investment securities</i>
		<u>13,534</u>	<u>7,214,660</u>	<u>313,700</u>	<u>7,541,894</u>	
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	9	<u>1,072</u>	<u>1,660,826</u>	<u>-</u>	<u>1,661,898</u>	<i>Liabilities at fair value through profit or loss</i>

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

**5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)**

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)

**b. Pertimbangan Akuntansi yang Penting dalam
Menerapkan Kebijakan Akuntansi Bank
(lanjutan)**

**b. Critical Accounting Judgments in Applying
the Bank's Accounting Policies (continued)**

b.1. Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

**b.1. Valuation of financial instruments
(continued)**

Tabel berikut memperlihatkan rekonsiliasi dari saldo awal ke saldo akhir melalui pengukuran nilai wajar pada tingkat 3 hirarki nilai wajar untuk tahun 2012:

The following table shows a reconciliation from the beginning balance to the ending balances for fair value measurements in Level 3 of the fair value hierarchy for 2012:

	Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi/Assets at fair value through profit or loss	Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi/Liabilities at fair value through profit or loss	
2012			2012
Saldo 1 Januari	313,700	-	Balance at 1 January
Total laba (rugi):			Total gains (losses):
Dalam laba rugi	39,851	(147)	In profit or loss
Penyelesaian	(327,016)	29	Settlements
Saldo 31 Desember	26,535	(118)	Balance at 31 December

Total laba atau rugi yang termasuk dalam laba rugi tahun berjalan pada tabel di atas disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif gabungan sebagai berikut:

Total gains or losses included in profit or loss for the year in the above table are presented in the combined statement of comprehensive income as follows:

	Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi/Assets at fair value through profit or loss	Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi/Liabilities at fair value through profit or loss	
2012			2012
Total laba (rugi) termasuk di dalam laba rugi sepanjang tahun:			Total gains (losses) included in profit or loss for the year:
Pendapatan bersih transaksi perdagangan	39,851	(147)	Net trading income
Total laba (rugi) selama periode yang termasuk dalam laba rugi atas aset dan liabilitas yang dimiliki pada akhir periode pelaporan:			Total gains (losses) for the period included in profit or loss for assets and liabilities held at the end of the reporting period:
Pendapatan bersih transaksi perdagangan	26,535	(118)	Net trading income

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

**5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)**

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)

**b. Pertimbangan Akuntansi yang Penting dalam
Menerapkan Kebijakan Akuntansi Bank
(lanjutan)**

**b. Critical Accounting Judgments in Applying
the Bank's Accounting Policies (continued)**

b.1. Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

**b.1. Valuation of financial instruments
(continued)**

Tabel berikut memperlihatkan rekonsiliasi dari saldo awal ke saldo akhir melalui pengukuran nilai wajar pada level 3 hirarki nilai wajar untuk tahun 2011:

The following table shows a reconciliation from the beginning balance to the ending balances for fair value measurements in Level 3 of the fair value hierarchy for 2011:

	Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi/Assets at fair value through profit or loss	
2011		2011
Saldo 1 Januari	1,012,563	<i>Balance at 1 January</i>
Total laba (rugi):		<i>Total gains (losses):</i>
Dalam laba rugi	29,313	<i>In profit or loss</i>
Penyelesaian	(728,176)	<i>Settlements</i>
Saldo 31 Desember	313,700	<i>Balance at 31 December</i>

Total laba atau rugi yang termasuk dalam laporan laba rugi tahun berjalan pada tabel diatas di sajikan dalam laporan laba rugi komprehensif gabungan sebagai berikut:

Total gains or losses included in profit or loss for the year in the above table are presented in the combined statement of comprehensive income as follows:

	Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi/Assets at fair value through profit or loss	
2011		2011
Total laba termasuk di dalam laba rugi sepanjang tahun:		<i>Total gains included in profit or loss or the year:</i>
Pendapatan bersih transaksi perdagangan	29,313	<i>Net trading income</i>
Total laba selama periode yang termasuk dalam laba rugi atas aset yang dimiliki pada akhir periode pelaporan:		<i>Total gains for the period included in profit or loss for assets held at the end of the reporting period:</i>
Pendapatan bersih transaksi perdagangan	16,771	<i>Net trading income</i>

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

**5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)**

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)

**b. Pertimbangan Akuntansi yang Penting dalam
Menerapkan Kebijakan Akuntansi Bank
(lanjutan)**

**b. Critical Accounting Judgments in Applying
the Bank's Accounting Policies (continued)**

b.2. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

b.2. Financial asset and liability classification

Kebijakan akuntansi Bank memberikan acuan untuk menetapkan aset keuangan dan liabilitas keuangan ke dalam berbagai kategori sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku pada saat pengakuan awal dalam kondisi tertentu.

The Bank's accounting policies provide scope for financial assets and liabilities to be designated on inception into different accounting categories in certain circumstances.

Dalam mengklasifikasikan aset keuangan dalam kelompok "diperdagangkan", Bank telah menetapkan bahwa aset tersebut sesuai dengan definisi aset dalam kelompok diperdagangkan yang dijabarkan di Catatan 3.c.1.

In classifying financial assets as "trading", the Bank has determined that it meets the description of trading assets set out in Note 3.c.1.

6. GIRO PADA BANK INDONESIA

6. DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA

Akun ini terdiri dari:

This account consists of the following:

	2012
Rupiah	2,295,549
Dolar Amerika Serikat	2,040,741
Jumlah	<u>4,336,290</u>

	2011	
	1,976,154	Rupiah
	1,656,179	United States Dollar
	<u>3,632,333</u>	Total

Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan giro wajib minimum dari Bank Indonesia.

Demand deposits with Bank Indonesia are provided to fulfill Bank Indonesia requirements on minimum reserve requirements.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Giro Wajib Minimum (GWM) Utama Bank masing-masing sebesar 8,85% dan 8,72% untuk mata uang Rupiah serta sebesar 8,01% dan 8,02% untuk mata uang Dolar Amerika Serikat. GWM sekunder sebesar 31,28% dan 26,99% dengan menggunakan Sertifikat Bank Indonesia dan obligasi pemerintah.

As at 31 December 2012 and 2011, the primary minimum reserve requirements of the Bank were 8.85% and 8.72% for Rupiah currency, and 8.01% and 8.02% for US Dollar currency, respectively. Secondary minimum reserve requirements of 31.28% and 26.99% through Certificates of Bank Indonesia and government bonds, respectively.

Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang berlaku tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum.

The Bank has fulfilled Bank Indonesia's regulation regarding Minimum Reserve Requirement of Commercial Banks.

7. GIRO PADA BANK-BANK LAIN

7. DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS

Akun ini terdiri dari:

This account consists of the following:

	2012
Rupiah	27,283
Mata uang asing	643,538
Jumlah giro pada bank-bank lain	670,821
Cadangan kerugian penurunan nilai	(821)
Jumlah giro pada bank-bank lain - bersih	<u>670,000</u>

	2011	
	14,729	Rupiah
	431,153	Foreign currencies
	445,882	Total demand deposits with other banks
	-	Allowance for impairment losses
	<u>445,882</u>	Total demand deposits with other banks - net

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

**8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN
BANK-BANK LAIN**

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain berdasarkan jenis penempatan dan mata uang adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Rupiah	3,758,184	7,924,722
Mata uang asing	1,219,189	45,338
Jumlah penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	4,977,373	7,970,060
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(453)
Jumlah penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - bersih	<u>4,977,373</u>	<u>7,969,607</u>

**8. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND
OTHER BANKS**

Placements with Bank Indonesia and other banks by type and currency were as follows:

	2012	2011
Rupiah	3,758,184	7,924,722
Foreign currencies	1,219,189	45,338
Total placements with Bank Indonesia and other banks	4,977,373	7,970,060
Allowance for impairment losses	-	(453)
Total placements with Bank Indonesia and other banks - net	<u>4,977,373</u>	<u>7,969,607</u>

**9. ASET DAN LIABILITAS YANG DIUKUR PADA NILAI
WAJAR MELALUI LAPORAN LABA RUGI**

**a. Aset yang diukur pada nilai wajar melalui
laporan laba rugi**

Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi terdiri dari:

	2012	2011
Efek-efek	3,692,615	2,902,038
Aset derivatif	1,335,950	1,349,293
	<u>5,028,565</u>	<u>4,251,331</u>

**9. ASSETS AND LIABILITIES AT FAIR VALUE
THROUGH PROFIT OR LOSS**

a. Assets at fair value through profit or loss

Assets at fair value through profit or loss consist of the following:

	2012	2011
Efek-efek	3,692,615	2,902,038
Derivative assets	1,335,950	1,349,293
	<u>5,028,565</u>	<u>4,251,331</u>

a.1. Efek-efek

	2012	2011
Obligasi korporasi	20,053	108,218
Obligasi pemerintah	3,671,023	2,481,712
Surat Perbendaharaan Negara	1,539	11,920
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	300,188
Jumlah efek-efek	<u>3,692,615</u>	<u>2,902,038</u>

a.1. Securities

	2012	2011
Corporate bonds	20,053	108,218
Government bonds	3,671,023	2,481,712
Indonesian treasury bills	1,539	11,920
Securities purchased with agreement to resell	-	300,188
Total securities	<u>3,692,615</u>	<u>2,902,038</u>

Bank melakukan transaksi *reverse repo* (efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali) dengan beberapa nasabah yang dicatat sebagai aset yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

The Bank entered into reverse repo (securities purchased with agreement to resell) transactions with several counterparties which were recorded as assets at fair value through profit or loss.

Peringkat obligasi korporasi adalah sebagai berikut:

The ratings of corporate bonds were as follows:

	2012		2011	
	Peringkat/ Rating	Pemeringkat/ Rated by	Peringkat/ Rating	Pemeringkat/ Rated by
PT XL Axiata Tbk	-	-	idAA+	Pefindo
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	-	-	idAA+	Pefindo
PT Astra Sedaya Finance	idAA+	Pefindo	-	-

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

**9. ASET DAN KEWAJIBAN YANG DIUKUR PADA
NILAI WAJAR MELALUI LAPORAN LABA RUGI
(lanjutan)**

**9. ASSETS AND LIABILITIES AT FAIR VALUE
THROUGH PROFIT OR LOSS (continued)**

**a. Aset yang diukur pada nilai wajar melalui
laporan laba rugi (lanjutan)**

**a. Assets at fair value through profit or loss
(continued)**

a.2. Aset derivatif

a.2. Derivative assets

	2012
Kontrak valuta berjangka	481,093
Kontrak <i>cross currency swap</i>	526,143
Kontrak <i>swap</i> suku bunga	327,430
Kontrak <i>currency option</i>	1,284
Lain-lain	-
Jumlah	<u>1,335,950</u>

	2011	
	604,342	<i>Currency forward contracts</i>
	416,740	<i>Cross currency swap contracts</i>
	327,241	<i>Interest rate swaps contracts</i>
	706	<i>Currency option contracts</i>
	264	<i>Others</i>
Jumlah	<u>1,349,293</u>	<i>Total</i>

**b. Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui
laporan laba rugi**

b. Liabilities at fair value through profit or loss

Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi terdiri dari:

Liabilities at fair value through profit or loss consist of the following:

	2012
Kontrak valuta berjangka	547,230
Kontrak <i>cross currency swap</i>	779,603
Kontrak <i>swap</i> suku bunga	323,961
Kontrak <i>currency option</i>	13,170
Jumlah	<u>1,663,964</u>

	2011	
	767,339	<i>Currency forward contracts</i>
	536,334	<i>Cross currency swap contracts</i>
	357,632	<i>Interest rate swaps contracts</i>
	593	<i>Currency option contracts</i>
Jumlah	<u>1,661,898</u>	<i>Total</i>

Pada tahun 2012 dan 2011, Bank mengadakan perjanjian *interest rate swap* dengan tujuan lindung nilai atas risiko fluktuasi arus kas yang ditimbulkan oleh tingkat suku bunga atas kredit yang diberikan sebesar USD 5.625.000 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga tetap. Kontrak jatuh tempo pada tanggal 3 Juli 2013.

In 2012 and 2011, the Bank entered into an interest rate swap contract to hedge the risk of fluctuations in cash flows arising from interest rates on its loans receivable amounting to USD 5,625,000 (full amount) and bears fixed interest rate. The contract is maturing on 3 July 2013.

Bank menyetujui untuk membayar bunga dengan tingkat suku bunga tetap setahun sebesar 1,9% dan menerima bunga dengan tingkat suku bunga mengambang dengan berpatokan pada suku bunga LIBOR USD.

The Bank agreed to pay interest at fixed rate per annum at 1.9% and receive interest with a floating rate with benchmark on USD LIBOR curve.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, nilai wajar liabilitas derivatif untuk tujuan manajemen risiko yang dimiliki Bank dari kontrak *swap* suku bunga adalah masing-masing sebesar Rp 435 dan Rp 1.562.

As at 31 December 2012 and 2011, the fair value of derivative liabilities held for risk management from the interest rate swap contract is Rp 435 and Rp 1,562, respectively.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

10. KREDIT YANG DIBERIKAN

Kredit yang diberikan pada biaya perolehan diamortisasi:

a. Berdasarkan jenis kredit

	2012	2011
Rupiah		
Modal kerja	10,201,694	6,353,603
Investasi	659,241	750,078
Konsumsi	3,996,168	3,927,717
Pinjaman kepada karyawan	492,935	559,613
	<u>15,350,038</u>	<u>11,591,011</u>
Mata uang asing		
Modal kerja	15,384,850	12,283,063
Investasi	9,302,161	8,038,674
Konsumsi	18,310	18,265
	<u>24,705,321</u>	<u>20,340,002</u>
Jumlah kredit yang diberikan	40,055,359	31,931,013
Cadangan kerugian penurunan nilai	(333,063)	(438,245)
Jumlah kredit yang diberikan - bersih	<u>39,722,296</u>	<u>31,492,768</u>

b. Berdasarkan sektor ekonomi

	2012	2011
Rupiah		
Perindustrian	4,475,794	2,670,062
Perumahan	354,448	182,730
Perdagangan, restoran dan hotel	4,361,497	2,784,212
Pertanian, perhutanan dan pertambangan	447,301	519,942
Jasa Keuangan	1,041,325	757,592
Perorangan	4,489,103	4,487,330
Sektor ekonomi lainnya	180,570	189,143
	<u>15,350,038</u>	<u>11,591,011</u>
Mata uang asing		
Perindustrian	11,085,389	9,729,175
Perumahan	937,263	375,709
Energi	554,026	709,087
Perdagangan, restoran dan hotel	2,679,666	1,373,210
Pertanian, perhutanan dan pertambangan	4,054,047	2,632,820
Jasa Keuangan	2,433,116	2,857,919
Perorangan	18,310	18,265
Sektor ekonomi lainnya	2,943,504	2,643,817
	<u>24,705,321</u>	<u>20,340,002</u>
Jumlah kredit yang diberikan	40,055,359	31,931,013
Cadangan kerugian penurunan nilai	(333,063)	(438,245)
Jumlah kredit yang diberikan - bersih	<u>39,722,296</u>	<u>31,492,768</u>

c. Berdasarkan jangka waktu

Berdasarkan periode jatuh tempo menurut perjanjian kredit:

	2012		
	Rupiah/ Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total
Hingga 1 tahun	13,913,438	14,370,030	28,283,468
Lebih dari 1 s.d. 2 tahun	202,430	502,845	705,275
Lebih dari 2 s.d. 5 tahun	998,663	3,443,837	4,442,500
Lebih dari 5 tahun	235,507	6,388,609	6,624,116
Jumlah kredit yang diberikan	15,350,038	24,705,321	40,055,359
Cadangan kerugian penurunan nilai	(183,256)	(149,807)	(333,063)
Jumlah kredit yang diberikan - bersih	<u>15,166,782</u>	<u>24,555,514</u>	<u>39,722,296</u>

10. LOANS RECEIVABLE

Loans receivable at amortized cost:

a. By type of loan

	2012	2011	
Rupiah			Rupiah
Modal kerja	10,201,694	6,353,603	Working capital
Investasi	659,241	750,078	Investment
Konsumsi	3,996,168	3,927,717	Consumer
Pinjaman kepada karyawan	492,935	559,613	Loans to employees
	<u>15,350,038</u>	<u>11,591,011</u>	
Mata uang asing			Foreign currencies
Modal kerja	15,384,850	12,283,063	Working capital
Investasi	9,302,161	8,038,674	Investment
Konsumsi	18,310	18,265	Consumer
	<u>24,705,321</u>	<u>20,340,002</u>	
Jumlah kredit yang diberikan	40,055,359	31,931,013	Total loans receivable
Cadangan kerugian penurunan nilai	(333,063)	(438,245)	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit yang diberikan - bersih	<u>39,722,296</u>	<u>31,492,768</u>	Total loans receivable - net

b. By economic sector

	2012	2011	
Rupiah			Rupiah
Perindustrian	4,475,794	2,670,062	Commercial and Industrial
Perumahan	354,448	182,730	Commercial real estate
Perdagangan, restoran dan hotel	4,361,497	2,784,212	Trading, restaurant and hotel
Pertanian, perhutanan dan pertambangan	447,301	519,942	Agriculture, forestry and mining
Jasa Keuangan	1,041,325	757,592	Financial Institutions
Perorangan	4,489,103	4,487,330	Individual
Sektor ekonomi lainnya	180,570	189,143	Other economic sectors
	<u>15,350,038</u>	<u>11,591,011</u>	
Mata uang asing			Foreign currencies
Perindustrian	11,085,389	9,729,175	Commercial and Industrial
Perumahan	937,263	375,709	Commercial real estate
Energi	554,026	709,087	Energy
Perdagangan, restoran dan hotel	2,679,666	1,373,210	Trading, restaurant and hotel
Pertanian, perhutanan dan pertambangan	4,054,047	2,632,820	Agriculture, forestry and mining
Jasa Keuangan	2,433,116	2,857,919	Financial Institutions
Perorangan	18,310	18,265	Individual
Sektor ekonomi lainnya	2,943,504	2,643,817	Other economic sectors
	<u>24,705,321</u>	<u>20,340,002</u>	
Jumlah kredit yang diberikan	40,055,359	31,931,013	Total loans receivable
Cadangan kerugian penurunan nilai	(333,063)	(438,245)	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit yang diberikan - bersih	<u>39,722,296</u>	<u>31,492,768</u>	Total loans receivable - net

c. By loan periods

By maturity period based on loan agreement:

	2012	2011	
Hingga 1 tahun	13,913,438	14,370,030	Up to 1 year
Lebih dari 1 s.d. 2 tahun	202,430	502,845	More than 1 up to 2 years
Lebih dari 2 s.d. 5 tahun	998,663	3,443,837	More than 2 up to 5 years
Lebih dari 5 tahun	235,507	6,388,609	More than 5 years
Jumlah kredit yang diberikan	15,350,038	24,705,321	Total loans receivable
Cadangan kerugian penurunan nilai	(183,256)	(149,807)	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit yang diberikan - bersih	<u>15,166,782</u>	<u>24,555,514</u>	Total loans receivable - net

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

10. LOANS RECEIVABLE (continued)

c. Berdasarkan jangka waktu (lanjutan)

c. By loan periods (continued)

	2011			
	Rupiah/ Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total	
Hingga 1 tahun	10,156,757	10,964,581	21,121,338	Up to 1 year
Lebih dari 1 s.d. 2 tahun	322,982	923,758	1,246,740	More than 1 up to 2 years
Lebih dari 2 s.d. 5 tahun	977,962	4,345,738	5,323,700	More than 2 up to 5 years
Lebih dari 5 tahun	133,310	4,105,925	4,239,235	More than 5 years
Jumlah kredit yang diberikan	<u>11,591,011</u>	<u>20,340,002</u>	<u>31,931,013</u>	Total loans receivable
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(325,660)</u>	<u>(112,585)</u>	<u>(438,245)</u>	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit yang diberikan - bersih	<u><u>11,265,351</u></u>	<u><u>20,227,417</u></u>	<u><u>31,492,768</u></u>	Total loans receivable - net

d. Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada debitur di bawah perjanjian pembiayaan bersama dengan bank-bank lain. Partisipasi Bank dalam pinjaman sindikasi berkisar antara 2,64% - 50,07% dan 2,64% - 50,07%, masing-masing untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, dengan saldo kredit yang diberikan sebesar Rp 100.000 dan USD 751.163.795 pada tanggal 31 Desember 2012 dan Rp 46.667 dan USD 740.573.203 pada tanggal 31 Desember 2011.

d. The syndicated loans represent loans granted to debtors under syndicated loan agreements with other banks. The Bank's participation in syndicated loans ranged between 2.64% - 50.07% and 2.64% - 50.07% for the years ended 31 December 2012 and 2011, respectively. The outstanding syndicated loans were Rp 100,000 and USD 751,163,771 as at 31 December 2012 and Rp 46,667 and USD 740,573,203 as at 31 December 2011.

e. Selama tahun 2012 dan 2011, negosiasi kredit yang diberikan dilakukan dengan modifikasi persyaratan kredit. Saldo kredit yang diberikan yang telah dinegosiasikan pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp 50.094 dengan cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 8.460 (2011: Rp 49.811 dengan cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 4.818). Untuk kredit yang dinegosiasikan tersebut, Bank tidak memiliki komitmen untuk memberikan fasilitas kredit tambahan.

e. During 2012 and 2011, loan negotiation was conducted through modification of terms. Total outstanding balance of loans renegotiated as at 31 December 2012 was Rp 50,094 with the respective allowance for impairment losses amounted to Rp 8,460 (2011: Rp 49,811 with the respective allowance for impairment losses amounted to Rp 4,818). For negotiated loans, the Bank did not have any commitments to extend additional loans.

f. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Bank telah memenuhi ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), baik untuk pihak terkait maupun untuk pihak tidak terkait.

f. As at 31 December 2012 and 2011, the Bank complied with Legal Lending Limit (LLL) requirements for both related parties and third parties.

g. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, rincian kredit bermasalah (klasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet berdasarkan peraturan Bank Indonesia) menurut sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

g. As at 31 December 2012 and 2011, detail of non-performing loans (substandard, doubtful and loss based on Bank Indonesia's regulation) based on economic sector were as follows:

	2012		2011		
	Kredit bermasalah/ Non-performing loans	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Kredit bermasalah/ Non-performing loans	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	
Rupiah					Rupiah
Perindustrian	8,110	(7,705)	33,109	(32,760)	Commercial and Industrial
Perdagangan, restoran dan hotel	-	-	2,845	(3,846)	Trading, restaurant and hotel
Perorangan	85,773	(7,663)	209,947	(92,596)	Individual
Lain-lain	67	-	-	-	Others
	<u>93,950</u>	<u>(15,368)</u>	<u>245,901</u>	<u>(129,202)</u>	
Mata uang asing					Foreign currencies
Perindustrian	110,079	(94,763)	98,012	(79,442)	Commercial and Industrial
	<u>110,079</u>	<u>(94,763)</u>	<u>98,012</u>	<u>(79,442)</u>	
Jumlah	<u><u>204,029</u></u>	<u><u>(110,131)</u></u>	<u><u>343,913</u></u>	<u><u>(208,644)</u></u>	Total

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

10. LOANS RECEIVABLE (continued)

h. Rasio non-performing loan (NPL) yang dihitung berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing adalah sebagai berikut:

h. As at 31 December 2012 and 2011, the non-performing loan (NPL) ratios which were calculated based on the prevailing Bank Indonesia regulations were as follows:

	2012	2011	
NPL bruto	0.53%	1.12%	Gross NPL
NPL neto	0.24%	0.44%	Net NPL

i. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

i. The movement of allowance for impairment losses was as follows:

	2012		Jumlah/ Total	
	Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif/ <i>Collective impairment provision</i>	Cadangan kerugian penurunan nilai individual/ <i>Individual impairment provision</i>		
Saldo, awal tahun	236,297	201,948	438,245	<i>Balance, beginning of year</i>
Penambahan cadangan kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan - bersih (Catatan 22)	231,649	35,767	267,416	<i>Addition of allowance for impairment losses during the year - net (Note 22)</i>
Penghapusbukuan kredit korporasi selama tahun berjalan	-	(49,420)	(49,420)	<i>Write-off of corporate loans during the year</i>
Penghapusbukuan kredit ritel selama tahun berjalan	(352,833)	(86,990)	(439,823)	<i>Write-off of retail loans during the year</i>
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan sebelumnya	107,166	242	107,408	<i>Recovery of loans previously written-off</i>
Efek diskonto	(2,543)	(389)	(2,932)	<i>Effect of discounting</i>
Selisih kurs	4,350	7,819	12,169	<i>Exchange rate differences</i>
Saldo, akhir tahun	<u>224,086</u>	<u>108,977</u>	<u>333,063</u>	<i>Balance, end of year</i>
	2011			
	Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif/ <i>Collective impairment provision</i>	Cadangan kerugian penurunan nilai individual/ <i>Individual impairment provision</i>	Jumlah/ Total	
Saldo, awal tahun (Pemulihan) penambahan cadangan kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan - bersih (Catatan 22)	398,658	271,836	670,494	<i>Balance, beginning of year (Reversal) addition of allowance for impairment losses during the year - net (Note 22)</i>
Penghapusbukuan kredit korporasi selama tahun berjalan	-	(183,142)	(183,142)	<i>Write-off of corporate loans during the year</i>
Penghapusbukuan kredit <i>retail</i> selama tahun berjalan	-	(550,670)	(550,670)	<i>Write-off of retail loans during the year</i>
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan sebelumnya	94,670	781	95,451	<i>Recovery of loans previously written-off</i>
Efek diskonto	(9,567)	(2,281)	(11,848)	<i>Effect of discounting</i>
Selisih kurs	1,259	13,559	14,818	<i>Exchange rate differences</i>
Saldo, akhir tahun	<u>236,297</u>	<u>201,948</u>	<u>438,245</u>	<i>Balance, end of year</i>

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

11. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI

Rincian efek-efek untuk tujuan investasi berdasarkan jenis dan mata uang adalah sebagai berikut:

	Mata uang/ Currency	2012	2011	
Sertifikat Bank Indonesia	IDR	2,463,827	2,590,152	Certificates of Bank Indonesia
Obligasi pemerintah	IDR	2,217,517	700,411	Government bonds
Jumlah efek-efek untuk tujuan investasi - bersih		<u>4,681,344</u>	<u>3,290,563</u>	Total investment securities - net

Perubahan keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual selama tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
Saldo, awal tahun - sebelum pajak penghasilan tangguhan	(435)	12,525	Balance, beginning of year - before deferred income tax
Perubahan bersih nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	1,575	(8,463)	Net change in fair value of available-for-sale financial assets
Perubahan bersih nilai wajar yang dipindahkan ke laba rugi pada saat penjualan	-	(4,497)	Net change in fair value transferred to profit or loss on disposal
Jumlah sebelum pajak penghasilan tangguhan	1,140	(435)	Total before deferred income tax
Pajak penghasilan tangguhan (Catatan 25)	(328)	174	Deferred income tax (Note 25)
Saldo, akhir tahun - bersih	<u>812</u>	<u>(261)</u>	Balance, end of year - net

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, semua efek-efek untuk tujuan investasi merupakan transaksi dengan pihak ketiga.

Details of investment securities based on type and currency were as follows:

The movement of unrealized gain (loss) from changes in fair value of available-for-sale investment securities during the years ended 31 December 2012 and 2011 was as follows:

As at 31 December 2012 and 2011, investment securities were all made with third parties.

12. SIMPANAN DARI BANK - BANK LAIN

	2012	2011	
Rupiah			Rupiah
Giro	220,054	175,106	Demand deposits
Interbank call money	725,000	-	Interbank call money
Deposito berjangka	223,600	223,600	Time deposits
	<u>1,168,654</u>	<u>398,706</u>	
Mata uang asing			Foreign currencies
Giro	16,401	598	Demand deposits
Interbank call money	-	1,496,137	Interbank call money
	<u>16,401</u>	<u>1,496,735</u>	
Jumlah simpanan dari bank-bank lain	<u>1,185,055</u>	<u>1,895,441</u>	Total deposits from other banks

12. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

13. SIMPANAN DARI NASABAH

	2012
Rupiah	
Giro	9,462,389
Tabungan	2,995,315
Deposito berjangka dan <i>deposits on call</i>	12,057,969
	24,515,673
Mata uang asing	
Giro	8,317,583
Tabungan	6,035,854
Deposito berjangka dan <i>deposits on call</i>	4,831,150
	19,184,587
Jumlah simpanan dari nasabah	43,700,260

13. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

	2011	
		<i>Rupiah</i>
		<i>Current accounts</i>
		<i>Saving accounts</i>
		<i>Time deposits and deposits on call</i>
	11,456,194	
	21,348,126	
		<i>Foreign currencies</i>
		<i>Current accounts</i>
		<i>Saving accounts</i>
		<i>Time deposits and deposits on call</i>
	3,964,182	
	18,122,818	
Total deposits from customers	39,470,944	

14. LIABILITAS LAIN-LAIN

	2012
Setoran jaminan	505,578
Pendapatan ditangguhkan	127,029
Liabilitas kepada kantor pusat yang berhubungan dengan kompensasi berbasis saham	24,119
Rekening <i>suspense</i>	470,852
Lain-lain	311,764
	1,439,342

14. OTHER LIABILITIES

	2011	
	432,681	<i>Guarantee deposits</i>
	124,125	<i>Deferred income</i>
	38,599	<i>Liabilities to head office related to share-based payment</i>
	309,768	<i>Suspense accounts</i>
	154,229	<i>Others</i>
	1,059,402	

15. LIABILITAS PADA KANTOR PUSAT

Merupakan dana yang ditempatkan di Indonesia oleh kantor pusat, dengan perpanjangan jangka waktu dilakukan secara berkala.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, saldo liabilitas pada kantor pusat adalah sebagai berikut:

	2012
Rupiah	
Pinjaman (2012: 30 Januari 2013 - 30 Desember 2013, 2011: 30 Juli 2012)	1,150,000
Lainnya	1,533
Mata uang asing	
Pinjaman (2012: 29 Maret 2013 - 30 Juli 2014, 2011: 31 Januari 2012 - 28 Desember 2012)	9,271,095
	10,422,628

15. DUE TO HEAD OFFICE

Represent the funds placed in Indonesia by head office which are rolled-over on a periodical basis.

As at 31 December 2012 and 2011, the outstanding balance of due to head office was as follows:

	2011	
	1,150,000	<i>Rupiah</i>
	1,145	<i>Borrowings</i>
		<i>(2012: 30 January 2013 - 30 December 2013, 2011: 30 July 2012)</i>
		<i>Others</i>
		<i>Foreign currencies</i>
		<i>Borrowings</i>
		<i>(2012: 29 March 2013 - 30 July 2014, 2011: 31 January 2012 - 28 December 2012)</i>
	5,621,850	
	6,772,995	

Tingkat suku bunga rata-rata setahun:

	2012
Rupiah	0.00%
Mata uang asing	1.30%

Average interest rate per annum:

	2011	
	0.00%	<i>Rupiah</i>
	1.43%	<i>Foreign currencies</i>

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

16. DANA USAHA

Dana usaha merupakan selisih antara dana yang ditempatkan di Indonesia oleh kantor pusat Bank dengan dana yang ditempatkan Bank di kantor pusat dan cabang cabang di luar Indonesia, sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 32/37/KEP/DIR tanggal 12 Mei 1999 mengenai persyaratan dan tata cara pembukaan kantor cabang, kantor cabang pembantu dan kantor perwakilan dari bank yang berkedudukan di luar negeri.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, dana usaha aktual Bank terdiri dari:

	2012
Giro pada bank-bank lain	59,909
Liabilitas pada kantor pusat (Catatan 15)	(10,422,628)
Aset derivatif dari kantor pusat dan cabang lain	235,707
Beban yang masih harus dibayar kepada kantor pusat	(395,277)
Liabilitas derivatif kepada kantor pusat	(296,623)
	<u>(10,818,912)</u>

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, saldo dana usaha yang dilaporkan masing-masing sebesar Rp 6.932.500 dan Rp 6.590.500. Pelaporan pada tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan 2011 sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 7/1/PBI/2005 tanggal 10 Januari 2005.

Dana usaha aktual atau dana usaha yang dilaporkan, mana yang lebih rendah, diperhitungkan dalam rasio liabilitas penyediaan modal minimum Bank (Catatan 29).

17. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN

Pada tabel berikut ini, instrumen keuangan telah dikelompokkan berdasarkan klasifikasi masing-masing. Kebijakan akuntansi di Catatan 3.c menjelaskan bagaimana setiap kategori aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut diukur dan bagaimana pendapatan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian atas nilai wajar (perubahan nilai wajar instrumen keuangan), diakui.

Aset keuangan telah dikelompokkan ke dalam aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi; pinjaman yang diberikan dan piutang; dan aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Demikian halnya dengan setiap liabilitas keuangan telah dikelompokkan ke dalam liabilitas keuangan yang diperdagangkan dan liabilitas keuangan lainnya yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

Nilai wajar yang diungkapkan di bawah ini adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal neraca dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang terjadi setelah tanggal neraca gabungan.

16. OPERATING FUNDS

Operating funds represent the difference between funds placed in Indonesia by the Bank's head office and the funds placed by the Bank with its head office and other branches outside Indonesia, in accordance with Decree of the Directors of Bank Indonesia No. 32/37/KEP/DIR dated 12 May 1999 concerning the requirements and procedures for the opening of branch offices, auxiliary branch offices and representative offices of foreign banks.

As at 31 December 2012 and 2011, the Bank's actual operating funds comprised of the following:

	2012	2011	
	59,909	27,505	<i>Demand deposits with other banks</i>
	(10,422,628)	(6,772,995)	<i>Due to head office (Note 15)</i>
	235,707	321,679	<i>Derivative assets from head office and other branches</i>
	(395,277)	(402,521)	<i>Accrued expenses to head office</i>
	(296,623)	(474,119)	<i>Derivative liabilities to head office</i>
	<u>(10,818,912)</u>	<u>(7,300,451)</u>	

As at 31 December 2012 and 2011, the Bank's declared operating funds amounted to Rp 6,932,500 and Rp 6,590,500, respectively. The declaration for the years ended 31 December 2012 and 2011 was made in accordance with Bank Indonesia Regulation No. 7/1/PBI/2005 dated 10 January 2005.

The actual operating funds or the declared operating funds, whichever is lower, is included in the calculation of the Bank's capital adequacy ratio (Note 29).

17. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES

In the following table, financial instruments have been allocated based on their classification. The accounting policies in Note 3.c describe how the categories of the financial assets and financial liabilities are measured and how income and expenses, including fair value gains and losses (changes in fair value of financial instruments), are recognized.

Financial assets have been classified into fair value through profit or loss; loans and receivable; and available-for-sale category. Similarly, financial liabilities have been classified into trading and other financial liabilities at amortized cost.

The fair values are based on relevant information available as at the balance sheet date and have not been updated to reflect changes in the market condition after the combined balance sheet date.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

**17. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN
(lanjutan)**

**17. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES
(continued)**

Tabel berikut ini menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011:

The table below sets out the carrying amount and fair values of the Bank's financial assets and liabilities as at 31 December 2012 and 2011:

		2012						
		Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi/ <i>Fair value through profit or loss</i>	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Tersedia untuk dijual/ <i>Available-for-sale</i>	Biaya perolehan diamortisasi lainnya/ <i>Other amortized cost</i>	Jumlah nilai tercatat/ <i>Total carrying amount</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	
Aset keuangan								Financial assets
Kas	-	221,671	-	-	-	221,671	221,671	<i>Cash</i>
Giro pada Bank Indonesia	-	4,336,290	-	-	-	4,336,290	4,336,290	<i>Demand deposits with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank-bank lain	-	670,000	-	-	-	670,000	670,000	<i>Demand deposits with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	4,977,373	-	-	-	4,977,373	4,977,373	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	5,028,565	-	-	-	-	5,028,565	5,028,565	<i>Assets at fair value through profit or loss</i>
Wesel ekspor	-	1,101,835	-	-	-	1,101,835	1,101,835	<i>Export bills</i>
Tagihan akseptasi Kredit yang diberikan	-	2,134,178	-	-	-	2,134,178	2,134,178	<i>Acceptance receivables</i>
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	-	4,681,344	-	-	4,681,344	4,681,344	<i>Investment securities</i>
Jumlah	<u>5,028,565</u>	<u>53,163,643</u>	<u>4,681,344</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>62,873,552</u>	<u>62,852,876</u>	<i>Total</i>
Liabilitas keuangan								Financial liabilities
Simpanan dari bank-bank lain	-	-	-	1,185,055	-	1,185,055	1,185,055	<i>Deposits from other banks</i>
Simpanan dari nasabah	-	-	-	43,700,260	-	43,700,260	43,700,260	<i>Deposits from customers</i>
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	1,663,964	-	-	-	-	1,663,964	1,663,964	<i>Liabilities at fair value through profit or loss</i>
Utang akseptasi	-	-	-	2,134,178	-	2,134,178	2,134,178	<i>Acceptance payables</i>
Liabilitas lain-lain	-	-	-	151,444	-	151,444	151,444	<i>Other liabilities</i>
Jumlah	<u>1,663,964</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>47,170,937</u>	<u>-</u>	<u>48,834,901</u>	<u>48,834,901</u>	<i>Total</i>

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

**17. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN
(lanjutan)**

**17. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES
(continued)**

		2011						
	Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi/ <i>Fair value through profit or loss</i>	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Tersedia untuk dijual/ <i>Available-for-sale</i>	Biaya perolehan diamortisasi lainnya/ <i>Other amortized cost</i>	Jumlah nilai tercatat/ <i>Total carrying amount</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>		
Aset keuangan							Financial assets	
Kas	-	248,648	-	-	248,648	248,648	<i>Cash</i>	
Giro pada Bank Indonesia	-	3,632,333	-	-	3,632,333	3,632,333	<i>Demand deposits with Bank Indonesia</i>	
Giro pada bank-bank lain	-	445,882	-	-	445,882	445,882	<i>Demand deposits with other banks</i>	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	7,969,607	-	-	7,969,607	7,969,607	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>	
Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	4,251,331	-	-	-	4,251,331	4,251,331	<i>Assets at fair value through profit or loss</i>	
Wesel ekspor	-	1,221,469	-	-	1,221,469	1,221,469	<i>Export bills</i>	
Tagihan akseptasi Kredit yang diberikan	-	1,580,379	-	-	1,580,379	1,580,379	<i>Acceptance receivables</i>	
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	-	3,290,563	-	3,290,563	3,290,563	<i>Investment securities</i>	
Jumlah	4,251,331	46,591,086	3,290,563	-	54,132,980	54,112,717	Total	
Liabilitas keuangan							Financial liabilities	
Simpanan dari bank-bank lain	-	-	-	1,895,441	1,895,441	1,895,441	<i>Deposits from other banks</i>	
Simpanan dari nasabah	-	-	-	39,470,944	39,470,944	39,470,944	<i>Deposits from customers</i>	
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	1,661,898	-	-	-	1,661,898	1,661,898	<i>Liabilities at fair value through profit or loss</i>	
Utang akseptasi	-	-	-	1,580,379	1,580,379	1,580,379	<i>Acceptance payables</i>	
Liabilitas lain-lain	-	-	-	40,563	40,563	40,563	<i>Other liabilities</i>	
Jumlah	1,661,898	-	-	42,987,327	44,649,225	44,649,225	Total	

Nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan (diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi) dan efek-efek untuk tujuan investasi pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah berdasarkan:

- harga kuotasi pasar untuk efek-efek yang diperdagangkan, dan
- teknik penilaian dengan penggunaan input pasar yang maksimal untuk instrumen derivatif.

Nilai wajar kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dinilai dengan analisa arus kas yang didiskonto berdasarkan tingkat suku bunga pasar.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan lainnya mendekati nilai tercatatnya karena aset keuangan dan liabilitas keuangan dalam jumlah signifikan memiliki jangka waktu yang pendek dan/atau suku bunganya ditinjau ulang secara berkala.

The fair value of trading (fair value through profit or loss) and investment securities as of 31 December 2012 and 2011 was based on:

- *quoted market price for trading securities, and*
- *valuation technique with maximum use of market inputs for derivative instruments.*

The fair value of loans receivable as at 31 December 2012 and 2011 was measured using discounted cash flows analysis using market interest rate.

The fair value of other financial assets and liabilities approximated to the carrying amount because a significant amount of the financial assets and liabilities is short term in nature, and/or repricing frequently.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

18. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

18. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

	Mata uang/Currency	Ekuivalen USD/ Equivalent to USD		2012	2011	
		2012	2011			
KOMITMEN						
Tagihan komitmen						COMMITMENTS
Fasilitas pinjaman yang belum digunakan	USD	850,000,000	850,000,000	8,191,875	7,707,375	Committed receivables Unused borrowing facilities
Liabilitas komitmen						Committed liabilities
Fasilitas kredit bersifat committed yang belum digunakan	Rp Lainnya, ekuivalen USD/ Others, USD equivalent			(329,614)	(131,483)	Unused committed loan facilities
		167,580,045	144,816,204	(1,615,053)	(1,313,121)	
				(1,944,667)	(1,444,604)	
Fasilitas L/C yang tidak dapat dibatalkan	Rp USD Lainnya, ekuivalen USD/ Others, USD equivalent			(136,569)	(62,258)	Irrevocable L/C facilities
		242,102,808	143,001,423	(2,333,266)	(1,296,665)	
		55,381,726	56,264,853	(533,741)	(510,182)	
				(3,003,576)	(1,869,105)	
Komitmen sewa	Rp USD Lainnya, ekuivalen USD/ Others, USD equivalent			(73,003)	(76,894)	Lease commitment
		15,987,188	23,403,932	(154,076)	(203,614)	
		43,024	-	(415)	-	
				(227,494)	(280,508)	
Jumlah komitmen - tagihan bersih				3,016,138	4,113,158	Total commitments - net receivables
KONTINJENSI						
Tagihan kontinjensi						CONTINGENCIES
Pendapatan bunga atas kredit non-performing	Rp USD Lainnya, ekuivalen USD/ Others, USD equivalent			24,243	31,957	Contingent receivables Interest on non-performing loans
		3,442,339	2,916,278	33,176	26,443	
		29,712	22,932	286	208	
				57,705	58,608	
Garansi yang diterima dari bank-bank lain	Rp USD Lainnya, ekuivalen USD/ Others, USD equivalent			114,567	112,250	Guarantees received from other banks
		2,157,187,266	2,636,173,699	20,789,892	23,903,505	
		11,932,765	20,581,060	115,002	186,619	
				21,019,461	24,202,374	
Liabilitas kontinjensi						Contingent liabilities
Bank garansi yang diterbitkan	Rp USD Lainnya, ekuivalen USD/ Others, USD equivalent			(1,593,197)	(1,574,859)	Bank guarantees issued
		620,276,560	567,841,057	(5,977,915)	(5,148,899)	
		42,143,048	31,858,980	(406,154)	(288,881)	
				(7,977,266)	(7,012,639)	
Lain-lain	USD	1,930,762	4,913,879	(18,608)	(44,557)	Others
Jumlah kontinjensi - tagihan bersih				13,081,292	17,203,786	Total contingencies - net receivables
Jumlah komitmen dan kontinjensi - tagihan bersih				16,097,430	21,316,944	Total commitments and contingencies - net receivables

Bank menghadapi berbagai macam jenis tuntutan hukum, pengurusan administrasi dan klaim yang belum terselesaikan dalam kegiatan usahanya. Mengingat ketidakpastian penegakan hukum di Indonesia, dampak serta hasil akhir dari masalah atau tuntutan hukum tersebut tidak dapat dipastikan. Namun demikian, manajemen Bank memiliki keyakinan bahwa hasil keputusan masalah atau tuntutan hukum tersebut tidak akan membawa dampak yang signifikan pada hasil usaha, posisi keuangan maupun likuiditas Bank.

The Bank is a party to various unresolved legal actions, administrative proceedings and claims in the ordinary course of its business. In light with the uncertainty in the legal enforcement in Indonesia, it is not possible to predict with certainty the ultimate outcome of these legal matters. However, the Bank's management believes that the results in any of these proceedings will not have a material adverse effect on the Bank's results of operations, financial position or liquidity.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

19. PENDAPATAN BUNGA BERSIH

19. NET INTEREST INCOME

	2012	2011	
Pendapatan bunga			Interest income
Kredit yang diberikan	2,497,827	2,293,387	Loans receivable
Efek-efek untuk tujuan investasi	226,023	243,296	Investment securities
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	324,199	425,797	Placements with Bank Indonesia and other banks
Wesel ekspor	109,368	36,031	Export bills
Lain-lain	2,106	2,783	Others
Jumlah	<u>3,159,523</u>	<u>3,001,294</u>	Subtotal
Beban bunga			Interest expenses
Simpanan dari nasabah			Deposits from customer
Deposito berjangka	(643,548)	(615,387)	Time deposits
Tabungan	(31,851)	(21,929)	Saving accounts
Giro	(119,613)	(133,117)	Current accounts
Simpanan dari bank lain	(38,099)	(34,433)	Deposits from other banks
Lain-lain	(198,524)	(126,564)	Others
Jumlah	<u>(1,031,635)</u>	<u>(931,430)</u>	Subtotal
Pendapatan bunga bersih	<u>2,127,888</u>	<u>2,069,864</u>	Net interest income

20. PENDAPATAN PROVISI DAN KOMISI BERSIH

20. NET FEES AND COMMISSIONS INCOME

	2012	2011	
Pendapatan provisi dan komisi			Fees and commissions income
Kartu kredit	558,301	587,757	Credit cards
Asuransi	274,379	223,113	Insurance
Jasa kustodian	138,201	145,956	Custodial services
Ekspor/impor	134,780	122,345	Exports/imports
Fasilitas kredit	120,141	112,721	Credit facilities
Unit trusts	107,893	87,402	Unit trusts
Remittance	105,186	92,497	Remittance
Account services	40,650	40,296	Account services
Lain-lain	196,583	218,975	Others
Jumlah	<u>1,676,114</u>	<u>1,631,062</u>	Subtotal
Beban provisi dan komisi			Fees and commissions expense
Group	(86,179)	(53,251)	Group expense
Kartu kredit	(49,716)	(57,844)	Credit card
Scriptless kustodian	(20,104)	(18,999)	Scriptless custodial
Lain-lain	(39,052)	(20,507)	Others
Jumlah	<u>(195,051)</u>	<u>(150,601)</u>	Subtotal
Pendapatan provisi dan komisi bersih	<u>1,481,063</u>	<u>1,480,461</u>	Net fees and commissions income

21. PENDAPATAN BERSIH TRANSAKSI PERDAGANGAN

21. NET TRADING INCOME

	2012	2011	
Instrumen keuangan pendapatan tetap	380,141	269,910	Fixed income financial instruments
Instrumen derivatif	649,413	562,246	Derivative instruments
Jumlah	<u>1,029,554</u>	<u>832,156</u>	Total

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

**22. KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET KEUANGAN
BERSIH**

	2012
Beban (pemulihan) selama tahun berjalan	
Giro pada bank-bank lain	821
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	(453)
Kredit yang diberikan	267,416
Wesel ekspor	95
Aset lainnya	20,269
Jumlah	288,148

**22. NET IMPAIRMENT LOSSES ON FINANCIAL
ASSETS**

	2011
	-
	(197)
	403,142
	(6,324)
	10,041
Jumlah	406,662

Charge (recoveries) for the year
<i>Demand deposit with other banks</i>
<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
<i>Loans receivable</i>
<i>Export bills</i>
<i>Other assets</i>
<i>Total</i>

23. BEBAN KARYAWAN

	2012
Upah dan gaji	772,955
Jaminan keamanan sosial	17,645
Imbalan pasca-kerja	9,148
Iuran pensiun	34,052
Lain-lain	74,968
Jumlah	908,768

23. PERSONNEL EXPENSES

	2011
	745,049
	17,873
	62,766
	38,727
	110,055
Jumlah	974,470

<i>Wages and salaries</i>
<i>Social security costs</i>
<i>Post-employment benefits</i>
<i>Pension contributions</i>
<i>Others</i>
<i>Total</i>

24. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2012
Beban alokasi kantor pusat	369,199
Promosi	199,222
Beban pemasaran lainnya	59,039
Bangunan dan peralatan	159,435
Komunikasi	47,336
Jasa diberikan oleh pihak luar	34,746
Beban penyusutan aset tetap	124,242
Lain-lain	283,610
Jumlah	1,276,829

24. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2011
	380,955
	191,229
	82,238
	165,023
	61,155
	53,463
	67,618
	173,771
Jumlah	1,175,452

<i>Head office allocation expenses</i>
<i>Promotion</i>
<i>Other marketing expenses</i>
<i>Premises and equipments</i>
<i>Communications</i>
<i>Service contracted out</i>
<i>Depreciation of fixed assets</i>
<i>Others</i>
<i>Total</i>

25. PAJAK PENGHASILAN

a. Utang pajak penghasilan terdiri dari pajak penghasilan pasal 25 dan 29.

a. *Income tax payables consist of income tax article 25 and 29.*

b. Komponen beban pajak adalah sebagai berikut:

b. *The components of income tax expense are as follows:*

	2012
Pajak kini	666,908
Pajak tangguhan	42,442
Jumlah	709,350

	2011
	776,727
	26,730
Jumlah	803,457

<i>Current tax</i>
<i>Deferred tax</i>
<i>Total</i>

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

25. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

c. Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan Bank dengan perkalian laba akuntansi Bank sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Laba sebelum pajak	2,262,008	1,919,107
Pajak dihitung pada tarif pajak tunggal	28.75%	40%
	<u>650,327</u>	<u>767,643</u>
Perbedaan permanen (pada tarif pajak 28,75% di 2012 dan tarif pajak 40% di 2011)	29,694	35,814
Efek perubahan tarif pajak	29,329	-
Beban pajak penghasilan	<u>709,350</u>	<u>803,457</u>

d. Saldo pajak tangguhan yang diakui, dan perubahan selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	2011	Diakui pada laba rugi/Recognized in profit or loss	Diakui pada pendapatan komprehensif lain/Recognized in other comprehensive income	2012
Aset pajak tangguhan				
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	25,948	(14,134)	-	11,814
Bonus masih harus dibayar	73,316	(13,154)	-	60,162
Liabilitas imbalan pasca-kerja	62,327	(19,725)	-	42,602
Kompensasi berbasis saham	22,438	(9,727)	-	12,711
Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual (Catatan 11)	174	-	(174)	-
Kerugian aktuarial imbalan pasca-kerja	-	-	6,921	6,921
	<u>184,203</u>	<u>(56,740)</u>	<u>6,747</u>	<u>134,210</u>
Liabilitas pajak tangguhan				
Dampak penghapusan taksiran kerugian atas transaksi rekening administratif	(39,528)	-	-	(39,528)
Penyusutan aset tetap	(40,394)	14,298	-	(26,096)
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual (Catatan 11)	-	-	(328)	(328)
Lain-lain	(3,086)	-	1,721	(1,365)
	<u>(83,008)</u>	<u>14,298</u>	<u>1,393</u>	<u>(67,317)</u>
Aset pajak tangguhan - bersih	<u>101,195</u>	<u>(42,442)</u>	<u>8,140</u>	<u>66,893</u>

25. INCOME TAX (continued)

c. The reconciliation between the Bank's income tax expense and the Bank's accounting profit before tax multiplied by the prevailing tax rates was as follows:

	2012	2011
Income before tax	2,262,008	1,919,107
Tax calculated at single rates	28.75%	40%
	<u>650,327</u>	<u>767,643</u>
Permanent differences (at 28.75% tax rate in 2012 and 40% tax rate in 2011)	29,694	35,814
Effect of changes in tax rate	29,329	-
Income tax expense	<u>709,350</u>	<u>803,457</u>

d. Recognized deferred tax balances, and the movement thereof during the year were comprised of the following:

	2011	2012
Deferred tax assets		
Allowance for impairment losses on financial assets	25,948	11,814
Accrual for bonuses	73,316	60,162
Obligation for post-employment benefits	62,327	42,602
Share-based payments	22,438	12,711
Unrealized loss from changes in fair value of available for sale investment securities (Note 11)	174	-
Actuarial losses on post-employment benefit	-	6,921
	<u>184,203</u>	<u>134,210</u>
Deferred tax liabilities		
Effect of reversal of estimated losses from off-balance sheet transactions	(39,528)	(39,528)
Depreciation of fixed assets	(40,394)	(26,096)
Unrealized gain from changes in fair value of available-for-sale investment securities (Note 11)	-	(328)
Others	(3,086)	(1,365)
	<u>(83,008)</u>	<u>(67,317)</u>
Deferred tax assets - net	<u>101,195</u>	<u>66,893</u>

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

25. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

- e. Tarif pajak penghasilan badan adalah tarif tunggal sebesar 25%. Sebagai cabang, Bank juga menerapkan pajak penghasilan cabang dari laba bersih. Hingga 31 Desember 2011, Bank menerapkan pajak penghasilan cabang sebesar 20% dari laba bersih. Sejak tahun yang berakhir 31 Desember 2012, Bank telah menghitung pajak kini dan pajak tangguhan dengan menggunakan tarif pajak berdasarkan perjanjian bilateral penghindaran pajak berganda Indonesia – Hong Kong sebesar 5% berdasarkan Surat Edaran Direktorat Jenderal Pajak No. SE-50/PJ/2012 tanggal 21 November 2012. Efek dari berlakunya tarif pajak baru sebesar 5% telah diperhitungkan dalam penilaian aset dan liabilitas pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2012.
- f. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, jumlah aset dan liabilitas pajak tangguhan termasuk aset dan liabilitas pajak tangguhan yang berasal dari keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual (bersih) adalah masing-masing sebesar Rp 328 dan Rp (174), yang telah dicatat sebagai pendapatan komprehensif lain.
- g. Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Bank menghitung dan melaporkan/menyetorkan pajak berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan/mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai peraturan yang berlaku.

26. JASA KUSTODIAN

Divisi Jasa Kustodian Bank mendapatkan ijin untuk menyediakan jasa kustodian dari Badan Pengawas Pasar Modal (yang menjadi Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan, dan sejak tanggal 1 Januari 2013 menjadi Bagian Pengawasan Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan) berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-81/PM/1991 tanggal 27 September 1991.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, aset yang disimpan dan diadministrasikan oleh Divisi Jasa Kustodian Bank terdiri dari saham, obligasi, deposito berjangka, sertifikat deposito, surat-surat berharga dan instrumen pasar modal dan pasar uang lainnya.

Jasa yang ditawarkan oleh Divisi Jasa Kustodian Bank meliputi jasa penyimpanan, penyelesaian dan penanganan transaksi, aksi korporasi, penagihan pendapatan serta jasa-jasa penunjang terkait lainnya.

25. INCOME TAX (continued)

- e. *The corporate income tax rate is a single rate of 25%. As a branch, the Bank also has applied branch profit tax on net income. Up to 31 December 2011, the Bank has applied branch profit tax of 20% from net income. Starting with the year ended 31 December 2012, the Bank has calculated the current tax and deferred tax using the tax rate under bilateral tax avoidance treaty agreement between Indonesia – Hong Kong of 5% based on the Circular Letter of Directorate General of Taxation No. SE-50/PJ/2012 dated 21 November 2012. The effect of enactment of the new tax treaty of 5% has been accounted in the valuation of deferred tax assets and liabilities as at 31 December 2012.*
- f. *Total deferred tax assets and liabilities as at 31 December 2012 and 2011 included the deferred tax assets and liabilities arising from unrealized gain (loss) from changes in fair value of available-for-sale investment securities (net) amounting to Rp 328 and Rp (174), respectively which have been recorded as other comprehensive income.*
- g. *Under the taxation laws of Indonesia, the Bank calculates and submits tax returns on a self-assessment basis. The tax authorities may assess/amend taxes within the statute of limitations under prevailing regulations.*

26. CUSTODIAL SERVICES

The Bank's Custodial Services Division obtained a license to provide custodial services from the Capital Market Supervisory Agency (was changed to Capital Market and Financial Institution Supervisory Board, and effective since 1 January 2013 became the Capital Market Supervisory Division of Otoritas Jasa Keuangan) under its Decree No. KEP-81/PM/1991 dated 27 September 1991.

As at 31 December 2012 and 2011, the assets which were custodized and administered by the Bank's Custodial Services Division consisted of shares, bonds, time deposits, certificate of deposits, commercial papers and other capital market and money market instruments.

The services offered by the Bank's Custodial Services Division include safekeeping, settlement and transaction handling, corporate action, income collection and other related supporting services.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

27. UNIT USAHA SYARIAH

Informasi keuangan kantor cabang pembantu syariah Bank (HSBC Amanah Finance) pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Neraca		
Jumlah aset	2,052,651	956,662
Jumlah liabilitas	1,977,161	856,817
Laporan laba rugi		
Jumlah pendapatan	171,371	147,464
Jumlah beban	(95,881)	(47,619)
Laba bersih	<u>75,490</u>	<u>99,845</u>

Pada bulan Oktober 2012, sejalan dengan penelaahan strategis atas bisnis global yang dimandatkan oleh Grup HSBC, Bank memutuskan untuk menutup unit usaha perbankan Syariah di Indonesia. Hal ini sepenuhnya didasarkan atas keputusan komersial semata dan tidak mencerminkan keadaan pasar perbankan Syariah di Indonesia. Rencana penutupan tersebut sudah disampaikan kepada pihak Bank Indonesia untuk mendapatkan persetujuan serta penetapan atas tanggal terakhir beroperasinya unit usaha Syariah tersebut. Pihak Bank beserta Bank Indonesia masih berada dalam tahap diskusi intensif untuk menuntaskan proses penutupan unit usaha Syariah tersebut.

27. SHARIA BUSINESS UNIT

Financial information of the Bank's sharia banking operations (HSBC Amanah Finance) as at and for the years ended 31 December 2012 and 2011 was as follows:

	2012	2011	
			Balance sheet
			Total assets
			Total liabilities
			Income statement
			Total revenue
			Total expenses
			Net gain

In October 2012, in line with HSBC Group's strategic global business review, the Bank has decided to discontinue its Sharia banking business unit in Indonesia. This is entirely a commercially decision and does not reflect the condition of the Indonesia Sharia banking market. The plan has been communicated to Bank Indonesia to obtain their approval as well as for determining the last operating date for such unit. The Bank is still under an intensive discussion with Bank Indonesia to finalize the closure process of the Sharia business unit.

28. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Rincian saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

28. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

The details of significant balance and transactions with related parties for the years ended 31 December 2012 and 2011 were as follows:

	2012	Persentase/ Percentage 2012	2011	Persentase/ Percentage 2011	
Neraca Gabungan					Combined Balance Sheet
Giro pada bank-bank lain	643,393	96.03%	428,486	96.10%	Demand deposits with other banks
Penempatan pada bank-bank lain	192,750	3.87%	50,000	0.63%	Placements with other banks
Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	300,975	5.99%	541,983	12.75%	Assets at fair value through profit or loss
Kredit yang diberikan	5,357	0.01%	6,119	0.02%	Loans receivable
Aset lain-lain	70,836	5.16%	36,873	5.91%	Other assets
Simpanan dari bank-bank lain	143,059	12.07%	327,518	17.28%	Deposits from other banks
Simpanan dari nasabah	1,015	0.00%	612	0.00%	Deposits from customers
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	687,267	41.30%	704,864	42.41%	Liabilities at fair value through profit or loss
Beban masih harus dibayar	402,619	48.46%	407,148	50.67%	Accrued expenses
Liabilitas pada kantor pusat	10,422,628	100.00%	6,772,995	100.00%	Due to head office
Liabilitas lain-lain	151,444	10.52%	40,563	3.83%	Other Liabilities
Laporan Laba Rugi Komprehensif Gabungan					Combined Statement of Comprehensive Income
Pendapatan bunga	1,504	0.05%	2,294	0.08%	Interest income
Beban bunga	104,829	10.16%	56,002	6.01%	Interest expenses
Pendapatan provisi dan komisi	34,376	2.05%	38,558	2.36%	Fees and commissions income
Beban provisi dan komisi	86,180	44.18%	53,251	35.36%	Fees and commissions expenses
Beban umum dan administrasi	391,578	30.67%	392,975	33.43%	General and administrative

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

						<i>expenses</i>
Pendapatan lainnya	8,962	9.08%	2,867	2.40%		<i>Other income</i>

**28. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN
PIHAK-PIHAK BERELASI (Lanjutan)**

Rincian tagihan kontinjensi dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2012	Persentase/ Percentage 2012	2011	Persentase/ Percentage 2011
Tagihan kontinjensi:				
Garansi yang diterima dari bank- bank lain	19,571,821	93.11%	22,526,133	93.07%

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

Sifat hubungan/Nature of relationship

Entitas kantor pusat/Head office

Anak perusahaan kantor pusat, anak perusahaan HSBC Holdings plc, kantor cabang lain di luar negeri/
Subsidiary of head office, subsidiary of HSBC Holdings plc, other off-shore branches

29. MANAJEMEN MODAL

Pendekatan yang dilakukan oleh Bank dalam rangka manajemen modal adalah dengan memelihara dasar permodalan yang kuat untuk mendukung proses pertumbuhan bisnis dan memenuhi persyaratan kebutuhan modal yang diatur oleh *regulator*.

Bank Indonesia (BI) menentukan dan mengawasi kebutuhan modal Bank. Bank diwajibkan untuk mentaati peraturan BI yang berlaku berkaitan dengan tingkat permodalan yang diwajibkan. Pendekatan Bank terhadap manajemen modal ditentukan oleh strategi dan persyaratan internal organisasi bank, dengan memperhitungkan peraturan, serta keadaan ekonomi dan komersial.

**28. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS
WITH RELATED PARTIES (Continued)**

The details of contingent receivables with related parties as of 31 December 2012 and 2011 was as follows:

	2012	Persentase/ Percentage 2012	2011	Persentase/ Percentage 2011
Contingent receivables:				
Guarantees received from other banks	19,571,821	93.11%	22,526,133	93.07%

The details of the relationship and type of significant transactions with related parties as of 31 December 2012 and 2011 were as follows:

Jenis transaksi/Type of transaction

Penempatan dari kantor pusat, transaksi *spot* dan *forward*, beban bunga dari kantor pusat, alokasi beban dari kantor pusat, pendapatan provisi dan komisi, beban provisi dan komisi, transaksi bank garansi/*Placements from head office, spot and forward transactions, interest expense from head office, allocation of expenses from head office, fee and commission income, fee and commission expense, bank guarantee transaction*

Penempatan dalam bentuk giro dan antar bank, transaksi derivatif, pinjaman, pendapatan dan beban bunga dari penempatan dan pinjaman, pendapatan provisi dan komisi, beban provisi dan komisi, transaksi bank garansi/*Placements in the form of demand deposits and interbank-placements, derivative transactions, borrowings, interest income and expenses from placements and borrowings, fees and commissions income, fees and commissions expenses, bank guarantee transactions*

29. CAPITAL MANAGEMENT

The Bank's approach to capital management is to maintain a strong capital base to support the development of the business and to meet regulatory capital requirement at all times.

Bank Indonesia (BI) sets and monitors capital requirements for the Bank. The Bank is required to comply with prevailing BI regulation in respect of regulatory capital. The Bank's approach to capital management is driven by bank's strategic and organizational requirements, taking into account the regulatory, economic and commercial environment.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

29. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

Perhitungan modal dan ATMR untuk resiko kredit, resiko pasar dan resiko operasional dilakukan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Aktiva Tertimbang Menurut Risiko ("ATMR") Bank ditentukan berdasarkan peraturan BI dimana Bank diharuskan untuk mempertimbangkan resiko kredit, resiko pasar dan resiko operasional dalam ATMR Bank.

Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak luar sepanjang periode pelaporan.

Rasio kewajiban penyediaan modal minimum Bank pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, yang dihitung berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Komponen modal:		
Penyertaan kantor pusat	28,000	28,000
Dana usaha (Catatan 16)	6,932,500	6,590,500
Laba tahun-tahun lalu (100%)	1,174,943	59,293
Laba tahun berjalan (50%)	776,329	557,825
Cadangan umum kerugian penurunan nilai aset produktif (maksimum 1,25% dari aset tertimbang menurut risiko)	225,862	237,724
Pengurang modal	(293,981)	(178,176)
Jumlah Modal	8,843,653	7,295,166
Aset tertimbang menurut risiko		
- risiko kredit	40,642,712	31,058,976
Aset tertimbang menurut risiko		
- risiko pasar	2,623,609	2,934,309
Aset tertimbang menurut risiko		
- risiko operasional	7,526,179	7,544,989
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum - risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional	17.41%	17.56%
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang diwajibkan	8.00%	8.00%

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku, rasio kewajiban penyediaan modal minimum harus dihitung tanpa memperhitungkan dampak dari pajak penghasilan tangguhan.

29. CAPITAL MANAGEMENT (continued)

Calculation of capital and RWA for credit risk, market risk and operational risk is done in accordance with Bank Indonesia regulations.

The Bank's risk weighted assets ("RWA") are determined according to BI regulations whereby the Bank needs to take into consideration its credit risk, market risk and operational risk in measuring the RWA.

The Bank has complied with all externally imposed capital requirements throughout the reporting period.

The Bank's capital adequacy ratio as of 31 December 2012 and 2011, calculated in accordance with the prevailing Bank Indonesia regulation, was as follows:

Component of capital:
Head office investment
Operating funds (Note 16)
Previous years income (100%)
Current year income (50%)
General reserve for allowance for impairment losses of productive assets (maximum 1.25% of risk weighted assets)
Capital charge (deduction)
Total Capital
Risk weighted assets
credit risk -
Risk weighted assets
market risk -
Risk weighted assets
operational risk -
Capital adequacy ratio
credit risk, market risk and operational risk -
Required capital adequacy ratio

In accordance with the prevailing Bank Indonesia regulation, the capital adequacy ratio should be calculated without including the tax effect of deferred income tax.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

30. KUALITAS ASET PRODUKTIF

Tabel di bawah ini menunjukkan peringkat aset produktif Bank menurut peraturan Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 yang disajikan pada nilai tercatatnya sebelum cadangan kerugian penurunan nilai:

30. QUALITY OF PRODUCTIVE ASSETS

The table below presents the productive assets based on the grading of financial assets according to Bank Indonesia's prevailing regulations as at 31 December 2012 and 2011, presented at their carrying amount before allowance for impairment losses:

		2012						
	Lancar/ <i>Current</i>	Dalam perhatian khusus/ <i>Special mention</i>	Kurang lancar/ <i>Substandard</i>	Diragukan/ <i>Doubtful</i>	Macet/Loss	Jumlah/Total		
Giro pada Bank Indonesia	4,336,290	-	-	-	-	4,336,290	<i>Demand deposits with Bank Indonesia</i>	
Giro pada bank-bank lain	670,821	-	-	-	-	670,821	<i>Demand deposits with other banks</i>	
Penempatan pada Bank Indonesia and bank-bank lain	4,977,373	-	-	-	-	4,977,373	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>	
Efek-efek yang diperdagangkan *)	3,692,615	-	-	-	-	3,692,615	<i>Trading securities *)</i>	
Aset derivatif *)	1,335,950	-	-	-	-	1,335,950	<i>Derivative assets *)</i>	
Wesel ekspor	1,102,847	-	-	-	1,410	1,104,257	<i>Export bills</i>	
Tagihan akseptasi	2,134,178	-	-	-	-	2,134,178	<i>Acceptance receivables</i>	
Kredit yang diberikan	39,688,406	162,925	46,600	80,568	76,861	40,055,360	<i>Loans receivable</i>	
Efek-efek untuk tujuan investasi	4,681,344	-	-	-	-	4,681,344	<i>Investment securities</i>	
Aset lainnya	408,585	-	-	-	70,805	479,390	<i>Other assets</i>	
Rekening administratif	40,258,952	170,519	2,703	4,121	727	40,437,022	<i>Off-balance sheet transactions</i>	
		2011						
	Lancar/ <i>Current</i>	Dalam perhatian khusus/ <i>Special mention</i>	Kurang lancar/ <i>Substandard</i>	Diragukan/ <i>Doubtful</i>	Macet/Loss	Jumlah/Total		
Giro pada Bank Indonesia	3,632,333	-	-	-	-	3,632,333	<i>Demand deposits with Bank Indonesia</i>	
Giro pada bank-bank lain	445,882	-	-	-	-	445,882	<i>Demand deposits with other banks</i>	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	7,970,060	-	-	-	-	7,970,060	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>	
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali *)	300,188	-	-	-	-	300,188	<i>Securities purchased with agreements to resell *)</i>	
Efek-efek yang diperdagangkan *)	2,601,850	-	-	-	-	2,601,850	<i>Trading securities *)</i>	
Aset derivatif *)	1,349,293	-	-	-	-	1,349,293	<i>Derivative assets *)</i>	
Wesel ekspor	1,223,796	-	-	-	-	1,223,796	<i>Export bills</i>	
Tagihan akseptasi	1,580,379	-	-	-	-	1,580,379	<i>Acceptance receivables</i>	
Kredit yang diberikan	31,408,539	178,561	60,174	132,399	151,340	31,931,013	<i>Loans receivable</i>	
Efek-efek untuk tujuan investasi	3,290,563	-	-	-	-	3,290,563	<i>Investment securities</i>	
Aset lainnya	153,640	-	-	-	57,631	211,271	<i>Other assets</i>	
Rekening administratif	32,034,024	95,550	53,655	7,526	268	32,191,023	<i>Off-balance sheet transactions</i>	

*) Dilaporkan sebagai aset yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi/ Reported under assets at fair value through profit or loss

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

31. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

Capital Equivalency Maintained Assets (CEMA)

Sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Bank Indonesia No. 14/18/PBI/2012 mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank, kantor cabang dari bank yang berkedudukan di luar negeri wajib memenuhi CEMA minimum sebesar 8% dari jumlah liabilitas bank setiap bulannya dimulai tanggal 30 Juni 2013, dengan jumlah minimum sebesar Rp 1 triliun per akhir Desember 2017. Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, instrumen untuk CEMA ditetapkan dalam bentuk surat berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia atau surat berharga non-ekuitas yang diterbitkan oleh bank lain atau korporasi. Setelah tanggal pelaporan, Bank mulai melakukan pembelian instrumen untuk tujuan pemenuhan CEMA tersebut.

31. SUBSEQUENT EVENT

Capital Equivalency Maintained Assets (CEMA)

In accordance with Bank Indonesia regulation No. 14/18/PBI/2012 regarding the Bank's Minimum Capital Requirement, branches of foreign banks are obliged to fulfill minimum CEMA of 8% of bank's total liabilities on a monthly basis starting 30 June 2013, at a minimum of Rp 1 trillion by end of December 2017. In line with Bank Indonesia requirements, instruments for CEMA are in the form of marketable securities issued by the Government of Republic of Indonesia or non-equity marketable securities issued by other banks or corporates. Subsequent to the reporting date, Bank has started to acquire instruments to meet the CEMA requirements.